



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM USAHA BUDIDAYA  
PISANG MELALUI PEMANFAATAN TRICHODERMA DI  
DESA KLUNGKUNG KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Dosen Pembimbing:  
**Dra. Sofia, M. Hum**

Oleh :

**Fahdia Maulita Yuniar**  
**NIM. 221510901046**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN  
JEMBER  
2026**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM USAHA BUDIDAYA  
PISANG MELALUI PEMANFAATAN TRICHODERMA DI  
DESA KLUNGKUNG KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan  
Program Strata Satu (S1) Program Studi Penyuluhan Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Jember

**SKRIPSI**

Dosen Pembimbing:  
**Dra. Sofia M. Hum**

Oleh :  
**Fahdia Maulita Yuniar**  
**NIM. 221510901046**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN  
JEMBER  
2026**

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu saya tercinta, yaitu Ibu Nanik yang menjadi sosok penyemangat untuk peneliti dan sekaligus yang memberi dukungan penuh kasih sayang dan doa tanpa henti terhadap peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Abi saya yang menjadi garda terdepan peneliti dalam memberikan doa dan dukungan peneliti serta tidak letih dalam berjuang, sehingga saya berada dalam posisi ini dan memiliki gelar.
3. Kepada kakak saya yaitu Nadila Istichana, Priscilia Novita, serta Nenek saya yaitu Nenek Amik dan seluruh Keluarga Besar Bapak Arjo yang memberikan dukungan penuh pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi sampai tahap ini.
4. Ibu Dra. Sofia S.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat luar biasa dalam mendukung peneliti, memberikan arahan serta ilmunya, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Seluruh guru dari TK, SD, SMP, SMK hingga Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang terhormat, dan telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh teman-teman peneliti Program Studi Penyuluhan Pertanian Angkatan 2022 Universitas Jember, yang menjadi bagian penting dalam menemani perjalanan perkuliahan saya sampai bisa pada tahap ini. Terimakasih atas semua kenangan yang berharga, baik susah, duka, maupun bahagia yang menjadi pengalaman berharga buat saya.
7. Almamater tercinta yang saya banggakan Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Jember.
8. Kepada teman sebimbingan saya yaitu safa, ceysha dan virli, yang sudah menemani peneliti hingga sampai pada tahap ini saya ucapkan terimakasih.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.



### MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

- QS. Al-Insyirah: 6

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

- QS. Al-Baqarah: 286

“Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain.”

- QS. Al-Insyirah: 7

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu.”

- QS. Al-Baqarah: 216

“Kesuksesan bukan tentang siapa yang paling cepat, tetapi siapa yang tidak menyerah dalam prosesnya.”

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Nama : Fahdia Maulita Yuniar

Nim : 221510901046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Budidaya Pisang Melalui Pemanfaatan Trichoderma di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah penulis sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari tidak benar.

Jember, 12 Maret 2026

Yang menyatakan

(Fahdia Maulita Yuniar)

NIM. 221510901046

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM USAHA BUDIDAYA  
PISANG MELALUI PEMANFAATAN TRICHODERMA DI  
DESA KLUNGKUNG KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

**Fahdia Maulita Yuniar  
NIM. 221510901046**

Pembimbing

Dosen Pembimbing : Dra. Sofia, M. Hum  
NIP. 196111061987022002

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Budidaya Pisang Melalui Pemanfaatan Trichoderma di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*” telah diuji dan disahkan pada :

Hari :  
Tanggal :  
Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

**Pembimbing**

- |                          |              |
|--------------------------|--------------|
| 1. Dosen Pembimbing      | Tanda Tangan |
| Nama : Dra. Sofia, M.Hum |              |
| NIP : 196111061987022002 | (.....)      |

**Penguji**

- |                                  |              |
|----------------------------------|--------------|
| 1. Penguji Utama                 | Tanda Tangan |
| Nama : Dr. Ihsannudin, S.P.,M.P  |              |
| NIP : 197712162008121003         | (.....)      |
| 2. Penguji Anggota               | Tanda Tangan |
| Nama : Yustri Baihaqi, S.E., M.P |              |
| NIP : 197206272024211001         | (.....)      |

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi penyakit layu fusarium merupakan suatu permasalahan utama yang sangat berdampak bagi ekonomi keluarga petani sehingga menyebabkan terjadinya gagal panen. Kondisi ini memerlukan perhatian lebih, sehingga diperlukan pengendalian yang ramah lingkungan yang dapat mengatasi layu fusarium di tanaman pisang. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses pemberdayaan petani pisang dalam upaya mengatasi penyakit layu Fusarium di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember dengan fokus pada tahapan penyadaran, pengkapasitan, dan pendayaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus informan dipilih secara purposive meliputi ketua kelompok tani, anggota poktan, dan penyuluh pertanian, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman melalui kondensasi, penyajian, penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa pemberdayaan telah berjalan terutama pada tahap penyadaran dan pengkapasitan petani mulai memahami dampak Fusarium, mengikuti pelatihan, dan mempraktekkan pengendalian hayati seperti penggunaan *Trichoderma* sementara tahap pendayaan sudah menunjukkan perkembangan pada sebagian petani namun belum merata sehingga kemandirian masih perlu diperkuat. Rekomendasi utama penelitian ini adalah peningkatan intensitas pendampingan berkelanjutan, penguatan peran leader atau kader kelompok, dan pengoptimalan fungsi KWT serta kelompok tani untuk memperluas adopsi teknologi hayati dan meningkatkan keberlanjutan pengendalian penyakit.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, Komoditas Pisang, Layu Fusarium

**ABSTRACT**

*Empowering communities to tackle Fusarium wilt disease is a major issue that has a big impact on farmers' family economies, often leading to crop failure. This situation needs more attention, so eco-friendly control measures that can deal with Fusarium wilt in banana plants are needed. This study aims to analyze the process of empowering banana farmers in efforts to tackle Fusarium wilt disease in Klungkung Village, Sukorambi District, Jember Regency, focusing on the stages of awareness, capacity building, and empowerment. The method used is qualitative descriptive with a case study design. Informants were chosen purposively, including the head of the farmer group, group members, and agricultural extension workers. Data was collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman approach through condensation, display, and drawing conclusions. The results show that empowerment has mainly taken place at the awareness and capacity-building stages, where farmers have started to understand the impact of Fusarium, attended training, and practiced biological control methods like using Trichoderma. Meanwhile, the empowerment stage has shown progress among some farmers but is not yet consistent, so independence still needs to be strengthened. The main recommendations of this study are to increase the intensity of continuous mentoring, strengthen the role of group leaders or cadres, and optimize the functions of KWT and farmer groups to expand the adoption of biological technology and improve the sustainability of disease control.*

*Keywords: Community Empowerment, Banana Commodities, Fusarium Wilt*

## RINGKASAN

**Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Budidaya Pisang Melalui Pemanfaatan *Trichoderma* di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember** : Fahdia Maulita Yuniar 221510901046, 2026 : Program Studi Penyuluhan Pertanian: Fakultas Pertanian : Universitas Jember

Pemberdayaan petani pisang di Desa Klungkung dilakukan dengan menempatkan petani sebagai subjek utama dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian menghadapi permasalahan penyakit layu fusarium pada tanaman pisang. Permasalahan utama yang terjadi di Desa Klungkung yaitu tingginya serangan penyakit layu fusarium yang sulit dikendalikan, sehingga menyebabkan kerusakan tanaman, penurunan hasil panen, gagal panen, serta berdampak pada menurunnya pendapatan ekonomi petani. Dalam praktik budidaya, sebagian besar petani telah mencoba berbagai metode pengendalian, baik secara tradisional maupun hayati, dengan penggunaan *Trichoderma* menjadi salah satu cara yang paling banyak diterapkan karena dianggap lebih mudah, ramah lingkungan, dan mampu menekan serangan penyakit meskipun belum sepenuhnya menghilangkan fusarium.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan petani pisang dalam mengatasi penyakit layu fusarium di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berdasarkan teori pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), yang meliputi tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik penentuan informan secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap petani pisang, penyuluh pertanian, serta pihak pendamping yang terlibat dalam pengendalian penyakit layu fusarium.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan petani telah berjalan melalui tiga tahapan. Pada **tahap penyadaran**, petani mulai memiliki kesadaran terhadap dampak serius penyakit layu fusarium terhadap hasil panen dan ekonomi keluarga, sehingga muncul kepedulian untuk menjaga lahan, melakukan

sanitasi, serta mencari solusi pengendalian yang lebih efektif. Pada **tahap pengkapasitasan**, petani mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi antarpetani, serta penerapan inovasi pengendalian menggunakan *Trichoderma*, meskipun sebagian petani masih memadukan dengan cara tradisional. Tahap ini menjadi tahap yang paling berkembang karena adanya peningkatan kemampuan petani dalam mengenali gejala penyakit, memilih metode pengendalian, serta mulai mandiri dalam pengaplikasiannya.

Pada **tahap pendayaan**, petani mulai menunjukkan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dalam pengendalian penyakit, namun tahap ini masih perlu ditingkatkan karena sebagian petani masih mengalami keraguan, ketergantungan pada bantuan luar, serta belum sepenuhnya yakin terhadap efektivitas pengendalian yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani pisang di Desa Klungkung telah berjalan cukup baik, tetapi penguatan pada aspek pendayaan masih diperlukan agar petani lebih mandiri dan berdaya dalam menghadapi penyakit layu fusarium secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Petani, Komoditas Pisang, Layu Fusarium

## SUMMARY

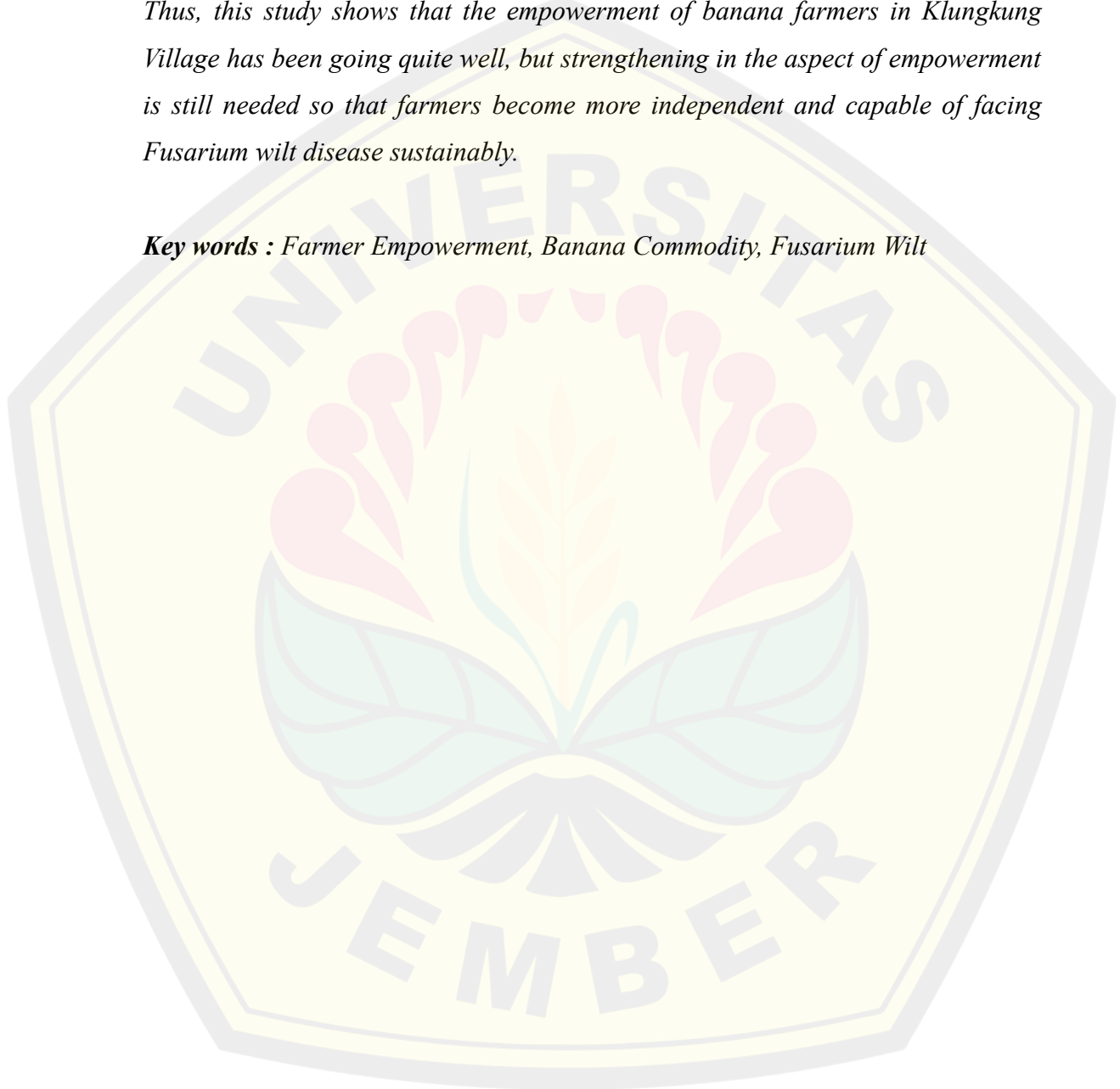
*Empowerment of banana farmers in Klungkung Village is carried out by placing farmers as the main subjects in improving knowledge, skills, and independence in facing the problem of fusarium wilt disease in banana plants. The main problem occurring in Klungkung Village is the high incidence of fusarium wilt disease, which is difficult to control, causing plant damage, reduced harvest yields, crop failure, and impacting the decline in farmers' economic income. In cultivation practices, most farmers have tried various control methods, both traditional and biological, with the use of Trichoderma being one of the most widely applied methods because it is considered easier, environmentally friendly, and able to suppress disease attacks even though it has not completely eliminated fusarium.*

*This study aims to analyze the process of empowering banana farmers in overcoming fusarium wilt disease in Klungkung Village, Sukorambi District, Jember Regency based on the empowerment theory according to Wrihatnolo and Dwidjowijoto (2007), which includes the stages of awareness, capacity building, and empowerment. The study uses a qualitative method with purposive sampling for determining informants. Data collection is carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of banana farmers, agricultural extension workers, and supporting parties involved in controlling fusarium wilt disease.*

*The research results indicate that the farmer empowerment process has proceeded through three stages. In the awareness stage, farmers begin to be aware of the serious impact of fusarium wilt disease on crop yields and family economy, leading to concern for maintaining the land, conducting sanitation, and seeking more effective control solutions. In the capacity-building stage, farmers experience an increase in knowledge and skills through outreach, training, farmer-to-farmer discussions, and the application of control innovations using Trichoderma, although some farmers still combine it with traditional methods. This stage becomes the most developed stage due to the increased ability of farmers to recognize disease symptoms, select control methods, and begin to practice them independently.*

*At the empowerment stage, farmers begin to demonstrate the ability to make independent decisions in disease control, but this stage still needs to be improved because some farmers still experience doubt, dependence on external assistance, and are not yet fully confident in the effectiveness of the control measures taken. Thus, this study shows that the empowerment of banana farmers in Klungkung Village has been going quite well, but strengthening in the aspect of empowerment is still needed so that farmers become more independent and capable of facing Fusarium wilt disease sustainably.*

**Key words :** *Farmer Empowerment, Banana Commodity, Fusarium Wilt*



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Budidaya Pisang Melalui Pemanfaatan Trichoderma di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Penyuluhan Pertanian, di Universitas Jember

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember
2. Ir. Lenny Widjyanthi, S.P., M.Sc., Ph.D, selaku Koordinator Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dra. Sofia M.Hum selaku Dosen Pembimbing saya dan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan sabar.
4. Dr. Ihsannudin S.P.,M.P, selaku dosen penguji dan Yustri Baihaqi, S.E., M.P selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan bimbingan serta masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Orang tua tercinta yaitu Abi saya Bapak Priambodo yang sudah berjuang dan menjadikan saya mahasiswa yang memiliki gelar tinggi dan tidak luput di bantu oleh sosok ibu saya yang bernama Ibu Nanik yang mensupport saya dan berjuang untuk memenuhi keinginan saya untuk mendapatkan gelar yang saya capai saat ini. Terimakasih saya ucapkan pada kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan moral, kasih sayang, serta motivasi tanpa henti.

7. Kakak saya Priscilia Novita dan Nadila Istichana yang sudah memberikan support lebih kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi sampai di tahap ini
8. Keluarga besar Bapak Arjo, yaitu Mbah Amik, Alm. Bapak Arjo, Om Sugiono, Om Yudi, Mbak Heni, Mbak Eni, Om Zainal, Mas Febri, Alm Tante Rita, Fata, Fira, Nizal, Ahnaf, Meysha, Abel dan Keluarga Besar HJ. Eyang Supiana yang telah memberikan dukungan pada peneliti
9. Anak bimbingan Ibu Sofia yaitu Sifa, Ceysha dan Virli, terimakasih sudah menjadi teman yang saling support satu sama lain, sehingga peneliti bisa sampai di titik sekarang.
10. Sahabat saya yang ada di Probolinggo yaitu Laila, Wilda, Devika, Ajeng, Ainun yang sudah memberikan semangat pada peneliti di setiap proses yang dilewati
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Penyuluhan Pertanian, yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan.
12. Seluruh informan penelitian yang menyempatkan waktu, dan tenaga untuk diwawancari sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini
13. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
14. Selaku penulis Fahdia Maulita Yuniar yang sudah menyempatkan waktu dan berjuang sejauh ini untuk mendapatkan gelar dalam proses yang terbilang cukup lama, sampai akhirnya mendapatkan gelar yang dimau. Terimakasih sudah kuat dalam menghadapi masalah apapun, meskipun pernah terlintas kata menyerah, tetapi dengan gigih saya bisa menyelesaikan sampai pada tahap ini. Semoga hal ini tidak hanya sebuah dari akhir perjuangan tetapi masih banyak lagi kehidupan yang perlu dicoba kedepannya. Bismillah, semoga semua keinginanku bisa terpenuhi dan cita-citaku bisa tercapai, amiiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, ..... 2026

Penulis

Fahdia Maulita Yuniar



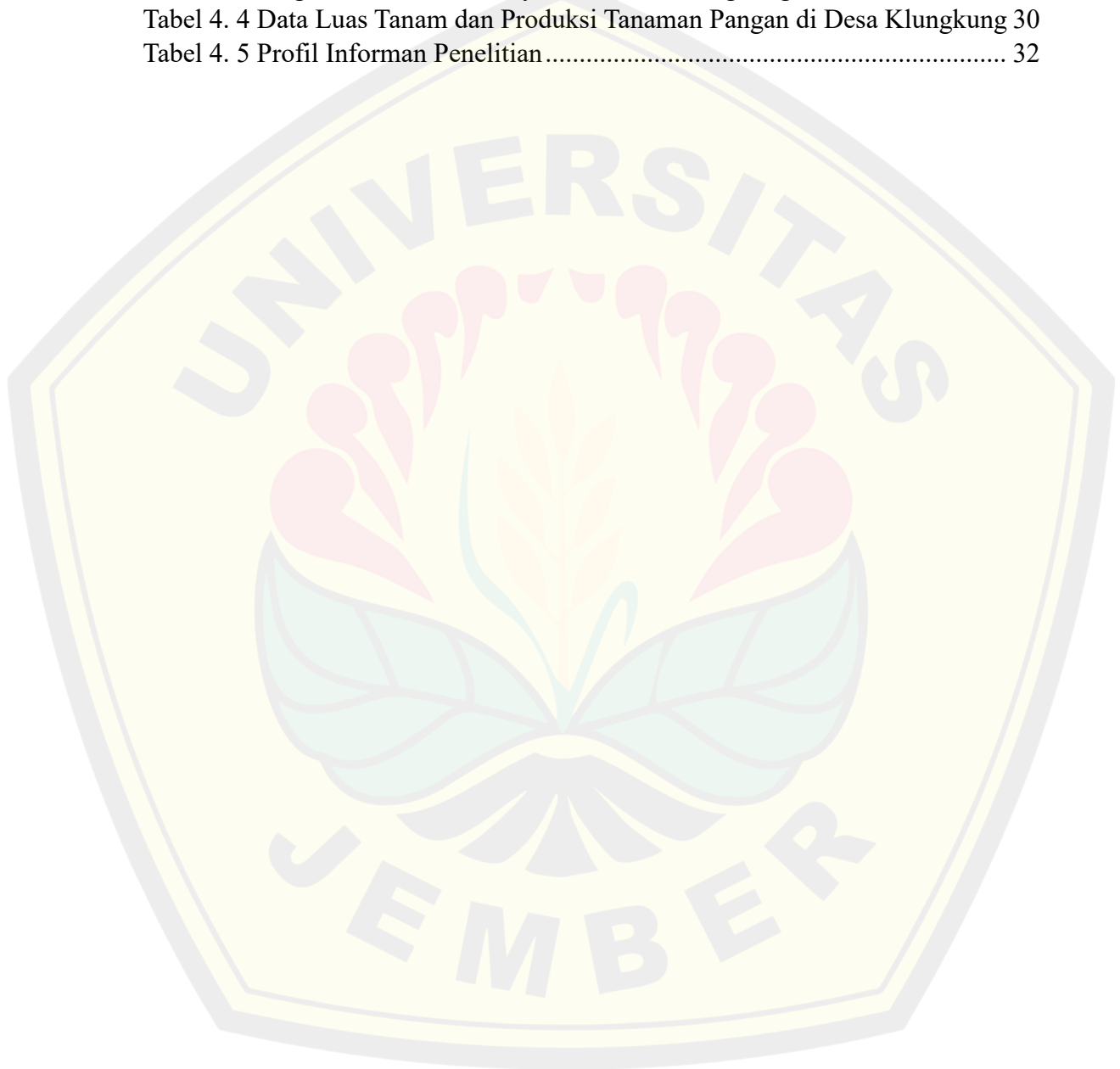
DAFTAR ISI

|                                              |      |
|----------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                          | i    |
| PERSEMBAHAN.....                             | ii   |
| MOTTO .....                                  | iv   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS.....                 | v    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                    | vii  |
| ABSTRAK .....                                | viii |
| ABSTRACT .....                               | ix   |
| RINGKASAN .....                              | x    |
| SUMMARY.....                                 | xii  |
| PRAKATA.....                                 | xiv  |
| DAFTAR ISI.....                              | xvii |
| DAFTAR TABEL .....                           | xix  |
| DAFTAR GAMBAR .....                          | xx   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                        | xxi  |
| BAB 1. PENDAHULUAN .....                     | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                     | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                    | 7    |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                   | 7    |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                 | 7    |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....                | 8    |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....               | 8    |
| 2.2 Landasan Teori .....                     | 9    |
| 2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat .....          | 9    |
| 2.2.2 Budidaya Pisang .....                  | 14   |
| 2.2.3 Agen Pengendali Hayati (APH).....      | 15   |
| 2.2.4 Pengendalian Layu Fusarium .....       | 15   |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....                 | 16   |
| BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....           | 19   |
| 3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian ..... | 19   |
| 3.2 Metode Penelitian .....                  | 19   |
| 3.3 Metode Penentuan Informan .....          | 20   |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data .....            | 21   |
| 3.5 Metode Analisis Data.....                | 22   |
| 3.6 Metode Keabsahan Data.....               | 23   |

|                                                                                                      |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>3.7 Terminologi .....</b>                                                                         | <b>25</b> |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                             | <b>27</b> |
| <b>4.1 Gambaran Umum.....</b>                                                                        | <b>27</b> |
| 4.1.1 Keadaan Geografis Desa Klungkung .....                                                         | 27        |
| 4.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Klungkung .....                                                 | 28        |
| 4.1.3 Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Budidaya Pisang .....                                      | 31        |
| <b>4.2 Karakteristik Informan Penelitian .....</b>                                                   | <b>31</b> |
| <b>4.3 Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Budidaya Pisang Melalui Pemanfaatan Trichoderma .....</b> | <b>32</b> |
| <b>4.3.1 Tahap Penyadaran.....</b>                                                                   | <b>33</b> |
| 4.3.1.1 Penyadaran Sosial.....                                                                       | 34        |
| 4.3.1.2 Penyadaran Ekonomi.....                                                                      | 37        |
| <b>4.3.2 Tahap Pengkapasitasan.....</b>                                                              | <b>39</b> |
| 4.3.2.1 Kategori Manusia .....                                                                       | 40        |
| 4.3.2.2 Kategori Organisasi .....                                                                    | 42        |
| 4.3.2.3 Sistem Nilai .....                                                                           | 44        |
| <b>4.3.3 Tahap Pendayaan.....</b>                                                                    | <b>46</b> |
| <b>BAB 5. PENUTUP.....</b>                                                                           | <b>49</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>                                                                          | <b>49</b> |
| <b>5.2 Saran.....</b>                                                                                | <b>51</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                           | <b>52</b> |

**DAFTAR TABEL**

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Data Produksi Buah-Buahan Tahunan di Kecamatan Sukorambi..... | 1  |
| Tabel 1. 2 Pemetaan Potensi Alam Di Desa Klungkung.....                  | 4  |
| Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Klungkung.....       | 28 |
| Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa .....                        | 29 |
| Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Klungkung.....             | 30 |
| Tabel 4. 4 Data Luas Tanam dan Produksi Tanaman Pangan di Desa Klungkung | 30 |
| Tabel 4. 5 Profil Informan Penelitian .....                              | 32 |



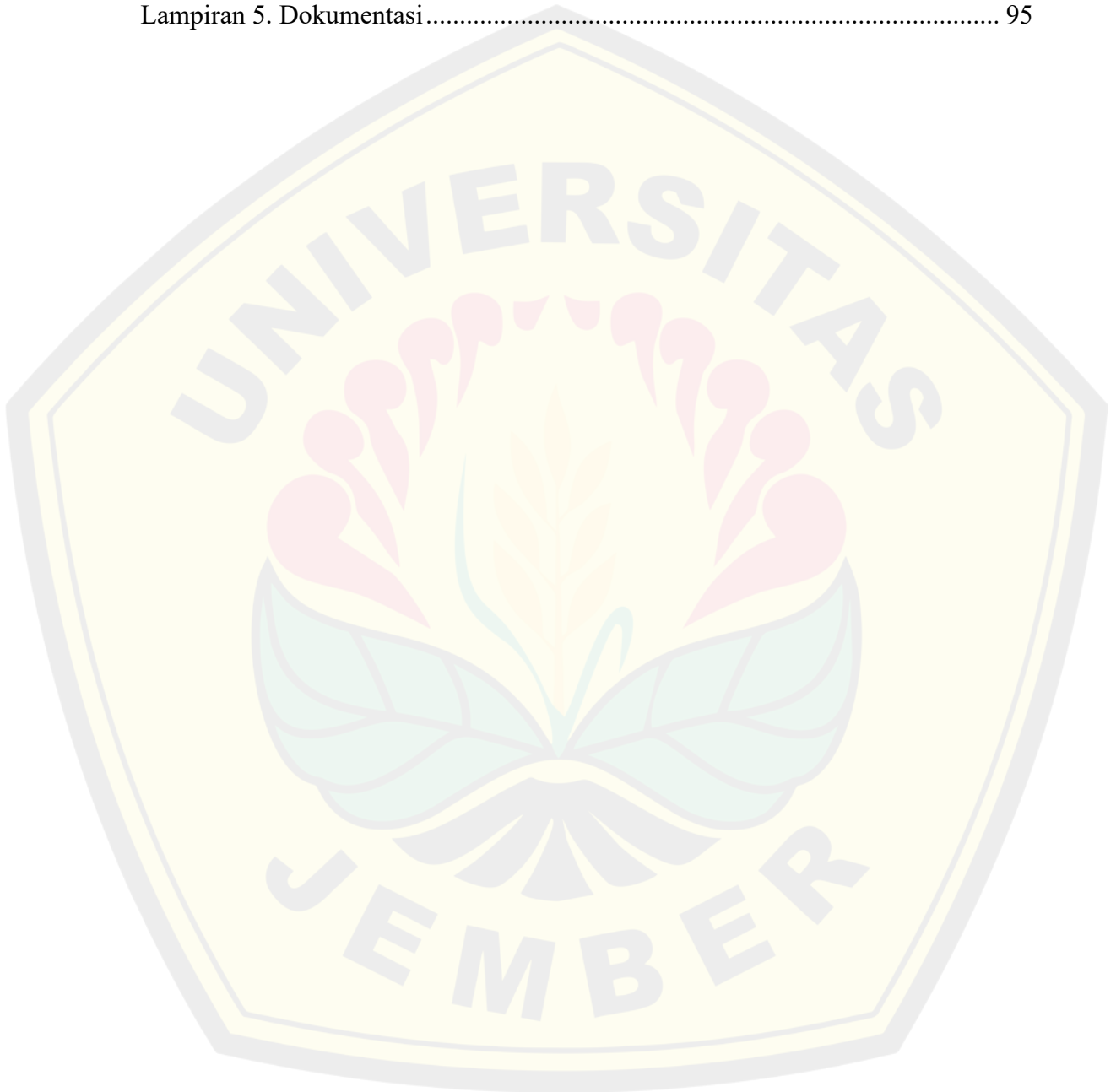
**DAFTAR GAMBAR**

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....                              | 18 |
| Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data Miles dan Huberman (2014)..... | 22 |
| Gambar 3. 2 Skema Triangulasi Sumber Data.....                   | 24 |
| Gambar 3. 3 Skema Triangulasi Teknik.....                        | 24 |
| Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Klungkung.....                     | 27 |



**DAFTAR LAMPIRAN**

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Panduan Wawancara.....           | 59 |
| Lampiran 2. Daftar Informan Penelitian ..... | 63 |
| Lampiran 3. Kondensasi Data .....            | 64 |
| Lampiran 4. Display Data .....               | 92 |
| Lampiran 5. Dokumentasi .....                | 95 |



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jember merupakan sebuah Kabupaten yang dikenal dengan sentra pertanian di wilayah Provinsi Jawa Timur (Hananto dkk, 2023). Mayoritas penduduk pedesaan di Kabupaten Jember sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian (Wardhani dan Kurniati, 2025). Keadaan sumber daya alam yang melimpah, menjadikan Kabupaten Jember memiliki potensi untuk menjadi pusat industri berbasis agraris yang berkembang pesat. Komoditas hortikultur di Kabupaten Jember dikenal sebagai salah satu hal yang menarik minat masyarakat untuk terus mengembangkan sektor pertanian salah satunya di Kecamatan Sukorambi (Sauqi, 2020). Sukorambi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember yang dikenal dengan pertaniannya yang produktif (Ambarkahi dkk., 2023). Kecamatan Sukorambi dilihat dari komoditas hortikultur sangat berkontribusi penting dalam sektor pertanian. Salah satu jenis komoditas hortikultur yang ada di Kecamatan Sukorambi yaitu Pisang.

Tabel 1. 1 Data Produksi Buah-Buahan Tahunan di Kecamatan Sukorambi

| Jenis Tanaman    | Produksi/Kuintal |
|------------------|------------------|
| <b>1. Pisang</b> | <b>71.466</b>    |
| 2. Rambutan      | 34.797           |
| 3. Pepaya        | 33.666           |
| 4. Salak         | 23.112           |
| 5. Manggis       | 5.550            |

Sumber : *Badan Pusat Statistika* (2024)

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2024), Pisang merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Sukorambi dengan produksi mencapai 71.466 kuintal pada tahun 2024 sehingga memiliki kontribusi penting terhadap pendapatan masyarakat. Namun keberlanjutan usaha budidaya pisang menghadapi berbagai kendala, terutama serangan penyakit layu fusarium yang menjadi ancaman dan berpotensi menurunkan hasil panen pada tingkat petani. Salah satu alternatif pengendalian yang ramah lingkungan adalah pemanfaatan *Trichoderma* sebagai agen hayati. *Trichoderma* tidak hanya berfungsi menekan perkembangan patogen di dalam tanah, tetapi juga mampu meningkatkan kesehatan tanah dan pertumbuhan tanaman. Keberhasilan pemanfaatan *Trichoderma* sangat dipengaruhi oleh

kemampuan masyarakat dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan teknologi tersebut melalui proses pemberdayaan.

Perkembangan sektor pertanian yang maju berkaitan erat dengan upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Peningkatan produktivitas pertanian merupakan langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada impor dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan (Setiani dkk., 2021). Sektor pertanian bukan hanya berperan sebagai penyedia bahan pangan utama, tetapi juga sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat di daerah pedesaan. Pada pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat pertanian menjadi sangat penting agar masyarakat mampu mengelola sumber dayanya secara mandiri, produktif dan bisa mempengaruhi kehidupan mereka untuk lebih berdaya. Proses pemberdayaan ini menuntut adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan mengakses teknologi tepat guna yang sesuai dengan potensi lokal. Upaya tersebut memerlukan keterlibatan aktif masyarakat agar kemandirian ekonomi di tingkat desa dapat terwujud (Kamuli dkk., 2023).

Keterlibatan masyarakat desa memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Peran masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, melainkan juga sebagai subjek utama dalam setiap tahapan pembangunan. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program mampu meningkatkan efektivitas kebijakan dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan (Sukomardojo dkk., 2023). Masyarakat desa memegang peranan yang sangat strategis dalam menjamin keberhasilan pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Keterlibatan mereka bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama yang memiliki pengetahuan lokal dan pengalaman langsung dibidang pertanian. Partisipasi aktif masyarakat sangat menentukan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program pembangunan, karena mereka dapat memberikan masukan yang relevan dan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi nyata di lapangan. Keterlibatan ini juga mendorong terciptanya sinergi antara pemerintah, lembaga

terkait, dan masyarakat desa, sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Pemberdayaan merupakan suatu proses dalam meningkatkan taraf hidup seseorang tanpa adanya bantuan dari orang lain. Pemberdayaan juga menjadi faktor penting dalam memaksimalkan potensi sumberdaya yang ada didesa untuk dimanfaatkan menjadi hal yang memiliki mutu dan mampu dijadikan sumber pendapatan melalui potensi yang ada (Alfiansyah, 2023). Pemberdayaan bertujuan membentuk masyarakat yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Proses pemberdayaan dapat berlangsung dalam jangka pendek melalui pelatihan dan pendampingan intensif, maupun jangka panjang melalui penguatan kelembagaan dan jaringan sosial. Pemberdayaan juga dapat dilihat melalui berbagai tahapan-tahapan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, termasuk dalam bidang ekonomi dan sosial masyarakat (Asnawan dkk., 2022).

Salah satu bentuk pemberdayaan yang potensial adalah melalui pengembangan komoditas pertanian unggulan yang sesuai dengan karakteristik suatu wilayah. Setiap daerah, pastinya memiliki tanaman hortikultur yang memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan petani, selain itu tidak hanya memberikan keuntungan saja tetapi bisa membuka peluang usaha (Rusman dkk., 2025). Budidaya tanaman hortikultura salah satunya seperti pisang menjadi alternatif yang menjanjikan karena memiliki nilai ekonomi tinggi, umur panen yang relatif cepat, dan permintaan pasar yang stabil. Namun, terdapat tantangan dalam budidaya pisang yang dilihat dari adanya potensi menurunnya hasil panen akibat serangan penyakit tanaman yang merugikan petani. Penerapan teknologi ramah lingkungan menjadi solusi penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem sehingga meningkatkan hasil panen di Desa Klungkung.

Desa Klungkung merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani (Purmiyati dkk., 2023). Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah petani pisang yang cukup banyak dan menjadi bagian dari sentra produksi pisang di Kecamatan Sukorambi. Selain memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya pisang, karena kondisi agroklimat yang sesuai, Desa Klungkung juga

menghadapi permasalahan penyakit layu fusarium yang berdampak pada produktivitas tanaman. Masyarakat setempat telah mengenal dan memanfaatkan *Trichoderma* sebagai salah satu upaya pengendalian penyakit, namun penerapannya belum dilakukan secara merata dan berkelanjutan oleh seluruh petani. Kondisi tersebut menjadikan Desa Klungkung relevan sebagai lokasi untuk mengkaji proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan *Trichoderma* pada usaha budidaya pisang. Hal ini dapat dilihat melalui tabel pemetaan potensi alam yang ada di Desa Klungkung sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Pemetaan Potensi Alam Di Desa Klungkung**

| No. | Potensi Usaha         | Kelompok Keluarga (KK) |
|-----|-----------------------|------------------------|
| 1.  | <b>Menanam Pisang</b> | <b>200</b>             |
| 2.  | Menanam Anggur        | 2                      |
| 3.  | Menanam Ketela Pohon  | 50                     |

Sumber : Husniah (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil pemetaan potensi alam yang ada di Desa Klungkung didapatkan bahwa petani dan masyarakat desa banyak yang membudidayakan pisang (Husniah dkk., 2024). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, budidaya pisang di desa ini berpotensi mengalami penurunan hasil panen akibat serangan penyakit layu fusarium yang menyebabkan kerusakan pada batang, daun, hingga kematian tanaman (Azizah dan Advinda, 2025). Kondisi ini menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar dan menurunkan minat petani untuk melanjutkan budidaya.

Menurunnya produktivitas pisang akibat serangan penyakit layu fusarium mendorong petani pisang di Desa Klungkung untuk melakukan berbagai upaya pengendalian sesuai dengan pengalaman, kemampuan, dan kondisi ekonomi masing-masing. Sebagian besar petani telah mencoba mengadopsi pengendalian menggunakan *Trichoderma* karena dinilai mampu menekan perkembangan penyakit layu fusarium pada tanaman pisang. Namun, tidak semua petani menggunakan *Trichoderma* secara berkelanjutan. Beberapa petani memilih tidak membeli kembali karena terkendala biaya, sementara sebagian lainnya tetap menggunakan *Trichoderma* sebagai upaya pencegahan agar tanaman pisang tidak kembali terserang penyakit. Selain itu terdapat petani yang menerapkan berbagai metode pengendalian lain, seperti membersihkan lahan di sekitar tanaman yang

terserang, melakukan pemupukan untuk memperbaiki kondisi tanaman, menebang pohon pisang yang terserang, menggunakan *Micesla*, menggunakan isolat sekunder, menggunakan pestisida kimia, hingga membiarkan tanaman pulih secara alami karena dianggap masih dapat tumbuh kembali normal.

Beberapa petani juga melakukan kombinasi pengendalian sesuai pengalaman yang mereka miliki untuk mengurangi dampak serangan penyakit layu fusarium. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani belum memiliki pola pengendalian yang seragam dan masih mengandalkan pengalaman pribadi dalam menentukan cara pengendalian yang dianggap paling sesuai. Banyak cara dalam mengendalikan penyakit fusarium, tetapi terdapat penelitian mengatakan bahwa pengendalian yang paling efektif dalam menekan penyakit layu fusarium adalah *Trichoderma*. Menurut penelitian Susiana (2023) bahwa pengendalian menggunakan kompos yang diinokulasikan *Trichoderma* terbukti efektif dalam menekan penyakit layu fusarium pada tanaman secara ramah lingkungan, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pengganti bahan kimia. Hal ini membuktikan bahwa pemakaian *Trichoderma* mampu menghambat pertumbuhan fusarium.

Meskipun *Trichoderma* dinilai cukup efektif dalam mengurangi dampak penyakit layu fusarium, pengendalian menggunakan agen hayati ini belum mampu mengendalikan serangan penyakit secara maksimal pada tanaman pisang. Kondisi serangan ini masih dikatakan belum dapat dikendalikan sepenuhnya, karena terdapat tanaman yang tetap mengalami kerusakan meskipun telah diberikan *Trichoderma*, dan ada pula yang berhasil menggunakan *Trichoderma*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Trichoderma* lebih berperan dalam mengurangi daya tahan tanaman dari tingkat serangan penyakit dibandingkan menghilangkan penyakit secara sepenuhnya. Berbagai upaya pengendalian yang dilakukan petani menunjukkan adanya kesadaran untuk mengurangi dampak penyakit layu fusarium yang dapat menyebabkan gagal panen, menurunkan kualitas buah pisang, serta berdampak pada berkurangnya pendapatan ekonomi petani. Berdasarkan efektivitas tersebut, diperlukan pemberdayaan petani pisang dalam mengendalikan penyakit layu fusarium agar petani memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan

dalam memilih serta menerapkan metode pengendalian yang lebih tepat, efektif, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan budidaya pisang.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui bahaya penyakit fusarium, tetapi juga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menerapkan metode pengendalian yang tepat. Upaya ini dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan petani secara bertahap dan terencana dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengendalian penyakit. Melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pengendalian penyakit, petani tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi dari peningkatan produktivitas, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan pengurangan pencemaran tanah akibat bahan kimia sintetis (Windriyati dkk., 2024). Pemberdayaan ini juga memperkuat solidaritas sosial karena prosesnya bersifat partisipatif, melibatkan berbagai pihak seperti kelompok tani, pemerintah desa, akademisi, dan penyuluh pertanian.

Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi penyakit layu fusarium pada budidaya pisang di Desa Klungkung menjadi sangat penting karena tingginya kerentanan tanaman terhadap hama dan penyakit serta keterbatasan pengetahuan, kemandirian petani dalam mengendalikan penyakit layu fusarium pada tanaman pisang. Pemberdayaan Petani ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kesadaran, dan kemandirian sehingga produktivitas pisang meningkat dan keberlanjutan usaha pertanian terjaga. Harapannya, semua petani pisang dapat mengendalikan penyakit fusarium dengan pengendalian yang paling efektif, sehingga hasil produksinya meningkat. Petani juga diharapkan bisa mengadopsi pengendalian penyakit fusarium secara mandiri agar dapat menangani penyakit pada tanaman pisang sehingga terwujudnya masyarakat petani yang berdaya, mandiri dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, hal ini menjadi penting untuk diteliti oleh peneliti guna mengetahui sejauh mana proses tahapan pemberdayaan petani dapat berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani melalui penerapan pengendalian penyakit fusarium di Desa Klungkung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi perumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam usaha budidaya pisang melalui pemanfaatan *Trichoderma* di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan penelitian diatas yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam usaha budidaya pisang melalui pemanfaatan *Trichoderma* di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, informasi, dan sumber pengetahuan tambahan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pemberdayaan di bidang pertanian, khususnya pemberdayaan masyarakat dalam usaha budidaya pisang melalui pemanfaatan *Trichoderma* di wilayah pedesaan.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada petani mengenai berbagai upaya pengendalian penyakit layu Fusarium pada tanaman pisang, sehingga dapat membantu petani atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan budidaya, mengurangi risiko gagal panen, serta meningkatkan produktivitas tanaman pisang secara berkelanjutan.
3. Bagi pemerintah atau Lembaga terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah desa, penyuluh pertanian, maupun lembaga terkait dalam merancang program pendampingan, penyuluhan, dan pengembangan pertanian yang mendukung pemberdayaan masyarakat dalam usaha budidaya pisang melalui pemanfaatan *Trichoderma*.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penyadaran merupakan tahap awal pemberdayaan yang bertujuan membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi agar terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Tahap ini umumnya dilakukan melalui sosialisasi, penyampaian informasi, dan musyawarah. Sejalan dengan penelitian Nazahah dan Priyanto (2024) menunjukkan bahwa penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan musyawarah untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Tameranga dan Bahria (2024), bahwa penyadaran dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai potensi usaha kopi bubuk sehingga masyarakat terdorong memanfaatkan potensi lokal dan berpartisipasi dalam pengembangan usaha sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Selain itu tahap penyadaran ditandai dengan adanya minat dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pada Program Kampung Kerajinan Bambu dan Rotan, penyadaran dilakukan melalui sosialisasi sehingga meningkatkan minat masyarakat dalam mengembangkan potensi kerajinan, sehingga sejalan dengan tahapan penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat (Situmorang dkk., 2025).

Setelah masyarakat memiliki kesadaran untuk berpartisipasi, tahap selanjutnya adalah pengkapasitasan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Hakim dan Syarif (2025) menunjukkan bahwa pengkapasitasan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan budidaya maggot sehingga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha dan memanfaatkan peluang ekonomi. Sedangkan penelitian Gustaman dkk (2026) menjelaskan bahwa pengkapasitasan petani kakao dilakukan melalui peningkatan kapasitas dalam penerapan teknologi pascapanen untuk menghasilkan kakao yang lebih berkualitas dan bernilai jual tinggi. Sementara penelitian Ramadhani dkk (2026) menunjukkan bahwa pengkapasitasan dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan budidaya serta

pemanfaatan TOGA sehingga meningkatkan kemampuan anggota PKK dalam mengelola tanaman obat keluarga. Sedangkan penelitian Marlan dan Prathamani (2023) menjelaskan bahwa pengkapasitasan peternak lebah dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan budidaya lebah, mulai dari pemeliharaan hingga pengelolaan hasil produksi, sehingga meningkatkan keterampilan peternak dalam mengembangkan usaha madu.

Setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan, masyarakat memasuki tahap pendayaan untuk menerapkan kemampuan yang dimiliki secara mandiri. Pendayaan ditandai dengan kemampuan petani memanfaatkan limbah kubis dalam budidaya tanaman sayuran setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Pemanfaatan limbah tersebut membantu petani mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan mendukung kegiatan budidaya secara mandiri (Oktasari, 2023). Sedangkan penelitian Rafsanjani dan Susanti (2022) menghasilkan tahap pendayaan ditunjukkan melalui kemampuan masyarakat mengelola dan mengembangkan usaha budidaya cacing secara mandiri setelah memperoleh dukungan dari program CSR, sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sedangkan Lea dkk (2024) menghasilkan penelitian yang ditandai dengan kemampuan petani memanfaatkan *Trichoderma sp.* sebagai agen hayati untuk mengendalikan penyakit layu fusarium pada tanaman pisang, sehingga petani mampu menerapkan teknologi pengendalian penyakit secara mandiri.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang membangun daya untuk memberikan, kesadaran, kekuatan akan potensi yang ada sehingga dapat memperkuat kemampuan lokal yang dimiliki masyarakat (Hartaty dan Menga, 2022). Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu konsep pembangunan yang mencakup pada berbagai aspek. Penerapan pemberdayaan dapat dilakukan melalui program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Proses ini melibatkan pendekatan langsung kepada masyarakat agar mereka terdorong untuk meningkatkan kapasitas diri serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar secara berkelanjutan (Wulandari dan Subekti, 2020).

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan untuk mengembangkan kondisi dan situasi yang sesuai, sehingga masyarakat memiliki daya dan kesempatan untuk dalam mengembangkan kehidupannya lebih baik.

Sasaran utama dalam pemberdayaan yaitu masyarakat yang kurang mampu, kemampuan sumberdaya manusia yang terbatas, kurangnya akses terhadap sumberdaya produktif, dan terpinggirkan dalam proses pembangunan (Sulaeman dkk., 2023). Pemberdayaan juga memperhatikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal agar perubahan yang terjadi tetap sesuai dengan karakter masyarakat setempat. Masyarakat yang diberdayakan akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan penting yang berpengaruh pada kehidupan mereka. Proses ini mendorong lahirnya inovasi dan inisiatif dari dalam masyarakat sendiri untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu pentingnya memberdayakan masyarakat untuk memiliki kehidupan yang lebih maju kedepan, agar lebih berdaya dalam mengambil keputusan apapun.

Pemberdayaan adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk membantu masyarakat mengembangkan kemampuan dan kemandiriannya dalam meningkatkan kualitas hidup. Proses ini hanya terwujud jika masyarakat mampu menyadari, mengoptimalkan, dan menggunakan potensi yang dimiliki untuk memperbaiki kehidupannya secara mandiri (Suaib, 2023). Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) dalam (Sudaryanti, 2024), pemberdayaan merupakan suatu proses keseluruhan yang bersifat aktif dan melibatkan interaksi dinamis antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan. Proses ini mencakup peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta penyediaan berbagai kemudahan dan kesempatan untuk memperoleh akses terhadap sistem sumber daya, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Teori proses pemberdayaan ini membagi tiga tahapan utama yaitu :

1. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran merupakan proses interaktif pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat mengenai hak-hak dasar yang seharusnya mereka peroleh untuk mencapai keadaan berdaya,

namun sering terhambat oleh ketidakadilan sistemik, seperti hak atas pendidikan, layanan kesehatan, dan akses sumber daya ekonomi (Kendal, 2024). Tahap ini dirancang untuk memotivasi individu dan kelompok dalam mengenali potensi diri, melepaskan ketergantungan pada bantuan eksternal atau eksploitasi, serta mendorong transformasi positif melalui dialog, refleksi, dan tindakan bersama, seperti lokal karya atau kampanye advokasi. Pada intinya, tahap penyadaran mengajak komunitas untuk memahami dan menghayati hak serta kemampuan yang dapat dikembangkan demi meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, dan membangun masyarakat yang mandiri dan adil, walaupun menghadapi resistensi dari pihak yang berkepentingan sehingga membutuhkan dukungan dari LSM atau pemerintah. Penyadaran digolongkan menjadi 2 komponen yaitu penyadaran sosial dan penyadaran ekonomi.

a. Penyadaran Sosial

Teori sistem sosial menurut Danial katz dan Robert Kahn (dalam Rizki, dan Siregar, 2023), menjelaskan bahwa interaksi sosial berupa kerja sama, pengaruh, penularan sosial, dan kepemimpinan membentuk pola komunikasi yang membangun kesadaran sosial dalam organisasi atau masyarakat penyadaran sosial (*Social Awareness*) sangat penting untuk membentuk karakter seseorang yang peduli, bertanggung jawab, dan peka terhadap persoalan sosial. Proses ini meliputi pemahaman terhadap dinamika sosial dilingkungan serta kemampuan untuk merespons secara tepat dan bijaksana, termasuk menghargai perbedaan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pencapaian kesadaran sosial juga memerlukan tahapan, seperti pemahaman, empati, dan kesadaran diri, yang perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai sosial dan budaya (Andayani dkk., 2021).

b. Penyadaran Ekonomi

Penyadaran ekonomi merupakan proses dimana masyarakat mulai memahami kondisi ekonomi mereka sendiri dan mengembangkan kesadaran untuk mengelola sumber daya secara mandiri agar kesejahteraan mereka meningkat. Proses ini mencakup kemampuan masyarakat

mengenali potensi ekonomi yang tersedia serta tantangan yang mereka hadapi, sehingga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan proses pemberdayaan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu, baik fisik, ekonomi serta sosial (Setiadi dan Pradana, 2022).

## 2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) merupakan langkah penting untuk memperdayakan individu dan kelompok agar dapat memungkinkan (*enabling*) peluang yang ada melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendidikan yang terstruktur. Pengkapasitasan ini tidak hanya sekadar memberikan bekal pengetahuan, tetapi juga memampukan sasaran baik individu maupun komunitas untuk mengelola sumber daya dan tantangan secara mandiri, sehingga mendorong perubahan positif yang berkelanjutan. Terdapat tiga kategori dalam tahap pengkapasitasan yaitu :

- a. Pada kategori manusia, pengkapasitasan (*capacity building*) merujuk pada peningkatan kemampuan individu ataupun kelompok agar dapat menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Bentuknya sendiri meliputi pendidikan, pelatihan dan seminar (Haji, 2023). Pengkapasitasan manusia tidak bisa hanya melalui pendekatan *top-down* yang berarti satu arah dari pihak penguasa kepada masyarakat. Pendekatan ini biasanya sering mengabaikan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat. Oleh karena itu pendekatan partisipatif sangat penting karena melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini menghargai kearifan lokal dan memastikan program sesuai kebutuhan nyata masyarakat sehingga pemberdayaan menjadi efektif, berkelanjutan, dan menguatkan peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan, bukan sekedar objek (Zunaidi, 2024).
- b. Pada kategori organisasi, pengkapasitasan dilakukan dengan melakukan penataan ulang struktur organisasi yang ada agar kapasitas organisasi

tersebut meningkat dan mampu memperoleh kekuasaan yang diperlukan. Proses ini biasanya melibatkan penataan ulang organisasi masyarakat yang menjadi target pemberdayaan, bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi organisasi sebagai wadah yang efektif dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kemampuan anggotanya. Adanya penataan ulang ini, organisasi diharapkan memiliki struktur yang lebih adaptif dan responsif, yang memungkinkan pemanfaatan potensi lokal secara maksimal sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan. Pendekatan ini juga memperkuat peran organisasi sebagai mediator dalam pelaksanaan hak dan akses masyarakat terhadap sumber daya serta kekuasaan yang sah (Sudaryanti, 2021).

- c. Pada sistem nilai, organisasi berfungsi sebagai wadah, dan jika kapasitas manusia serta organisasinya meningkat, maka akan terjadi peningkatan juga pada sistem nilai di dalamnya, seperti sistem dan prosedur kerja serta aturan dasar organisasi. Peningkatan ini penting agar organisasi bisa berjalan lebih efektif dan terstruktur. Pengkapasitasan sistem nilai berarti membentuk dan memperkuat aturan-aturan yang menjadi pedoman dalam perilaku dan interaksi suatu kelompok atau organisasi. Pada tahap yang lebih tinggi, hal ini mencakup budaya organisasi, etika, serta prinsip *good governance*. Proses pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membantu kelompok atau komunitas untuk membuat kesepakatan bersama mengenai aturan tersebut. Pentingnya hal ini agar mereka bisa mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara mandiri, tercipta tata kelola yang baik, dan supaya organisasi dapat berjalan dengan efektif serta berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan lingkungan yang berubah (Marjadi dkk., 2022).

### 3. Tahap Pendayaan

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto 2007 (dalam Permatasari dan Nawangsari, 2020), tahap penyadaran adalah pemberian daya itu sendiri (*empowerment*) dalam arti sempit. Tahap pendayaan merupakan tahap akhir yang menjadikan target sebagai tujuan untuk diberikan daya, kekuasaan dan peluang yang sesuai dengan kemampuan dalam menjalankan pemberdayaan

masyarakat pada suatu program (Bella dan Widowati, 2022). Pendayaan dikatakan sebuah proses pemberian kuasa dan peluang yang memungkinkan masyarakat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kondisi mereka sehingga menjadi mandiri dan berdaya saing dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Salah satu hal yang penting dalam proses pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi merupakan upaya melibatkan seseorang atau beberapa orang untuk ikut dalam suatu kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Huneryear dan Heoman, partisipasi dipahami sebagai keterlibatan mental atau emosional dalam suasana kelompok yang mendorong dalam memberikan sumbangan terhadap tujuan kelompok dan membagi tanggung jawab bersama mereka (Hadiyanti, 2023). Selain itu kesadaran masyarakat sangat penting agar mereka dapat aktif berpartisipasi dan mendukung keberhasilan program pemberdayaan, sehingga tujuan dari proses pemberdayaan dapat tercapai dengan efektif.

Pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan adalah proses yang memampukan dan menjadikan masyarakat mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada agar tidak bergantung pada bantuan pemerintah. Tujuannya adalah terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, serta pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan berkelanjutan.

### 2.2.2 Budidaya Pisang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 18 tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman, budidaya adalah suatu kegiatan pengembangan dan juga pemanfaatan sumber daya nabati yang dikerjakan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya agar bisa menghasilkan suatu produk barang yang mampu memenuhi keperluannya (Mulyanti dan Supandi, 2022). Pisang merupakan salah satu jenis buah yang dibudidayakan secara luas diberbagai wilayah dengan iklim tropis maupun subtropis (Pratama dkk., 2024). Budidaya pisang merupakan suatu kegiatan pertanian yang melibatkan dari cara menanam dan merawat tanaman pisang agar dapat menghasilkan buah yang optimal. Tahapan dari budidaya pisang meliputi persiapan lahan dengan

membersihkan dan membuat lubang tanam di tanah, pemilihan bibit pisang yang berkualitas, penanaman bibit di lubang yang telah disiapkan, serta perawatan yang mencakup pemupukan, penyiraman, penjarangan anakan, dan perlindungan terhadap hama dan penyakit. Budidaya ini juga memperhatikan jarak tanam, pola tanam, dan penggunaan metode yang mendukung pertumbuhan tanaman pisang.

### 2.2.3 Agen Pengendali Hayati (APH)

Agens Pengendali Hayati adalah suatu pengendali hama dan penyakit secara alami atau biologis, sehingga dapat mengendalikan patogen yang ada pada tumbuhan. Organisme ini termasuk predator, parasitoid, patogen, serta *mikroorganisme* seperti bakteri, jamur, virus, dan nematoda yang bekerja untuk menekan populasi organisme pengganggu tanaman (OPT). Agen pengendali hayati sering digunakan dalam budidaya tanaman sebagai alternatif pengendalian kimia yang ramah lingkungan (Nurwardani, 2025). Selain mengendalikan hama dan penyakit, agens hayati juga berperan dalam menyuburkan pertumbuhan tanaman dengan menjaga keseimbangan ekosistem pertanian. Pengendalian hayati mengandalkan musuh alami yang ada di alam, dan dapat diperkuat melalui pemanfaatan serta pembudidayaan organisme tersebut untuk meningkatkan efektivitasnya dalam menurunkan serangan hama dan penyakit tanaman secara berkelanjutan. Pengendalian hayati juga menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi penggunaan pestisida kimia.

### 2.2.4 Pengendalian Layu Fusarium

Pengendalian penyakit merupakan upaya dalam menekan populasi patogen yang dapat mengurangi dampak pada tanaman agar kembali sehat dan produktif. Banyak metode pengendalian yang dilakukan untuk mengendalikan hama maupun penyakit, meskipun pestisida kimia paling umum digunakan. Namun, dampak negatifnya perlu diwaspadai, sehingga metode lain perlu diterapkan terlebih dahulu sebagai alternatif sebelum penggunaan pestisida kimia yang dijadikan pilihan terakhir (Megasari dkk., 2022). Beberapa metode pengendalian yang dilakukan yaitu dengan cara :

1. Penebangan habis-habisan : Menebang semua tanaman yang terserang secara menyeluruh untuk menghilangkan sumber infeksi dan mencegah penularan melalui jaringan tanaman yang sudah terkontaminasi.
2. Pembakaran lahan : Bakar sisa tanaman dan jerami di lahan untuk membunuh spora jamur di permukaan tanah, sehingga memutus rantai penyebaran melalui angin atau air hujan.
3. Penggunaan *Trichoderma* : Tabur atau siram agen hayati *Trichoderma* di sekitar akar atau media tanam, mikroorganisme ini bersaing dengan *Fusarium*, memproduksi antibiotik alami, dan meningkatkan ketahanan tanaman.
4. Penggunaan isolat sekunder : Aplikasikan isolat antagonis sekunder seperti melalui perakaran, melindungi akar secara hayati dan menginduksi resistensi tanaman terhadap infeksi.
5. Penggunaan *Micesla* : pestisida nabati yang terbuat dari berbagai macam tanaman dan memiliki fungsi sebagai pestisida pengendali hama
6. Penggunaan garam : Taburkan garam pada lahan guna untuk mnyetabilkan ph tanah dan mengurangi virus dalam tanah

### 2.3 Kerangka Pemikiran

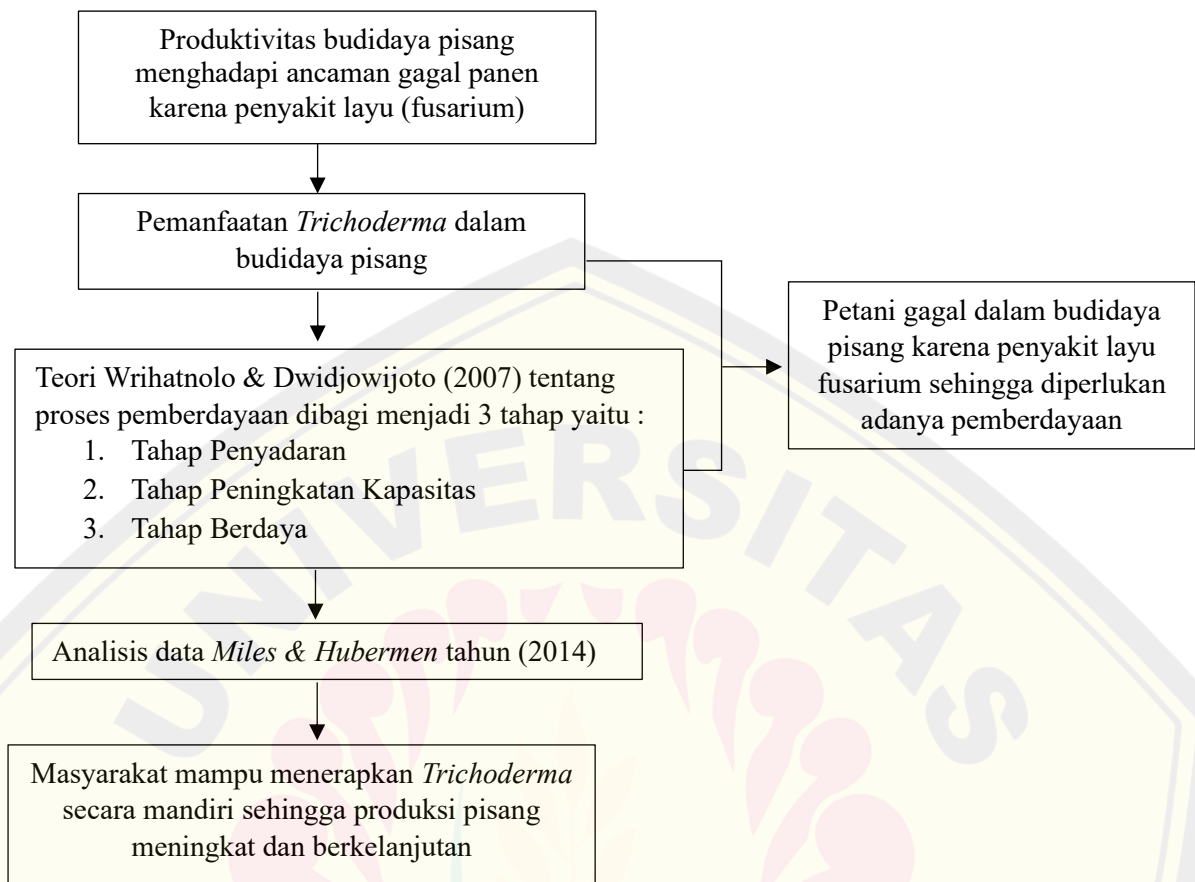
Penelitian mengenai "Pemberdayaan Petani Pisang Dalam Mengatasi Penyakit Layu *Fusarium* Di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember" mengangkat fenomena kegagalan panen akibat penyakit layu *fusarium* yang mengakibatkan banyak petani mengalami kerugian. Fenomena ini menunjukkan bahwa petani di Desa Klungkung masih menghadapi masalah serius berupa kurangnya pengetahuan dan kemandirian untuk mengatasi penyakit tanaman secara efektif. Oleh sebab itu, pemberdayaan petani perlu ditingkatkan melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan untuk mengatasi solusi layu *fusarium* di lahan petani.

Penelitian ini menggunakan kerangka pemberdayaan masyarakat menurut teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), yang menjelaskan bahwa proses pemberdayaan terdiri dari tiga tahap utama, yakni penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahap penyadaran bertujuan untuk meningkatkan kesadaran petani mengenai pentingnya mengelola sumber daya dan potensi yang mereka miliki.

Tahap pengkapisitan fokus pada pemberian pelatihan dan peningkatan kapasitas teknis petani agar mampu dalam mengendalikan fusarium secara tepat. Sementara tahap pendayaan merupakan proses pemberian kesempatan dan kuasa kepada petani agar mampu menjalankan budidaya pisang secara mandiri dan berkelanjutan.

Masalah yang dihadapi petani pisang di Desa Klungkung sangat relevan dengan teori tersebut karena petani pisang kini dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kemandirian dalam upaya mengendalikan penyakit layu fusarium. Pemberdayaan yang berbasis pengendalian penyakit layu fusarium ini, diperlukan penggunaan teknologi hayati, untuk menanggulangi dampak penyakit fusarium, dan meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani. Melalui hal ini, petani tidak sekadar menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama yang aktif dalam membangun keberlanjutan usaha pertanian dan pelestarian lingkungan.

Penelitian ini menyoroti pentingnya kerjasama antara petani, penyuluh pertanian, dan akademisi agar program pemberdayaan dalam pengendalian penyakit dapat diadopsi oleh semua para petani pisang. Kerja sama ini, menghasilkan hasil yang efektif sehingga petani tidak hanya tahu, tapi juga bisa langsung mempraktekkan dengan benar. Dukungan dari berbagai pihak ini tidak hanya menguatkan kemampuan teknis petani, tetapi juga membangun jaringan sosial yang kuat untuk mempererat kebersamaan dan menjaga kelangsungan usaha pertanian di Desa Klungkung. Pendekatan seperti ini memastikan teknologi hayati yang dipakai terus berkembang dan berdampak positif jangka panjang bagi petani pisang. Berikut adalah kerangka pemikiran peneliti jika digambarkan dalam bentuk skema bagan tersebut yaitu :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan menggunakan purposive method, yaitu teknik pemilihan lokasi secara sengaja berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Desa Klungkung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan wilayah yang memiliki banyak petani pisang dan menjadi bagian dari sentra produksi pisang di Kecamatan Sukorambi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, pisang merupakan komoditas buah dengan produksi tertinggi di Kecamatan Sukorambi, yaitu sebesar 71.466 kuintal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pisang menjadi salah satu sumber penghasilan penting bagi masyarakat setempat. Selain itu, Desa Klungkung telah memperoleh berbagai kegiatan pendampingan dan pemberdayaan terkait budidaya pisang, termasuk program sedekah bibit pisang dari YDSF yang bertujuan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat (Zydan dan Widiawati, 2025). Masyarakat juga telah mengenal dan memanfaatkan *Trichoderma* dalam budidaya pisang sebagai upaya pengendalian penyakit tanaman secara hayati. Oleh karena itu, Desa Klungkung menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji proses pemberdayaan masyarakat dalam usaha budidaya pisang melalui pemanfaatan *Trichoderma* secara mendalam. Estimasi waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung dari bulan Januari sampai Maret 2026 sehingga memungkinkan pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mendukung analisis penelitian secara menyeluruh.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami kondisi lapang dan fenomena atau situasi tertentu yang terjadi secara nyata. Menurut Creswell (2014) dalam (Juita dkk., 2025) penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau manusia. Data yang dihasilkan berupa teks atau narasi yang dianalisis secara tematik. Desain

penelitian ini menggunakan deskriptif, yang bersifat fleksibel atau berkembang, dengan fokus penelitian untuk menggali pengalaman, pandangan, serta perilaku petani terkait pengendalian penyakit dalam budidaya pisang, dengan pemilihan subjek secara purposive agar data yang dikumpulkan dapat lengkap dan mendalam. Metode ini sangat tepat untuk menghasilkan pemahaman yang utuh tentang proses pemberdayaan masyarakat di lokasi penelitian yang spesifik dan kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian (Waruwu, 2023).

### 3.3 Metode Penentuan Informan

Metode penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan khusus sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian (Rahmadini dkk., 2024). Menurut Sugiono 2019 (dalam Jamilah, 2024), proses ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih efisien, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Metode *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih individu yang dianggap paling relevan dan memiliki pengetahuan serta pengalaman mendalam terkait topik penelitian (Triyono, 2024). Informan penelitian terdiri dari Ketua Kelompok Tani Santoso sebagai informan kunci, petani pisang sebagai informan utama, dan Penyuluh Pertanian Lapang sebagai informan pendukung. Ketiga informan tersebut dipilih secara purposive karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan budidaya pisang serta pemanfaatan *Trichoderma* dalam pengendalian penyakit layu fusarium. Berikut merupakan penentuan kriteria informan yang digunakan peneliti yaitu :

a. Informan Kunci

- Ketua Kelompok Tani Santoso
- Mengetahui keadaan dalam kegiatan budidaya pisang di Desa Klungkung
- Terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

b. Informan Utama

- Petani pisang yang menerapkan budidaya pisang.
- Pernah atau sedang menggunakan *Trichoderma*.
- Bersedia menjadi informan penelitian.

c. Informan Pendukung

- Penyuluh Pertanian Lapangan yang mendampingi petani pisang.
- Mengetahui program penyuluhan dan pemberdayaan petani.

Penentuan informan ini tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi terlibat langsung dalam interaksi dengan partisipan untuk mendapatkan pemahaman langsung sesuai kondisi di lapang, serta memastikan data yang sesuai dengan penelitian (Nurhayati dkk., 2024). Ketiga entitas tersebut dipilih karena memiliki peran dan sudut pandang yang berbeda terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan *Trichoderma* sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan diverifikasi.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu cara mengumpulkan sebuah data yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitiannya (Nashrullah dkk., 2023). Metode pengumpulan data dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian kualitatif pada data primer diperoleh dari sumber langsung melalui observasi dan wawancara mendalam, sementara data sekunder adalah data pelengkap dari dokumen seperti buku, laporan penelitian, dan jurnal. Kedua jenis data ini memiliki hubungan yang erat dengan metode penelitian yang digunakan, sehingga pemilihan metode pengumpulan data harus sesuai dengan pendekatan penelitian agar informasi yang diperoleh akurat dan relevan (Handoko, 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi 3 metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah upaya dalam pengumpulan data atau informasi yang bersifat primer dengan mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawabannya (Kristina, 2024). Wawancara mendalam dilakukan melalui percakapan informal antara peneliti dan beberapa narasumber untuk memperoleh informasi dan gagasan yang lebih detail dan terbuka. Peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Tani, petani pisang, kelompok wanita tani dan penyuluh pertanian sehingga didapatkan informasi yang diperlukan.

## 2. Observasi

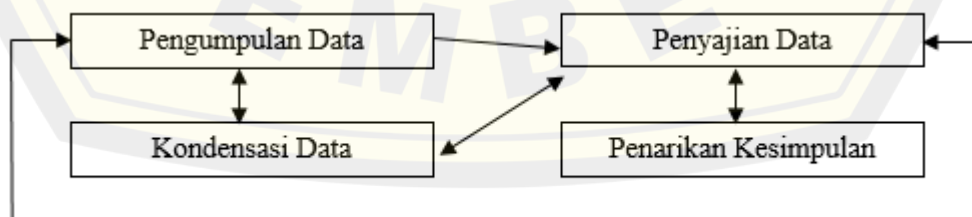
Menurut Banister 2016 (dalam Rini dkk., 2022), observasi merupakan salah satu metode pengambilan data yang memperhatikan keadaan dengan cermat, serta mencatat fenomena yang terjadi yang kemudian dikaitkan dengan hubungan antar aspek dalam fenomena yang diamati. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terkait aktivitas kegiatan petani dalam mengendalikan penyakit layu fusarium pada tanaman pisang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan penyebaran catatan informasi secara sistematis dalam suatu sistem yang terintegrasi sehingga informasi tersebut dapat digunakan dengan efisien dan mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan (Meikawati dkk., 2022). Dokumentasi dijadikan sebagai sumber tambahan data yang berupa tulisan, foto, atau karya lain yang mendukung keakuratan penelitian. Metode ini digunakan secara terpadu untuk mendapatkan data yang valid, dan menyeluruh guna mendukung analisis dalam penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut *Miles and Huberman* (2014), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai dengan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, dapat ditandai dengan tidak ditemukannya lagi informasi baru. Analisis ini terdiri dari 4 hal yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Wijaya, 2018). Komponen dalam analisis data dapat dijelaskan pada Gambar 3.1. sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data Miles dan Huberman (2014)

1. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian, menemukan solusi atas suatu permasalahan, serta mengidentifikasi peluang, tren, dan pola. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti survei, wawancara, observasi, dan studi literatur, yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian.

2. Kondensasi Data

Tahap ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh agar menjadi lebih fokus dan mudah dipahami. Kondensasi dilakukan dengan mengeliminasi data yang kurang relevan, merangkum informasi penting, dan mengorganisirnya agar siap dianalisis secara mendalam.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang sudah dikondensasikan disusun secara sistematis, misalnya melalui tabel, grafik, atau narasi. Penyajian data membuat pola dan hubungan dalam data terlihat jelas, memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut serta membantu pengambilan keputusan.

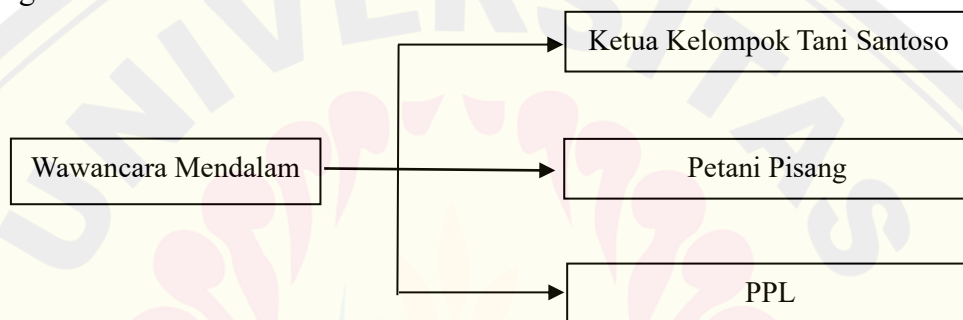
4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan tambahan data baru. Ini merupakan proses validasi temuan dan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian

### 3.6 Metode Keabsahan Data

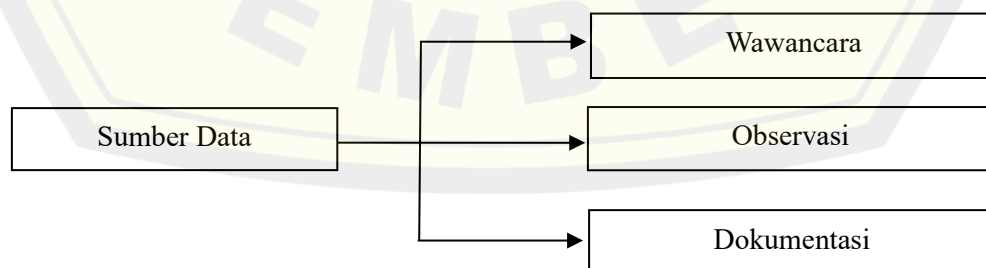
Uji keabsahan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang berfungsi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengacu pada kriteria kepercayaan data kualitatif yang meliputi perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan peneliti, penggunaan triangulasi, serta pengecekan hasil penelitian bersama rekan sejawat. Pendekatan ini bertujuan untuk menguatkan keandalan data, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan (Hidayat, 2021). Triangulasi

merupakan konsep penting dalam metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memastikan interpretasi data tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang saja. Penelitian ini menerapkan triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data untuk memperkuat validitas hasil. Adanya triangulasi, kendala keterbatasan data dapat diatasi melalui penggunaan beberapa pendekatan sekaligus guna memverifikasi dan memperdalam analisis penelitian. Salah satu bentuk triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara mendalam di lapangan (Arianto, 2024). Berikut merupakan bagan triangulasi sumber data :



Gambar 3. 2 Skema Triangulasi Sumber Data

Uji keabsahan selain menggunakan triangulasi sumber, dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti data yang diperoleh dari wawancara lalu dianalisis dari hasil observasi dan dokumentasi. Peneliti juga dapat mendeskripsikan fokus penelitian yang dilakukan secara ideal (Mutiani dkk., 2020). Berikut ini merupakan bagan dari triangulasi teknik :



Gambar 3. 3 Skema Triangulasi Teknik

### 3.7 Terminologi

1. Pemberdayaan Masyarakat merupakan proses peningkatan daya dan kemampuan masyarakat agar dapat mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri untuk memperbaiki kesejahteraannya. Pemberdayaan ini termasuk pemberian pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan agar masyarakat bisa mengambil keputusan dan bertindak secara efektif dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi.
2. Budidaya Pisang adalah suatu rangkaian kegiatan pertanian yang meliputi penanaman, perawatan, dan panen tanaman pisang yang bertujuan menghasilkan buah pisang secara optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
3. Tahap Penyadaran merupakan tahap awal dalam pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak, potensi, dan kapasitas diri mereka.
4. Tahap Pengkapasitasan adalah upaya peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan agar mampu mengelola sumber daya secara efektif.
5. Tahap Pendayaan adalah tahap akhir pemberdayaan yang memberikan kuasa dan peluang kepada masyarakat agar dapat berperan aktif dan mandiri dalam pembangunan.
6. Partisipasi Masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses pembangunan dari perencanaan hingga evaluasi, yang memperkuat efektivitas program.
7. Pengendalian Hayati merupakan metode pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan menggunakan musuh alami, untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi penggunaan kimia.
8. Teknologi Tepat Guna (*Trichoderma*) adalah teknologi ramah lingkungan yang diterapkan untuk meningkatkan produksi dan kesehatan tanaman pisang melalui pengendalian hayati.

9. Ketahanan Pangan merupakan kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dan berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya lokal.
10. Kemandirian Ekonomi adalah kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha pertanian dan sumber penghasilan tanpa tergantung bantuan eksternal.
11. Sumber Daya Lokal merupakan potensi alam dan sumber daya manusia yang ada di masyarakat sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan.



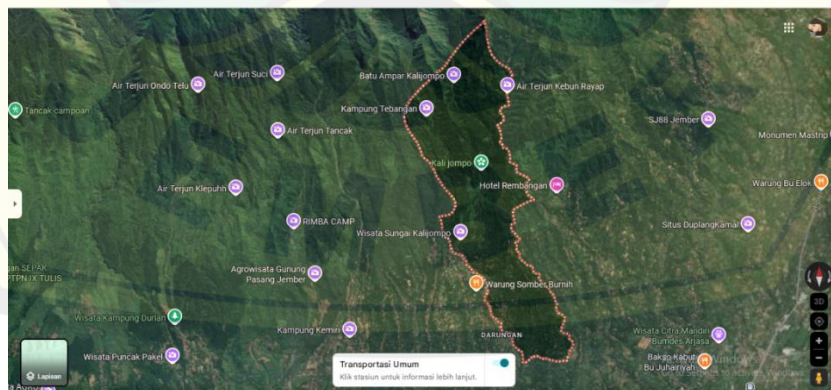
## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

#### 4.1.1 Keadaan Geografis Desa Klungkung

Desa Klungkung merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sukorambi. Desa ini memiliki 3 dusun diantaranya yaitu dusun Mujan, Krajan, Gendir. Desa Klungkung dikenal dengan desa terluas dengan presentase 40,19% dari luas wilayah Kecamatan Sukorambi. Jalan di Desa Klungkung dapat diakses dengan motor atau mobil, dengan pemandangan desa asri dan udara pegunungan yang sejuk sepanjang perjalanan. Jarak ke ibu kota Kecamatan Sukorambi sekitar 8 km (20 menit), dan ke ibu kota Kabupaten Jember 9,3 km (24 menit). Luas wilayah Desa Klungkung mencapai 11.188,9420 Ha, yang dimanfaatkan untuk pemukiman, fasilitas umum, pertanian, perkebunan, dan aktivitas ekonomi lainnya dengan rincian berikut :

1. Lahan pemukiman 101,1380 Ha.
2. Lahan sawah (padi, jagung, cabai, sayuran, dan sebagainya 101,1380 Ha.
3. Lahan ladang atau tegal (sengon, buah-buahan, singkong, umbi-umbian, dan sebagainya 515,821 Ha.
4. Lahan perkebunan (kopi, karet, sengon, dan sebagainya 10,460 Ha
5. Lahan fasilitas umum (sekolah, puskesmas pembantu, dan sebagainya 3,0450 Ha.
6. Tanah kas desa 7,8 Ha.



**Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Klungkung**

*Sumber : Google Maps Desa Klungkung, 2026*

Secara Geografis Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi terletak dibagian utara Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dengan batas wilayah berikut :

1. Sebelah Utara : Wilayah hutan Kabupaten Bondowoso
2. Sebelah Timur : Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang
4. Sebelah Barat : Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi

#### 4.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Klungkung

Kondisi masyarakat Desa Klungkung mempunyai kondisi yang kental akan sosial budayanya yang di pengaruhi oleh aspek budaya dan sosial jawa. Kondisi ini terlihat dari penggunaan kalender Jawa atau Islam yang masih berlangsung, serta tradisi nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya yang mencerminkan akulturasi anantara budaya Jawa dan Islam. Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Klungkung tidak kalah jauh dengan desa lainnya, dimana desa ini sangat mendukung kemajuan ekonomi serta kehidupan sosial budaya. Secara geografis daerah ini memang jauh dari lokasi strategis, tetapi tidak menutup kemungkinan desa ini memiliki peluang besar untuk pengembangan ekeonomi dan wisatanya karena desa ini berada di lereng gunung Argopuro.

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Klungkung adalah di bidang pertanian, perkebunan, jasa atau perdagangan, perternakan, industri kecil dll. Penduduk di Desa Klungkung sendiri sebagian besar adalah petani, dimana kebanyakan penduduk disana bersuku Madura, yang beragama Islam dan memiliki kepatuhan terhadap adat serta tradisi leluhur. Nilai-nilai ini terus diwariskan dari generasi ke generasi. Jumlah penduduk di Desa Klungkung sebanyak 5.580 jiwa.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Klungkung

| No. | Usia        | Jumlah (Jiwa) |
|-----|-------------|---------------|
| 1.  | 0-4 tahun   | 288           |
| 2.  | 5-9 tahun   | 426           |
| 3.  | 10-14 tahun | 377           |
| 4.  | 15-19 tahun | 327           |
| 5.  | 20-24 tahun | 380           |
| 6.  | 25-29 tahun | 370           |
| 7.  | 30-34 tahun | 387           |
| 8.  | 35-39 tahun | 407           |

| No.                       | Usia        | Jumlah (Jiwa) |
|---------------------------|-------------|---------------|
| 9.                        | 40-44 tahun | 487           |
| 10.                       | 45-49 tahun | 415           |
| 11.                       | 50-54 tahun | 416           |
| 12.                       | 55-59 tahun | 364           |
| 13.                       | 60-64 tahun | 342           |
| 14.                       | 65-69 tahun | 234           |
| 15.                       | 70-74 tahun | 166           |
| 16.                       | >75 tahun   | 194           |
| <b>Jumlah keseluruhan</b> |             | <b>5.580</b>  |

Sumber : *Data BPS Kecamatan Sukorambi dalam Angka 2025 (diolah 2026)*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Klungkung berjumlah 5.580 jiwa dengan presentase (69,80%) dalam berbagai kelompok umur. Kelompok anak-anak dari umur 0-4 sampai umur 0-14 berjumlah 1.091. Pada Kelompok Produktif mulai dari umur 15-19 sampai umur 60-64 berjumlah 3.895. Sedangkan pada Kelompok usia lanjut, jumlah penduduk mulai mengalami penurunan, terlihat pada kelompok usia 65-69 sampai usia >75 berjumlah 594. Secara umum, komposisi penduduk didominasi oleh usia produktif. Penduduk Desa Klungkung sendiri memiliki berbagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa

| No.                       | Jenis Pekerjaan      | Jumlah (Jiwa) |
|---------------------------|----------------------|---------------|
| 1.                        | Belum/Tidak Bekerja  | 1.477         |
| 2.                        | Pertanian/Perkebunan | 776           |
| 3.                        | Perdagangan          | 113           |
| 4.                        | Pelajar/Mahasiswa    | 478           |
| 5.                        | Wiraswasta           | 650           |
| 6.                        | Tenaga Pengajar      | 7             |
| 7.                        | Agama                | 3             |
| 8.                        | Pensiunan            | 5             |
| 9.                        | Pegawai Negeri Sipil | 5             |
| 10.                       | Karyawan             | 84            |
| <b>Jumlah Keseluruhan</b> |                      | <b>3.598</b>  |

Sumber : *Data BPS Kecamatan Sukorambi dalam Angka 2025 (diolah 2026)*

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa mata pencaharian penduduk Desa Klungkung berbagai macam. Angka paling tinggi terdapat pada masyarakat desa yang tidak bekerja dengan jumlah 1.477, diikuti oleh jenis pekerjaan pertanian atau perkebunan menempati posisi kedua dengan jumlah 776 jiwa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pertanian merupakan sumber mata pencaharian yang masih

menjadi bagian utama masyarakat Desa Klungkung. Sebagian masyarakat banyak yang tidak bekerja juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang kurang yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Klungkung

| No.                       | Tingkat Pendidikan          | Jumlah (Jiwa) |
|---------------------------|-----------------------------|---------------|
| 1.                        | Belum Sekolah/Tidak Sekolah | 2.002         |
| 2.                        | Belum Tamat SD              | 966           |
| 3.                        | SD                          | 1.839         |
| 4.                        | SMP                         | 445           |
| 5.                        | SMA                         | 278           |
| 6.                        | D1-D2                       | 9             |
| 7.                        | D3                          | 2             |
| 8.                        | S1                          | 38            |
| 9.                        | S2                          | 1             |
| <b>Jumlah Keseluruhan</b> |                             | <b>5.580</b>  |

Sumber : *Data BPS Kecamatan Sukorambi dalam Angka 2025 (diolah 2026)*

Hasil tingkat pendidikan masyarakat Desa Klungkung dilihat dari jumlah yang tidak sekolah sebanyak 2.002 jiwa yang menjadi angka tertinggi dan kurang dalam hal SDM nya. Tingkatan SD menempati posisi kedua dengan jumlah 1.839 jiwa dan yang belum tamat SD berjumlah 966 jiwa. Tingkatan pendidikan selanjutnya pada SMP berjumlah 445 jiwa, sedangkan pada tingkat SMA diperoleh dengan jumlah 278 jiwa. Masyarakat desa yang memiliki pendidikan tertinggi pada tingkat D1-D2 berjumlah 9 jiwa, untuk D3 berjumlah 2 jiwa, diikuti dengan S1 yang sedikit meningkat dengan jumlah 38 jiwa dan tingkat S2 berjumlah 1 jiwa.

Tabel 4. 4 Data Luas Tanam dan Produksi Tanaman Pangan di Desa Klungkung

| No.                       | Tataguna Lahan | Luas (Ha)         |
|---------------------------|----------------|-------------------|
| 1.                        | Sawah          | 101,1380          |
| 2.                        | Tegal/Ladang   | 509,4830          |
| 3.                        | Pekarangan     | 6,3380            |
| 4.                        | Perkebunan     | 10.460,0000       |
| <b>Jumlah Keseluruhan</b> |                | <b>11.076,959</b> |

Sumber : *Profil Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa penggunaan lahan di wilayah Desa Klungkung sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan tegal/ladang dengan luas 10.460,0000 Ha dan 509,4830. Kondisi ini mendukung besarnya aktivitas pertanian dan budidaya tanaman hortikultura, salah satunya yaitu tanaman pisang. Luas area perkebunan juga memperlihatkan bahwa sektor

pertanian memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat, sehingga permasalahan penyakit layu fusarium pada tanaman pisang menjadi isu yang berdampak langsung terhadap produktivitas dan pendapatan petani.

#### 4.1.3 Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Budidaya Pisang

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang penting dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat, agar mampu mengelola usahatani dengan baik dalam berbagai permasalahan pertanian, termasuk pengendalian penyakit layu fusarium pada tanaman pisang. Masyarakat perlu diasah kemampuannya melalui berbagai kegiatan secara rutin, sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dan mandiri, dan bisa meningkatkan hasil produksi dan pendapatan ekonomi keluarga. Pemberdayaan masyarakat dalam budidaya pisang ditujukan untuk menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian, bukan sekedar sebagai objek program saja, tetapi sebagai individu yang berperan aktif dalam mengambil keputusan, mengelola usahatani dengan baik dan dapat menentukan solusi dalam keadaan atau permasalahan yang dialami dalam budidaya pisang.

#### 4.2 Karakteristik Informan Penelitian

Karakteristik Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa petani pisang yang tergabung dalam kelompok tani, dan kelompok program pemberdayaan YDSF di Desa Klungkung. Informan yang digunakan, dipilih sebagai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketua dan anggota kelompok tani di Desa Klungkung yang mengetahui dan memahami terkait pemberdayaan petani pisang dalam mengatasi penyakit layu fusarium, serta yang bersedia dan memiliki waktu untuk memberikan informasi, sehingga peneliti menjadikan narasumber sebagai sasaran informan dalam penelitian. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai Ketua Kelompok Tani Santoso yang menjadi informan kunci, 13 orang petani pisang yang tergabung dalam beberapa kelompok tani sebagai informan utama yang mengetahui terkait pemberdayaan petani pisang dalam

mengatasi penyakit layu fusarium, dan 1 orang PPL sebagai informan pendukung dalam penelitian ini. Terdapat Profil informan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Profil Informan Penelitian

| No  | Kode | Nama Informan | Umur | Jabatan                | Pendidikan Terakhir | Alamat            |
|-----|------|---------------|------|------------------------|---------------------|-------------------|
| 1.  | I1   | IH            | 43   | Ketua Poktan Santoso   | Lulusan SMA         | Dsn Mujan         |
| 2.  | I2   | BHI           | 42   | Pengelola KTH Santoso  | Lulusan SMA         | Dsn Krajan        |
| 3.  | I3   | MNF           | 28   | Sekretaris Santoso     | Lulusan D3          | Dsn Mujan         |
| 4.  | I4   | MSI           | 57   | Anggota KTH            | Lulusan SMA         | Dsn Krajan        |
| 5.  | I5   | MF            | 26   | Anggota KTH            | Lulusan SMK         | Dsn Mujan         |
| 6.  | I6   | ADM           | 51   | Anggota Poktan Santoso | Lulusan SMP         | Dsn Mujan         |
| 7.  | I7   | SLN           | 41   | Anggota Poktan Santoso | Lulusan SD          | Dsn Mujan         |
| 8.  | I8   | AWR           | 51   | Anggota Poktan Santoso | Lulusan SD          | Dsn Mujan         |
| 9.  | I9   | SDO           | 78   | Anggota KTH            | Lulusan SD          | Dsn Krajan        |
| 10. | I10  | BSI           | 56   | Anggota Program YDSF   | Lulusan SMP         | Dsn Krajan        |
| 11. | I11  | SI            | 36   | Sekretaris KTH         | Lulusan S1          | Dsn Mujan         |
| 12. | I12  | SB            | 51   | Anggota Poktan Santoso | Lulusan SMP         | Dsn Mujan         |
| 13. | I13  | AS            | 63   | Anggota KTH            | Lulusan SD          | Dsn Mujan         |
| 14. | I14  | HYO           | 45   | Ketua Program YDSF     | Lulusan SD          | Dsn Krajan        |
| 15. | I15  | NK            | 38   | Penyuluh Pertanian     | Lulusan S1          | Desa Karang pring |

Sumber : *Data Primer (diolah 2026)*

#### 4.3 Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Budidaya Pisang Melalui Pemanfaatan Trichoderma

Penyakit layu fusarium di Desa Klungkung menjadi permasalahan serius bagi petani pisang karena sulit dikendalikan dan terus menimbulkan kerugian pada hasil panen maupun pendapatan masyarakat. Kondisi ini ditandai dengan banyaknya keluhan petani terkait penyebaran penyakit yang menyebabkan tanaman rusak,

gagal panen, hingga menurunnya keberlangsungan ekonomi keluarga petani. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penyakit layu fusarium bukan hanya berdampak pada sektor pertanian, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa. Keadaan ini diperlukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi penyakit layu fusarium sesuai dengan teori Pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto tahun 2007 melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, sehingga petani memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kemandirian dalam menghadapi permasalahan penyakit tanaman yang masih sulit dikendalikan.

#### 4.3.1 Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran dalam pemberdayaan petani pisang di Desa Klungkung muncul karena petani mulai menyadari bahwa penyakit layu fusarium merupakan masalah serius yang berdampak besar terhadap hasil panen, pendapatan, dan keberlangsungan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut membuat petani mulai memahami pentingnya pengetahuan, kepedulian, dan tindakan dalam menghadapi penyakit tanaman, karena sebelumnya banyak petani hanya mengandalkan cara tradisional yang belum mampu mengendalikan penyebaran penyakit secara efektif. Melalui proses penyadaran, petani didorong untuk mengenali dampak kerugian yang dialami, memahami pentingnya menjaga kondisi lahan dan kesehatan tanaman, serta mulai terbuka terhadap informasi, pendampingan, dan pembelajaran bersama dalam upaya menghadapi permasalahan penyakit layu fusarium yang ada di Desa Klungkung.

Tahap penyadaran memiliki keunggulan karena mampu meningkatkan pemahaman petani mengenai bahaya penyakit layu fusarium serta manfaat penggunaan *Trichoderma* sebagai agen hayati. Melalui sosialisasi dan penyuluhan, petani menjadi lebih sadar akan pentingnya pengendalian penyakit secara ramah lingkungan. Namun, kelemahannya masih terdapat beberapa petani yang belum sepenuhnya memahami cara kerja *Trichoderma* dan masih membandingkannya dengan pestisida kimia yang dianggap memberikan hasil lebih cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penyadaran masih perlu dilakukan secara berkelanjutan. Proses ini membentuk membentuk petani untuk lebih peduli

terhadap kondisi tanaman, menjaga lahan, serta ikut terlibat dalam upaya penanganan penyakit. Proses ini terdapat pada tahap penyadaran sebagai berikut :

#### 4.3.1.1 Penyadaran Sosial

Penyadaran sosial diperoleh dari munculnya kesadaran petani terhadap permasalahan penyakit layu fusarium yang menyerang tanaman pisang di lahan mereka. Petani mulai menyadari bahwa penyakit tersebut tidak hanya berdampak pada kerusakan tanaman, tetapi juga memengaruhi hasil panen, pendapatan, dan keberlangsungan ekonomi keluarga. Pengalaman mengalami penurunan hasil panen, gagal panen, hingga kerugian ekonomi membuat petani menjadi lebih peka dan peduli terhadap kondisi tanaman serta lingkungan di sekitar lahannya.

##### a. Empati

Pada empati, kepedulian petani dilihat dari kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan tanaman agar tidak terkena penyakit layu fusarium, yang bisa menimbulkan kerugian terhadap hasil panen. Empati ini, muncul dari perhatian petani yang ingin menangani tanaman yang terserang agar tidak menyebar ke lahan sekitar atau ke pohon lainnya. Kepedulian ini juga terlihat dari kesadaran petani untuk saling mengingatkan, dan saling membantu sesama petani dalam menghadapi masalah penyakit layu fusarium. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan IH sebagai berikut :

*“Dampaknya ya sangat besar dek, terhadap ekonomi sama keberlangsungan hidup keluarga gitu. Dari pengalaman, ketika tanaman pisang terkena penyakit sampai sekitar 20%, hasil panen kan menurun dan pendapatan ikut berkurang. Takutnya kalau penyakit semakin menyebar gitu, tanaman bisa habis, gak punya sumber penghasilan.”* IH (12/2/2026)

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh informan BHI dan MF sebagai berikut :

*“Iya betul itu, selain itu, penyakit juga bisa menular ke tanaman lainnya kan. Jadi kalau gak segera diperhatikan sama gak dikendalikan, nanti jumlah tanaman yang sakit bisa semakin banyak dan kerugian makin besar. Lahan bisa sampai harus dibabat atau dicongkel semua itu.”* BHI (13/2/2026)

*“Menurut saya, petani perlu lebih peduli terhadap penyakit tanaman karena dampaknya itu sangat besar, terutama ke hasil panen dan pendapatan. Kalau tanaman sudah kena penyakit seperti fusarium, buahnya jadi rusak, menghitam, bahkan tidak bisa dimakan, jadi tidak laku dijual.”*

*Akhirnya jumlah panen juga berkurang dan kualitasnya jelek.” MF (16/2/2026)*

Berdasarkan pernyataan informan IH, BHI, dan MF, bahwa dampak yang dialami dari serangan penyakit layu fusarium pada tanaman pisang sangat mempengaruhi keadaan ekonominya. Kondisi ini bisa dilihat dari lahan petani yang mengalami kerugian karena penyakit fusarium yang terus menyebar dari pohon ke pohon lainnya, sehingga petani terpaksa untuk melakukan pencongkelan pada tanaman yang terserang. Serangan dari penyakit layu fusarium tidak hanya menyerang bagian akar saja tetapi juga merusak bagian dalam buah sehingga tidak layak untuk dijual lagi. Petani mulai memahami bahaya penyakit layu fusarium serta manfaat *Trichoderma* dalam budidaya pisang melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani telah memiliki kesadaran terhadap permasalahan yang dihadapi dan pentingnya upaya pengendalian penyakit secara ramah lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nazahah dan Priyanto (2024) yang menunjukkan bahwa tahap penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan musyawarah untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.

#### b. Kesadaran Diri

Pada kesadaran diri, pemberdayaan petani dapat dilihat dari meningkatnya perhatian petani terhadap kondisi tanaman dibanding sebelumnya. Hal ini tercermin dari adanya perubahan sikap petani yang lebih peduli terhadap kesehatan tanaman setelah mengalami kerugian akibat serangan layu fusarium. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani mulai menyadari pentingnya pemantauan tanaman secara berkala agar risiko kerusakan dan gagal panen dapat diminimalisir, sehingga budidaya pisang dapat berjalan lebih optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan AWR berikut :

*“Ya lebih memperhatikan, setelah dapat arahan dari penyuluh begitu kayak bersihin lahan sama kasih pupuk.” AWR (18/2/2026)*

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh informan SDO dan SI sebagai berikut :

*“Ya ngelolah lahan mbak, supaya terjaga, biar gak kenak penyakit, saya kan setiap hari ke lahan itu bersihin rumput-rumput itu wes.” SDO (4/3/2026)*

*“Takutnya itu rugi banyak, kan bisa gak panen sama pendapatan juga menurun susahny disitu kalo ga dirawat lahannya nanti.” SI (11/3/2026)*

Berdasarkan pernyataan informan AWR, SDO dan SI, menyatakan bahwa memperhatikan kondisi lahan pisang sangat penting untuk menghindari terjadinya kerusakan akibat serangan penyakit pada tanaman pisang. Kebersihan lahan dari adanya gulma pada setiap lahan petani menjadi faktor penting untuk menghindari terjadinya penyebaran sehingga menyebabkan kerugian fatal dan berujung terjadinya gagal panen sehingga petani perlu tanggung jawab terhadap kondisi tanaman yang termasuk penompang hasil hidupnya.

#### c. Tanggung Jawab Sosial

Pemberdayaan petani dapat dilihat dari tindakan petani dalam menangani tanaman yang mulai terserang. Tanggung jawab tersebut tercermin dari kesigapan petani dalam melakukan penanganan agar penyakit tidak semakin parah dan menyebar ke tanaman lain. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan antara lain melakukan pengecekan kondisi tanaman, memberikan pengendalian menggunakan *Trichoderma* atau metode lain yang biasa diterapkan, membersihkan area sekitar tanaman, hingga mencabut atau memusnahkan tanaman yang sudah terinfeksi berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan budidaya pisang dengan melakukan tindakan pengendalian secara cepat dan tepat untuk meminimalkan risiko kerugian di lahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan BSI, AS, SB dan IH sebagai berikut :

*“Cuma pakai itu, Trichoderma itu, sama dibuang pohon-pohonnya itu dimatikan semua terus dibuang saya congkel kan itu, cuman bagian yang terkena penyakitnya saja.” BSI (4/3/2026)*

*“Lihat gejalanya daun kuning atau jantung busuk, langsung potong daun yang sakit, biarin dulu 1-2 minggu lihat sembuh sendiri. Kalau enggak, siram Trichoderma” AS (12/3/2026)*

*“Itu biasanya kalau yang sudah kena penyakit, itu dibiarkan sampai, sampai habis. Kalau sudah habis baru didongkel, nggak, nggak menular.” SB (11/3/2026)*

*“Iya dek pasti dirawat. Pakai pupuk kandang dari kotoran sapi dan ada yang dari kimia apa namanya “Poskha” dan saya pakai dua-duanyanya. Saya pakainya itu tergantung kondisi juga dek, kadang ya pakai Tricho yang dari kelompok” IH (12/2/2026)*

Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh informan, BSI, AS, SB dan IH, mengatakan bahwa berbagai cara pengendalian sudah dilakukan untuk menghindari dari serangan penyakit layu fusarium, namun meskipun sudah dikendalikan penyakit fusarium ini masih tetap berkembang biak, baik dikendalikan secara tradisional, kimia, pemberian pupuk, maupun hayati. Meskipun penyakit ini sulit dikendalikan namun, terdapat pengendalian yang dilakukan oleh petani yang mampu menekan serangan penyakit dan mengurangi kerusakan tanaman yaitu *Trichoderma*, meskipun terdapat beberapa tanaman yang masih belum sembuh saat dikendalikan dengan *Trichoderma*, namun pengendalian hayati ini membantu petani dalam memberikan efek pengendalian efektif dan mengurangi dampak dari adanya serangan fusarium.

#### 4.3.1.2 Penyadaran Ekonomi

Penyadaran ekonomi pada petani pisang dapat dilihat dari upaya petani dalam memahami pentingnya menjaga usaha dalam kegiatan budidaya pisang sebagai sumber pendapatan. Keadaan lahan yang diakibatkan dari adanya serangan penyakit layu fusarium membuat petani menyadari bahwa diperlukan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola tanaman dengan lebih baik lagi, agar kondisi ekonomi dapat diminimalisir. Kesadaran tersebut mendorong petani untuk mencari solusi pengendalian yang efektif. Berbagai upaya pengendalian yang dilakukan oleh petani sudah diusahakan semaksimal mungkin, mulai dari perawatan dari pemakaian pupuk, bibit sehat, dan kimia. Petani mulai berupaya untuk mencoba cara baru dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk mempertahankan produktivitas dan kesejahteraan ekonominya.

##### a. Pengenalan Potensi Ekonomi

Pemberdayaan petani dapat dilihat dari pemahaman petani terhadap peran usaha tani pisang dalam mendukung pendapatan keluarga. Usaha pisang menjadi salah satu sumber penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik

sebagai pendapatan utama maupun tambahan. Melalui budidaya pisang, petani memperoleh keuntungan dari hasil panen yang dapat dijual, sehingga keberhasilan hasil panen sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga. Kesadaran terhadap potensi ekonomi ini juga mendorong petani untuk lebih memperhatikan pengelolaan tanaman, termasuk dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit layu fusarium agar produksi tetap optimal dan pendapatan keluarga dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan IH, MSI dan HYO sebagai berikut :

*“Ya ke ekonomi dek, dan berpengaruh. Khawatirnya itu kalo seumpamanya pisang itu habis kena penyakit dek. Harapan untuk menghidupkan keluarga itu habis sudah dek.”* IH (12/2/2026)

*“Iya sangat pengaruh sekali soalnya kalau dari pisang misalnya yang tua ada 6 enam pohon, kalau banyak yang diserang penyakit ya yang bagus cuma ya 3 pohon kan berkurang, kalau mulai pakai Trichoderma, ya misalnya 5 pohon bagus semua, ya tetap bagus semua, kan tambah ekonominya. Misalnya dapat 10 ribu yang sisanya yang kena penyakit, kalau yang sudah pakai Trichoderma kan banyak tambahnya buahnya itu bisa 25 misalnya itu bisa tambah 25 ribu, 30 ribu kan gitu, kan banyak bertambah ekonominya, menambah ekonomi.”* MSI (16/3/2026)

*“Lumayan hasilnya juga bisa buat makan dek, meskipun ya sekarang kena penyakit itu sudah yang bikin pusing petani disini.”* HYO (12/3/2026)

Berdasarkan hasil pernyataan informan IH, MSI dan HYO peran usaha pisang sangat berpengaruh besar, terhadap ekonomi keluarga, sehingga mengalami peningkatan ketika tanaman pisang terbebas dari serangan penyakit layu fusarium. Sebelum penanganan penyakit, banyak tanaman pisang yang rusak, hingga kualitas panen menurun. Namun, setelah petani mencoba cara baru, dengan upaya pengendalian menggunakan *Trichoderma*, jumlah pohon pisang berhasil tumbuh dan berbuah lebih baik, sehingga pendapatan petani bertambah meskipun sedikit.

#### b. Manajemen Sumber Daya

Pada manajemen sumberdaya dimana dalam kegiatan budidaya pisang, petani memerlukan berbagai input pertanian seperti bibit, pupuk, pestisida serta bahan pendukung lainnya untuk menjaga pertumbuhan dan hasil panen yang optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan SI dan SB sebagai berikut :

*“Ya seperti pupuk, kalau di sini ya campur, kadang dikasih organik, kadang dikasih kimia. Cuma sudah ada bukti lebih bagus yang pakai organik kayak kotoran-kotoran kambing dan kebetulan di sini tuh kalau orang ternak itu kan kotorannya dibngnya ke lahan, ke apa ya, ke ladang. Sebenarnya lebih bagus organik. Pertumbuhannya juga, hasil buahnya. Kalo bibitnya itu awal mulanya kita ambil dari saudara-saudara begitu, dari anaknya itu, dia kan kalau terlalu banyak anaknya itu mesti dibuang, itu bisa ditanam.” SI (11/3/2026)*

*“Bibit itu, kalo bibit saya ambil punya sendiri memang yang pisang kepok, kalau pisang ambon saya beli. Kalo pupuknya pakai urea sama poska. Kalau pupuk kandang memang sudah pakai terus. Jadi, ngasihnya itu satu tahun dua kali datang bulan dikasih pupuk kandang. Kalo bilang bagus an yang mana kalau pupuk kimia itu cepat subur, cuma apa, nggak bertahan lama. Tapi kalau pupuk kandang bisa bertahan lama.” SB (11/3/2026)*

Berdasarkan pernyataan menurut informan SI dan SB bahwa pemilihan bibit perlu diperhatikan dan pemakaian pupuk yang sesuai dengan kondisi lahan sangat berpengaruh pada pertumbuhan sehingga mengurangi kondisi serangan dan lebih tahan terhadap penyakit. Hal ini membuktikan bahwa input yang digunakan dalam pertanian sangat berpengaruh dalam perkembangan tanaman pisang. Perubahan tersebut mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usaha tani pisang.

#### **4.3.2 Tahap Pengkapasitasan**

Tahap pengkapasitasan dalam pemberdayaan petani pisang merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemandirian petani melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pertemuan yang rutin. Pada tahap ini petani diajarkan cara budidaya, pengendalian penyakit, hingga pemanfaatan sumberdaya yang sesuai dengan kondisi lahan, sehingga usahatani pisangnya tidak mengalami kondisi yang bisa merugikan petani. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu petani, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif antar petani dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Tahap pengkapasitasan memiliki keunggulan karena memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani mengenai pembuatan, penggunaan, dan manfaat *Trichoderma* dalam budidaya pisang. Melalui pelatihan dan pendampingan, petani

menjadi lebih mampu menerapkan teknik pengendalian penyakit secara mandiri. Kelemahannya, tidak semua petani memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang sama dalam menerapkan materi yang diberikan. Selain itu, keterbatasan waktu dan pendampingan menyebabkan sebagian petani masih memerlukan bimbingan lanjutan.

#### 4.3.2.1 Kategori Manusia

Pada kategori manusia, pengkapasitasan terlihat dari meningkatnya kemampuan petani dalam menerima dan mengelola inovasi pengendalian penyakit layu fusarium melalui kegiatan pertemuan, penyuluhan, dan pelatihan. Proses ini tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, serta kesiapan petani dalam menghadapi permasalahan budidaya pisang secara lebih mandiri. Petani didorong untuk aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga menjadi subjek utama dalam proses pemberdayaan pertanian.

##### a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Keadaan ini terlihat dari bertambahnya pemahaman petani mengenai gejala penyakit layu fusarium, yang dilihat dari petani yang mengetahui cara pemilihan bibit pisang yang sehat, penggunaan pupuk, jarak tanam, hingga pengendalian menggunakan *Trichoderma*, *Bheveria*, *Micesla* dan cara tradisional. Peningkatan keterampilan ini diperoleh melalui partisipasi petani dalam adanya pelatihan, praktik lapang, serta evaluasi kegiatan. Hal ini sejalan dengan informan IH sebagai berikut :

*“Ya pakai Trichoderma dan Bheveria ini dek, kalo Bheveria mengikat kutu, bakteri atau kuman tapi kalo Trichoderma fokusnya membasmi serangga. Lebih enteng ketimbang pas waktu pembaruan pakai nyakul sama dongkel itu kan pakai tenaga dek.”* IH (12/2/2026)

Berdasarkan hasil pernyataan informan IH menyatakan bahwa petani memiliki pengetahuan dalam mengendalikan penyakit layu fusarium menggunakan *Trichoderma* dan *Bheveria*. Kondisi tersebut membuktikan bahwa petani memahami cara baru dalam mengendalikan fusarium secara mudah tanpa membutuhkan tenaga lebih dalam proses pengendaliannya.

### b. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif petani ditunjukkan melalui keterlibatan mereka dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, anjagsana, dan pelatihan pengendalian penyakit layu fusarium. Keaktifan tersebut terlihat dari antusiasme petani dalam memahami materi yang disampaikan penyuluh, berdiskusi mengenai permasalahan budidaya, serta saling berbagi pengalaman terkait kondisi di lapang. Selain itu, petani juga aktif mengingatkan dan memberikan informasi kepada petani lain mengenai gejala serangan penyakit maupun cara pengendalian yang dapat diterapkan, sehingga tercipta proses pembelajaran bersama antarpetani. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan AWR yaitu :

*“Iya sering kalo berdiskusi di luar kelompok. Karena orang sini tidak semuanya ikut kelompok, karena waktunya yang gak ada mungkin. Kalau yang terjadi di lapangan itu ya memang itu sudah, kadang ya saling mengingatkan juga kalo ada tanaman yang sakit gitu. Kadang ya petani bilang kalo tanamannya dimatikan semua, dibersihkan, setelah itu nanam lagi. Karena apa, kalau nanam lagi, itu bisa bisa utuh. Jadi yang pertama itu sudah gak ada.”* AWR (18/2/2026)

Berdasarkan pernyataan informan AWR menyebutkan bahwa partisipasi aktif dilihat dari kegiatan petani yang sering berdiskusi diluar kelompok, karna tidak semua petani tergabung dalam kelompok tani. Keaktifan petani ditunjukkan melalui kebiasaan saling mengingatkan terkait serangan penyakit, bertukar informasi, serta berbagi pengalaman mengenai upaya pengendalian penyakit layu fusarium yang dilakukan di lapang. Kegiatan tersebut tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan petani dalam mengendalikan penyakit layu fusarium secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakim dan Syarif (2025) yang menunjukkan bahwa pengkapasitasan melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha.

### c. Penerapan Kearifan Lokal

Penerapan kearifan lokal terlihat dari beberapa petani yang masih menggunakan cara tradisional dalam mengendalikan penyakit layu fusarium. Kegiatan tersebut berupa membersihkan lahan, membakar sisa tanaman pisang yang terinfeksi, penebangan yang masih menggunakan celurit, penggunaan garam untuk

mengurangi penyebaran, dan mencongkel tanaman yang sudah terserang. Cara tersebut menunjukkan bahwa petani masih memanfaatkan tradisi yang ada dari kebiasaan dan turun-temurun dari nenek moyang. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan MNF yaitu :

*“Untuk ngatasinya sekarang sudah banyak yang pakai Trichoderma, soalnya lebih gampang dan gak terlalu berat tenaga. Dulu kan pakainya manual, dicangkul sama didongkel, capek dan butuh biaya lebih. Tapi kalau sudah parah ya tetap harus ditebang atau didongkel terus tanam ulang.”*  
MNF (13/2/2026)

Berdasarkan pernyataan informan MNF, menunjukkan bahwa dalam upaya pengendalian penyakit layu fusarium, sebagian petani masih mempertahankan cara tradisional, sementara sebagian lainnya mulai beralih ke metode pengendalian hayati dengan menggunakan *Trichoderma* yang dinilai lebih praktis dan mudah diterapkan. Peningkatan kemampuan dari beberapa petani yang beralih ke *Trichoderma* tersebut menunjukkan bahwa proses pengkapasitasan telah membantu petani dalam mengembangkan keterampilan budidaya yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustaman dkk (2026) yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas mampu meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi budidaya secara lebih efektif.

#### 4.3.2.2 Kategori Organisasi

Pada kategori organisasi, petani menjadi sasaran utama dalam proses pengkapasitasan melalui penguatan fungsi kelompok tani yang ada, meskipun tidak terdapat kelompok khusus petani pisang di Desa Klungkung. Petani pisang yang tergabung dalam berbagai kelompok tani tetap memperoleh akses pemberdayaan melalui kegiatan penyuluhan, pembelajaran, serta koordinasi antarpetani dalam mengatasi penyakit layu fusarium. Penyuluh pertanian memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan petani dengan informasi dan inovasi pengendalian penyakit, sehingga seluruh petani dari kelompok tani yang berbeda tetap dapat memperoleh pendampingan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penguatan fungsi organisasi yang lebih adaptif dan responsif terhadap

permasalahan budidaya pisang tanpa harus membentuk organisasi baru berbasis komoditas.

a. Penataan Ulang Organisasi Target Pemberdayaan

Penataan ulang organisasi target pemberdayaan digunakan untuk melihat seberapa banyak perubahan yang terjadi dalam setiap kelompok petani yang masih mengandalkan pembagian peran untuk menghadapi masalah yang terjadi di lahan. Meskipun petani tergabung dalam kelompok tani yang berbeda-beda dan tidak memiliki kelompok khusus petani pisang, penguatan organisasi tetap terlihat melalui pembagian peran antaranggota, koordinasi, serta kerja sama dalam menghadapi penyakit layu fusarium. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok tani yang ada masih menjadi wadah bagi petani untuk saling membantu, berbagi informasi, dan mencari solusi atas permasalahan budidaya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan SI, HYO dan NK sebagai berikut :

*“Paling sekarang lebih sering diskusi dek, kalau ada masalah dibicarakan bareng di kelompok, kalo pembagian tugas itu setau ibu ya KWT ini bagian produksi pengendalian, kalo pengaplikasian bagian RPO dari kelompok itu yang turun ke lahan buat liat hasilnya.”* SI (11/3/2026)

Menurut informan SI menyatakan bahwa, penataan organisasi terlihat melalui peningkatan koordinasi antaranggota yang dilakukan dengan diskusi bersama ketika terdapat permasalahan di lapang. Selain itu, terdapat pembagian peran tertentu, dimana KWT berperan dalam produksi pengendalian, sedangkan tim RPO bertugas melakukan pengaplikasian dan pemantauan hasil di lahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi mulai diarahkan untuk lebih terstruktur dalam mendukung pengendalian penyakit layu fusarium. Berbeda lagi dengan pernyataan informan HYO yaitu :

*“Kalau pembagian tugas itu nggak ada, tetap masing-masing ngurus lahannya sendiri gitu. Paling kalau ada info atau arahan dari YDSF itu, tapi untuk pengerjaannya ya sendiri-sendiri. Jadi nggak ada pembagian peran khusus di kelompok, lebih ke petani jalan sendiri saja.”* HYO (12/3/2026)

Menurut informan HYO menyatakan bahwa, pembagian tugas secara khusus belum diterapkan, karena petani masih mengelola lahannya masing-masing secara mandiri. Kelompok tani lebih berfungsi sebagai media penyampaian informasi atau arahan dari pihak pendamping, seperti YDSF, sementara penerapan di lapang dilakukan oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penataan organisasi pada sebagian kelompok masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya membentuk sistem kerja yang terorganisir. Hal ini juga berbeda dengan pernyataan informan NK sebagai berikut :

*“Ada, di kelompok tani ada, di KWT juga ada. Memang kita bentuk kayak semacam pion-pion yang nantinya dia menjadi leader di anggotanya masing-masing. Jadi sebelum kita memberikan ke anggota, ini leadernya ini yang kita matangkan dulu sebagai pembuktiannya.”* NK (13/3/2026)

Menurut informan NK, penataan ulang organisasi dilakukan melalui pembentukan anggota tertentu sebagai leader atau penggerak di kelompok tani maupun KWT. Para leader tersebut, diberikan pembinaan dan pembuktian terkait pengendalian penyakit sebelum menyampaikan kepada anggota lainnya. Upaya ini menunjukkan adanya penguatan fungsi organisasi agar lebih adaptif dalam penyebaran informasi dan pendampingan petani.

#### 4.3.2.3 Sistem Nilai

Pada sistem nilai, pengkapasitasan dalam pemberdayaan petani dapat dilihat dari perubahan pola pikir dan perilaku petani menuju kemandirian dalam mengatasi penyakit layu fusarium. Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi dan kegiatan pemberdayaan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membentuk sistem nilai berupa kebiasaan kerja sama, berbagi informasi, dan kemandirian petani dalam mengambil tindakan dalam mengatasi penyakit yang ada di lahannya.

##### a. Pengambilan Keputusan Secara Mandiri

Pengambilan keputusan secara mandiri terlihat dari kemampuan petani dalam menentukan tindakan pengendalian penyakit layu fusarium di lahannya tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian ini ditunjukkan melalui kemampuan petani dalam mengenali gejala penyakit, memilih cara pengendalian

yang sesuai, serta menerapkan metode pengendalian berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh melalui penyuluhan maupun pengalaman di lapang. Adanya kemampuan tersebut, petani diharapkan lebih mandiri dalam menghadapi permasalahan penyakit di lahan, sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat dan cepat untuk meminimalisir kerugian pada budidaya pisang.

*“Ya mandiri kalo ada kendala di lahan, saya juga belajar cara pembuatannya buat pengendalian meskipun ya gak sebagus di KWT.”* BHI (12/2/2026)

Berdasarkan pernyataan informan BHI, bahwa proses pengendalian penyakit layu fusarium dilakukan secara mandiri oleh petani, baik dalam pembuatan maupun pengaplikasian pengendalian hayati. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani telah memiliki kemampuan untuk menentukan dan menerapkan cara pengendalian sesuai dengan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki dalam mengatasi penyakit di lahannya. Kemandirian tersebut terlihat dari kemampuan petani dalam mengenali kondisi tanaman, dan memilih langkah pengendalian yang dianggap tepat, serta melakukan tindakan tanpa harus selalu bergantung pada bantuan pihak lain

*“Iya ada petani yang mandiri, jadi misalkan, yang paling sederhana dia mampu membuat misalkan Trichoderma yang sudah kita suluhkan sebelumnya, dia mampu tanpa pendampingan, termasuk pengaplikasiannya. Bahkan mungkin misalkan ada pertemuan rutin, ketika penyuluh tidak bisa hadir, mereka berjalan sendiri, itu salah satu indikator mereka sudah mandiri, jadi tidak bergantung pada kami. jadi pertemuan rutin itu tidak harus selalu didatangi kami, karena kita jadwalnya kadang bentrok dengan kegiatan lain. Kalau pertemuan rutin, kita tidak hadir, mereka berjalan. Karena ada kita ada leader yang mengkoordinasikan.”* NK (13/3/2026)

Menurut informan NK, kemandirian petani dalam pengendalian penyakit layu fusarium sudah mulai terlihat pada sebagian petani, terutama dalam kemampuan membuat dan mengaplikasikan *Trichoderma* tanpa pendampingan penyuluh. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan pihak luar, karena telah mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan secara mandiri di lahan masing-masing. Selain itu, tingkat kemandirian petani juga terlihat dari keberlangsungan pertemuan rutin kelompok

yang tetap berjalan meskipun penyuluh tidak dapat hadir. Kegiatan kelompok tetap terlaksana karena adanya leader atau penggerak yang bertugas mengoordinasikan anggota. Kondisi ini menjadi indikator bahwa proses pemberdayaan telah mendorong petani untuk lebih mandiri dalam mengelola kegiatan, mengambil keputusan, dan menghadapi permasalahan budidaya pisang tanpa selalu mengandalkan pendamping.

#### 4.3.3 Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan memiliki keunggulan karena petani mulai mampu menerapkan penggunaan *Trichoderma* secara mandiri dalam budidaya pisang. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemandirian petani dalam mengatasi penyakit layu fusarium. Akan tetapi, kelemahannya masih terdapat petani yang belum konsisten menggunakan *Trichoderma* karena mempertimbangkan kemudahan penggunaan pestisida kimia serta hasil yang dianggap lebih cepat terlihat. Keberlanjutan pendampingan masih diperlukan agar tingkat kemandirian petani semakin meningkat.

##### a. Daya

Pemberdayaan petani dapat dilihat dari tingkat keyakinan petani dalam mengatasi penyakit layu fusarium berdasarkan pengalaman dan cara pengendalian yang biasa dilakukan. Daya berkaitan dengan kemampuan serta kepercayaan diri petani dalam menghadapi permasalahan di lahan tanpa mudah menyerah. Keyakinan petani menjadi indikator penting dalam melihat keberhasilan proses pemberdayaan. Semakin tinggi kepercayaan petani terhadap upaya pengendalian yang dilakukan, maka semakin besar kemampuan petani untuk bertindak secara mandiri dalam mengatasi penyakit di lahannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan IH sebagai berikut :

*“80% untuk memahami, jadi kalau kena penyakit 1/2 kali pakai tricho masih tidak bisa dikendalikan, ya dengan satu cara di dongkel itu sudah.”*  
IH (12/2/2026)

Berdasarkan pernyataan informan IH, petani memiliki keyakinan yang cukup tinggi dalam mengatasi penyakit layu fusarium, dimana sekitar 80% petani memahami

langkah pengendalian yang perlu dilakukan. Pada saat penggunaan *Trichoderma* belum mampu mengendalikan penyakit setelah beberapa kali melakukan pengaplikasian, petani sudah mengetahui tindakan lain yang dapat dilakukan, seperti mencabut atau membongkar tanaman yang terserang agar penyakit tidak menyebar. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani memiliki kemampuan dalam menentukan tindakan pengendalian berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki.

*“Percaya tapi kadangkala ya istilahnya ya ada sedikit anu itu. Istilahnya kadang kala sewaktu-waktu putus asa, biarin aja itu kan istilahnya bahasa putus asa tapi kadang-kadang ditinggal, kadang-kadang ada yang kena, waktu itu ya biarin saja. Sudah biarin itu sembuh itu tanpa dikasih obat itu sembuh yo bisa panen lagi.” AS (12/3/2026)*

Berbeda dengan informan AS, keyakinan petani dalam mengatasi penyakit masih mengalami ketidakstabilan. Meskipun terdapat kepercayaan bahwa penyakit dapat diatasi, pada kondisi tertentu petani juga merasa putus asa ketika tanaman terserang penyakit. Namun, berdasarkan pengalaman, terdapat tanaman yang dapat pulih dan kembali berproduksi meskipun tidak mendapatkan perlakuan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya petani dipengaruhi oleh pengalaman lapang dan keberhasilan pengendalian yang pernah dialami sebelumnya.

#### b. Peluang

Pemberdayaan petani dilihat dari kemampuan petani dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit sebelum tanaman terserang serta peluang yang dimiliki untuk mengendalikan penyakit dengan lebih baik. Peluang menunjukkan adanya kesempatan bagi petani untuk meminimalkan risiko serangan penyakit melalui tindakan preventif yang sesuai dengan kondisi lahan dan pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan MF dan BSI yaitu :

*“Pecegahannya yaitu mbak, bersihin lahan, dikasih pupuk, kalo ada Trichoderma ya dikasih Tricho, sama pas awal penanaman itu dikasih jarak soalnya pengaruh itu.” MF (16/2/2026)*

*“Pencegahannya ya itu pakai pestisida, tanahnya kan kena itu penyakitnya ya saya siram pakai pestisida, beda sama pengendalian pohonya pakai Trichoderma itu.” BSI (4/3/2026)*

Hasil dari pernyataan informan MF dan BSI menunjukkan bahwa petani masih melakukan upaya pencegahan penyakit layu fusarium melalui berbagai cara, baik menggunakan metode kimia maupun hayati. Bentuk pencegahan yang dilakukan meliputi pembersihan lahan, pemberian pupuk, penggunaan *Trichoderma*, pengaturan jarak tanam, serta aplikasi pestisida pada tanah yang terkena penyakit.

Hasil penelitian berdasarkan teori pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) menunjukkan bahwa proses pemberdayaan petani pisang di Desa Klungkung melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan telah berjalan cukup baik dalam mengatasi penyakit layu fusarium. Pada tahap penyadaran, petani mulai memahami dampak penyakit terhadap hasil panen dan pendapatan sehingga muncul kepedulian dalam menjaga kondisi tanaman. Tahap pengkapasitasan menjadi tahap yang paling meningkat, karena petani memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan, pelatihan, serta penggunaan *Trichoderma* dalam pengendalian penyakit. Sementara itu, tahap pendayaan sudah mulai terlihat dari kemampuan sebagian petani dalam melakukan pengendalian secara mandiri, namun masih perlu ditingkatkan karena belum seluruh petani memiliki keyakinan dan kemandirian yang sama dalam menghadapi penyakit. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Lea dkk (2024) yang menunjukkan efektivitas *Trichoderma* dalam mengendalikan layu fusarium pada tanaman, namun berbeda karena penelitian ini tidak hanya membahas efektivitas pengendalian, melainkan juga menekankan proses pemberdayaan petani melalui peningkatan kesadaran, kapasitas, dan kemandirian petani dalam mengatasi penyakit layu fusarium secara berkelanjutan.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam usaha budidaya pisang melalui pemanfaatan *Trichoderma* di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, proses pemberdayaan telah berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu **penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan**, namun pelaksanaannya masih belum sepenuhnya optimal.

1. Pada tahap **penyadaran**, pemberdayaan terlihat dari meningkatnya kesadaran petani terhadap pentingnya menjaga kesehatan tanaman pisang dan dampak penyakit layu fusarium terhadap hasil produksi. Kesadaran tersebut muncul melalui pengalaman petani menghadapi kerugian akibat serangan penyakit, penyuluhan, serta pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh dan pihak terkait. Petani mulai lebih peduli terhadap kondisi tanaman, melakukan pemantauan secara berkala, serta memahami pentingnya tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit agar tidak menyebar ke lahan lain. Namun, pada tahap ini masih ditemukan sebagian petani yang belum konsisten dalam melakukan pengendalian karena dipengaruhi pengalaman, kebiasaan, dan tingkat keyakinan masing-masing terhadap keberhasilan pengendalian.
2. Pada tahap **pengkapasitasan**, pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pada kategori manusia, terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani dalam mengenali gejala penyakit, melakukan pencegahan, hingga menerapkan pengendalian hayati menggunakan *Trichoderma* melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan praktik lapang. Pada kategori organisasi, pemberdayaan dilakukan melalui penguatan fungsi kelompok tani dan KWT sebagai wadah koordinasi, pembelajaran, dan penyebaran informasi meskipun petani pisang tergabung dalam kelompok tani yang berbeda-beda dan belum memiliki organisasi khusus komoditas pisang. Sementara pada kategori sistem nilai, mulai terbentuk kebiasaan kerja sama, saling berbagi informasi, tanggung jawab, serta kemandirian petani dalam menghadapi penyakit layu fusarium. Meskipun

demikian, tahap pengkapasitasan masih berlangsung dan belum merata pada seluruh petani, karena masih terdapat petani yang mengelola lahan secara individual dan belum sepenuhnya menerapkan inovasi pengendalian secara konsisten.

3. Pada tahap **pendayaan**, pemberdayaan terlihat dari mulai tumbuhnya kemandirian sebagian petani dalam mengambil keputusan dan melakukan pengendalian penyakit secara mandiri tanpa selalu bergantung pada penyuluh atau pendamping. Beberapa petani telah mampu membuat dan mengaplikasikan *Trichoderma* secara mandiri serta tetap menjalankan kegiatan kelompok melalui koordinasi *leader* meskipun tanpa kehadiran penyuluh. Namun, tahap pendayaan masih berada pada tingkat **cukup berkembang** dan belum sepenuhnya mencapai kondisi pemberdayaan yang optimal, karena sebagian petani masih membutuhkan pendampingan dalam pengendalian penyakit dan belum seluruhnya memiliki kemampuan yang sama dalam mengambil keputusan secara mandiri.

Pemberdayaan petani pisang dalam mengatasi penyakit layu fusarium di Desa Klungkung telah berjalan dan menunjukkan perubahan positif pada aspek pengetahuan, sikap, dan kemandirian petani, tetapi proses pemberdayaan masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan penguatan agar petani mampu sepenuhnya mandiri dalam pengendalian penyakit secara berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, tahap pendayaan masih menjadi aspek yang perlu diperkuat karena kemampuan petani dalam menerapkan pengendalian penyakit layu fusarium menggunakan *Trichoderma* belum sepenuhnya diikuti dengan tingkat kemandirian yang sama pada seluruh petani. Sebagian petani telah memahami manfaat dan cara penggunaan *Trichoderma*, namun penerapannya masih bergantung pada arahan penyuluh maupun pengalaman dari petani lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses tahap pemberdayaan belum sepenuhnya mencapai tujuan akhir berupa petani yang mampu mengambil keputusan, memecahkan permasalahan, dan mengelola usahatannya secara mandiri. Peningkatan kegiatan pendampingan, pelatihan berbasis praktik, diskusi antarpetani, serta penguatan peran petani yang lebih berpengalaman perlu terus dilakukan untuk memperluas penyebaran informasi dan pengalaman lapang. Pembentukan kelompok petani pisang juga perlu diwujudkan sebagai sarana koordinasi, pembelajaran, dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi petani secara bersama-sama. Keberadaan kelompok tersebut dapat mempermudah penyampaian inovasi, memperkuat kerja sama antarpetani, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan, serta mendorong penerapan *Trichoderma* secara lebih luas dan berkelanjutan. Penguatan tahap pendayaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri petani dalam mengendalikan penyakit layu fusarium, memperkuat kemandirian dalam budidaya pisang, menjaga keberlanjutan usaha tani, meningkatkan produktivitas tanaman, serta mendukung terwujudnya petani yang lebih berdaya dan mampu menghadapi berbagai permasalahan budidaya secara mandiri di Desa Klungkung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R. 2023. Modal Sosial Sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education*, 10(1), 41-51.
- Ambarkahi, R. P. Y., Wardani, D. K., dan Pratama, F. E. A. 2023. Pelatihan Pembuatan Sabun Bunga Mawar (*Rosa Sp.*) Dalam Upaya Peningkatan Potensi Lokal Di Desa Wisata Karangpring Kec. Sukorambi Kab Jember. *Agrimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 2(2), 66-70.
- Andayani, E., Hariani, L. S., dan Jauhari, M. 2021. Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22-34.
- Arianto, B. 2024. Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif.
- Asnawan, A., Alfiana, D. M., Sa'diyah, H., Efendi, M. D., Azizah, S. A., Dan Rohman, T. 2022. Pemberdayaan Perempuan Umkm Melalui Digital Marketing Di Desa Jombang Kecamatan Jombang. *Ngarsa: Journal Of Dedication Based On Local Wisdom*, 2(2), 189-202.
- Azizah, D. F., dan Advinda, L. 2025. Literature Review: Penyakit Layu Fusarium pada Tanaman Pisang dan Strategi Pengendaliannya. *Jurnal Biosense*, 8(2), 204-216.
- Badan Pusat Statistik. 2025. Kecamatan Sukorambi dalam Angka 2025. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistika. 2024. Produksi Tanaman Buah-Buahan Dan Sayuran Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Dalam Angka 2024
- Bella, T. K., dan Widowati, N. 2022. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah 'Gedawang Asri'kelurahan Gedawang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 11(2), 211-229.
- Gustaman, M. F., Nurlaela, S., dan Farmia, A. 2026. Peran Pemberdayaan dalam Mendukung Peningkatan Kapasitas Petani Kakao pada Tahapan Pascapanen. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 1499-1508.

Hadiyanti, P. 2023. *Partisipasi Dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat Dan Orang Dewasa*. Agree Media Publishing.

Haji, R. A. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Lembaga Pkbm (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Tuah Cahaya Berlian Di Kecamatan Kunder Utara, 1(2), 474-484.

Hakim, L. M., dan Syarif, D. 2025. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Magot Di Masyarakat Di RW 14 Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. *Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik*, 2(1), 138-146.

Hakim, L. M., dan Syarif, D. 2025. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Magot Di Masyarakat Di RW 14 Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. *Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik*, 2(1), 138-146.

Hananto, Y., Ulma, Z., Zain, A. T., Wibowo, M. J., dan Rachmanita, R. E. 2023. Penerapan Teknologi Pompa Irigasi Pertanian Bertenaga Surya Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Journal Of Community Development*, 4(1), 18-26.

Handoko, Y., Wijaya, H. A., dan Lestari, A. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hartaty, H., dan Menga, M. K. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16-21

Herawati, U. M., Ma'ruf, M. F., Sos, S., dan AP, M. 2020. Strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam memberdayakan masyarakat pasca penutupan lokalisasi.

Hidayat, A. A. 2021. *Studi Kasus Keperawatan; Pendekatan Kualitatif*. Health Books Publishing.

Husniah, F., Umniyyah, Z., Taufiq, A., Eriyanti, L. D., Makmur, M. H., Rohman, H., dan Prasetyowati, I. 2024. Kolaborasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Perempuan Rengganis" dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa Klungkung. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 271-280.

Hutasoit, J. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Pelihara Ikan Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Di Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura Provinsi Papua* (Doctoral Dissertation, Ipdn)

- Jamilah, S. 2024. Metode Dan Teknik Sampling. *Metode Penelitian Ekonomi Bisnis*, 42.
- Juita, F., Effendi, M., dan Maryam, S. 2025. *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial*. Penerbit NEM.
- Jumadi, O., dan Caronge, W. 2021. *Trichoderma Dan Pemanfaatan*. Penerbit Jurusan Biologi Fmipa.
- Kamuli, S., Wantu, S. M., Hamim, U., Djafar, L., Sahi, Y., Dan Dahiba, H. 2023. Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir Di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara. *Jambura Journal Civic Education*, 3(2).
- Kendal, T. K. S. K. 2024. Unnes Civic Education. *Unnes Civic Education Journal*, 9(1)
- Kristina, A. 2024. *Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Lahati, B., Kaddas, F., dan Fatmawati, M. 2022. Pkm Pelatihan Pembuatan Pupuk Biofungisida *Trichoderma* Sebagai Stimulator Pertumbuhan Tanaman Dikelompok Tani Lou Rai Kecamatan Pulau Ternate. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4587-4592.
- Lea, V. C., Noywuli, N., Goda, K. D., Mite, A. L., dan Limbu, U. N. 2024. *Effect of Trichoderma sp. on Fusarium Wilt Disease Infection in Banana Plants in Were III Village, Golewa Selatan Sub-District, Ngada District*. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(1b), 442-449.
- Marjadi, M., Jomail, M., dan Abdullah, A. 2022. Empowerment Through The Development Of Tourism Village In Jenggala Village, Tanjung District North Lombok District. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 233-242.
- Marlan, M. W., dan Prathama, A. 2023. Pemberdayaan Kelompok Peternak Lebah Di Kampung Madu Dusun Purworejo Desa Bringin Kabupaten Kediri. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 39-46.
- Marlan, M. W., dan Prathama, A. 2023. Pemberdayaan Kelompok Peternak Lebah Di Kampung Madu Dusun Purworejo Desa Bringin Kabupaten Kediri. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 39-46.
- Megasari, D., Wiseno, R. A., Nikijuluw, R. P. F., Irsyadillah, M. R., Ratnadewati, A. S., Widyana, A., & Septafio, R. A. (2022). Monitoring kutudaun dan penyakit belang kacang tanah dalam penerapan prinsip pengendalian hama terpadu di Kabupaten Sidoarjo. In *Prosiding Seminar Nasional*

*Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 3, No. 1, pp. 575-583).

Meikawati, P. R., Setyowati, A., dan Artanti, S. 2022. *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Penerbit Nem.

Mulyanti, K., dan Supandi, S. 2022. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), 1-8.

Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., dan Susanto, H. 2020. Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (Tbla) Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidikan Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122.

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., dan Untari, R. S. 2023. Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1-64.

Nazahah, A. A., dan Priyanto, A. S. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Pecinta Budaya di Desa Wisata Trayu, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. *Unnes Civic Education Journal*, 9(1).

Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Nurwardani, P. 2025. Produksi Masal Agen Pengendali Hayati Gliocladium Sp. Pada Media Beras. *Pro-Stek*, 7(1).

Oktasari, W. 2023. Pemberdayaan petani melalui pemanfaatan limbah kubis dalam budidaya tanaman sayuran di Dusun Pendem Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 25(1), 138-144.

Permatasari, N. D., dan Nawangsari, E. R. 2022. Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Komunitas “Save Street Child” Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 403-409.

Pratama, M. D., Gustriansyah, R., dan Purnamasari, E. 2024. Klasifikasi Penyakit Daun Pisang Menggunakan Convolutional Neural Network (Cnn). *Jurnal Teknologi Terpadu*, 10(1), 1-6.

Purmiyati, A., Hendrawati, L., Anggela, N., Dan Sarmidi, T. Dan 2023. Penguatan Usaha Mikro Berbasis Potensi Lokal: Studi Kasus Desa Klungkung, Kabupaten Jember. *Pelita Masyarakat*, 5(1), 72-83.

- Rafsanjani, H. R., dan Susanti, R. 2023. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Corporate Social Responsibility (Csr)* Studi Pada Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik Di Kelurahan Industri Tenayan Kota Pekabaru). *Dedikasi Pkm*, 4(3), 409-424.
- Rahmadini, M. I., Aisyah, V. N., Kom, S. I., dan Kom, M. I. 2024. *Analisis Pesan Persuasif Kebersihan Lingkungan Pada Akun Instagram @pandawaragroup* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramadhani, A. T., Norhidayat, N., Winarti, H. T., dan Wahyuni, S. 2026. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Pkk Dasawisma Berkah 1 Dan Berkah 2 Rt 22 Kelurahan Jawa Samarinda Ulu. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9(1), 152-157.
- Rini, H. P., Psikolog, M. P., dan Nindhita, V. 2022. *Observasi: Teori Dan Praktek Dalam Bidang Psikologi*. Basya Media Utama.
- Rizali, A., Dan Sari, N. 2023. Daya Antagonisme *Trichoderma Spp.* Terhadap Patogen *Fusarium Oxysporum Fo* Penyebab Penyakit Layu Pada Bawang Merah. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 8, No. 2, Pp. 204-210).
- Rizki, J. W. S., dan Siregar, E. Z. 2023. Manajemen Komunikasi Organisasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat.
- Rusman, M. A. A., Sp, M., Akbar, I., Dan Sp, M. 2025. *Agribisnis Tanaman Perkebunan Dan Hortikultura Berkelanjutan*. Cv. Azka Pustaka.
- Samponu, Y. 2023. Pembuatan Pupuk Organik Jamur *Trichoderma* Di Balai Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Ambon. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 69-72
- Sauqi, A. 2020. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember Analysis Of Mobile Vegetable Traders In Sukorambi Jember District. *Jurnal Agribest Vol*, 4(02), 87-93.
- Setiadi, M. B., dan Pradana, G. W. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881-894.
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., Dan Fitrianto, A. R. 2021. Tenaga Muda Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Cakrawala*, 15(2), 95-108.

- Situmorang, M. G., Nurcahyanto, H., dan Marom, A. 2025. Analisis pemberdayaan masyarakat melalui program kampung kerajinan bambu dan rotan di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 108-126.
- Suaib, M. S. 2023. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Adab.
- Sudaryanti, D. S., Masitoh, N., Munawar, A. H., Sani, A. A., dan Subrata, A. 2024. Value Co-Creation in Banana Corm Innovation Developing Creative Food Products in Margahayu Village, Manonjaya, Tasikmalaya Regency. *Journal Inclusive Society Community Servies*, 2(6), 1-13.
- Sudaryanti, S. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni Dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mpok Sinah Klamben) (Studi Di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta). *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2).
- Sukomardojo, T., Murthada, I., Ma'ruf, M. I., Dan Gymnastiar, I. A. 2023. Optimasi Praktik Pertanian Di Komunitas Pedesaan Untuk Hasil Tanaman Yang Berkelanjutan: Studi Keterlibatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 32-42.
- Sulaeman, A., Bramasta, D., dan Makhrus, M. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (Pra). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87-96.
- Susiana, S. 2023. Effectiveness and Timing of *Trichoderma polysporum* Inoculation on Controlling Fusarium wilt (*Fusarium oxysporum* f. sp. *lycopersici* (Sacc.) in Tomato Plants. *Contributions of Central Research Institute for Agriculture*, 17(1), 20-25.
- Syazia, S. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Program Desa Wisata Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan (Doctoral Dissertation, *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*). 1-20
- Tameranga, D. K., dan Bahria, K. 2024. Industri Rumah Tangga Kopi Bubuk Di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Journal Of Islamic Economics And Finance*, 1(1), 70-97.
- Tehuayo, J. H. 2023. Sosialisasi Dan Pembuatan Pupuk Organik Jamur *Trichoderma* Terhadap Petani Di Desa Rumah Tiga. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 338-341.
- Triyono, Agus. 2024. *Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif*. Jakarta: Cv. Bintang Semesta Media. Isbn 9786231290489.

- Wardhani, A. S., dan Kurniati, E. 2025. Transformasi Wilayah Jember: Menyatukan Potensi, Mewujudkan Perubahan. *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi (Ekonom)*, 1(1), 40-50.
- Waruwu, M. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wati, H. D., Ismawati, I., dan Ekawati, I. 2024. Pemberdayaan Petani Bawang Merah Melalui Penerapan *Trichoderma* Untuk Meningkatkan Produksi. *Jurnal ABDIRAJA*, 7(1), 34-44.
- Wijaya, H. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Windriyati, R. D. H., Wulansari, N. K., Dan Adisona, R. 2024. Pengaruh Agens Hayati Terhadap Insiden Penyakit Bulai Pada Jagung. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 8(1), 322-329.
- Wiyono, K. F. P., dan Fitriyah, F. 2025. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Rukun Santoso Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang. *Journal Of Politic And Government Studies*, 14(2), 1173-1189
- Wulandari, L. S., dan Subekti, S. 2020. Pemberdayaan Peternak Sapi Potong Menuju Kemandirian. *Jurnal Kirana*, 1(1), 31-45.
- Zunaidi, A. 2024. Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Panduan Wawancara**

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN**

---

**PANDUAN WAWANCARA**

---

**JUDUL : Pemberdayaan petani pisang dalam mengatasi penyakit layu  
fusarium**

**LOKASI : Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten  
Jember**

---

**Identitas Informan**

Nama :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

Jabatan dalam kelembagaan :

Luas Lahan :

Jumlah Pohon :

Kedudukan Terhadap Lahan :

**Pewawancara**

Nama :

NIM :

Hari/Tanggal :

Informan

( )

**A. Gambaran Umum Petani Pisang**

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menanam pisang dan bagaimana perkembangannya?
2. Apa alasan utama memilih tanaman pisang sebagai usaha?
3. Bagaimana peran usaha pisang terhadap pendapatan keluarga?
4. Bagaimana kondisi lahan yang digunakan untuk budidaya pisang?
5. Apa saja input yang digunakan dalam budidaya (bibit, pupuk, dll)?
6. Bagaimana cara perawatan tanaman pisang yang biasa dilakukan?
7. Apa kendala umum dalam budidaya pisang selain penyakit?
8. Bagaimana perubahan hasil panen dari waktu ke waktu?
9. Bagaimana sistem pemasaran hasil panen pisang?
10. Siapa saja yang terlibat dalam usaha tani pisang (keluarga/tenaga kerja)?

**B. Gambaran Umum Pengendalian Fusarium****(Penanggulangan-Pencegahan)**

1. Kapan pertama kali penyakit layu Fusarium muncul di kebun Bapak/Ibu, dan bagaimana awal penyebarannya?
2. Apa saja tanda-tanda yang biasanya terlihat saat tanaman mulai terserang penyakit?
3. Bagaimana tingkat penyebaran penyakit di lahan dan seberapa banyak tanaman yang terdampak?
4. Bagaimana dampak penyakit tersebut terhadap jumlah panen dan kualitas buah pisang?
5. Bagaimana pengaruh penyakit tersebut terhadap pendapatan Bapak/Ibu?
6. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan saat tanaman mulai terserang penyakit?
7. Cara apa saja yang pernah dicoba untuk mengendalikan penyakit, dan mana yang paling sering digunakan?
8. Menurut pengalaman, seberapa efektif cara pengendalian yang digunakan?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengendalian penyakit (biaya, sarana, dll)?

10. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pencegahan sebelum tanaman terserang, dan apa yang paling dibutuhkan agar penyakit ini bisa dicegah dan dikendalikan dengan lebih baik?

### **C. Proses Pemberdayaan (Wrihatnolo & Dwidjowijoto 2007)**

#### **a) Tahap Penyadaran**

1. Setelah menghadapi penyakit ini, apakah Bapak/Ibu merasa lebih cepat tanggap saat melihat tanaman mulai tidak sehat ?
2. Apa yang membuat Bapak/Ibu sekarang lebih memperhatikan kondisi tanaman dibanding sebelumnya?
3. Apakah pengalaman menghadapi penyakit membuat Bapak/Ibu lebih waspada ke depan?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa pentingnya menjaga tanaman sejak awal sebelum muncul penyakit?
5. Apakah sekarang Bapak/Ibu lebih rutin mengecek kondisi tanaman di kebun?
6. Siapa atau apa yang paling mempengaruhi perubahan cara pandang Bapak/Ibu terhadap penyakit ini?
7. Apa perbedaan cara berpikir Bapak/Ibu sekarang dibanding sebelum ada penyakit ini?
8. Menurut Bapak/Ibu, kenapa petani perlu lebih peduli terhadap penyakit tanaman?

#### **b) Tahap Pengkapasitasan**

1. Apakah sekarang Bapak/Ibu merasa lebih paham dalam menghadapi penyakit dibanding sebelumnya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui apakah cara yang digunakan sudah tepat atau belum?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba cara baru dalam mengatasi penyakit?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga tanaman tetap sehat sejak awal?
5. Apakah ada perubahan kebiasaan dalam merawat tanaman setelah mendapatkan pengalaman atau informasi baru?
6. Seberapa yakin Bapak/Ibu dalam menerapkan cara yang sekarang digunakan di kebun?
7. Apa kesulitan yang masih dirasakan dalam menerapkan cara tersebut?
8. Menurut Bapak/Ibu, kemampuan apa yang masih perlu ditingkatkan dalam menghadapi penyakit ini?

9. Apakah cara pengendalian yang bapak lakukan masih menggunakan cara tradisional ?
10. Apakah ada perubahan dalam pembagian peran atau tugas antar anggota kelompok tani setelah menghadapi masalah di kebun?

**c) Tahap Pendayaan**

1. Apakah sekarang Bapak/Ibu bisa langsung mengambil keputusan sendiri saat menghadapi penyakit?
2. Apakah Bapak/Ibu percaya bisa mengatasinya penyakit dengan cara yang biasa dilakukan?
3. Apakah Bapak/Ibu masih sering meminta bantuan orang lain atau sudah lebih mandiri?
4. Apakah Bapak/Ibu sudah punya cara sendiri untuk mencegah penyakit sebelum terjadi?
5. Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam menjaga tanaman agar tetap sehat tanpa harus diingatkan?
6. Apakah Bapak/Ibu sudah bisa menyesuaikan cara perawatan dengan kondisi kebun masing-masing?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah berbagi pengalaman atau mengajak petani lain untuk mengatasi penyakit bersama?
8. Menurut Bapak/Ibu, apa yang masih dibutuhkan agar petani bisa benar-benar mandiri dalam mengatasi penyakit ini?

**Lampiran 2. Daftar Informan Penelitian****DAFTAR INFROMAN PENELITIAN**

| <b>No.</b> | <b>Nama</b>          | <b>Umur</b> | <b>Alamat</b>                 | <b>Pendidikan Terakhir</b> | <b>Jabatan</b>         |
|------------|----------------------|-------------|-------------------------------|----------------------------|------------------------|
| 1.         | Ibni Hasim           | 43          | Dsn Mujan,<br>Desa Klungkung  | SMA                        | Ketua Poktan Santoso   |
| 2.         | Buhori               | 42          | Dsn Krajan,<br>Desa Klungkung | SMA                        | Pengelola KTH Santoso  |
| 3.         | Muhammad Nurul Faton | 28          | Dsn Mujan,<br>Desa Klungkung  | D3                         | Sekretaris Santoso     |
| 4.         | Matsahri             | 57          | Dsn Krajan,<br>Desa Klungkung | SMA                        | Anggota KTH            |
| 5.         | M. Fikri             | 26          | Dsn Mujan,<br>Desa Klungkung  | SMK                        | Anggota KTH            |
| 6.         | Adam                 | 51          | Dsn Mujan,<br>Desa Klungkung  | SMP                        | Anggota Poktan Santoso |
| 7.         | Solihin              | 41          | Dsn Mujan,<br>Desa Klungkung  | SD                         | Anggota Poktan Santoso |
| 8.         | Anwar                | 51          | Dsn Mujan,<br>Desa Klungkung  | SD                         | Anggota Poktan Santoso |
| 9.         | Sudarmo              | 78          | Dsn Krajan,<br>Desa Klungkung | SD                         | Anggota KTH            |
| 10.        | Busairi              | 56          | Dsn Krajan,<br>Desa Klungkung | SMP                        | Anggota Program YDSF   |
| 11.        | SI                   | 36          | Dsn Mujan,<br>Desa Klungkung  | S1                         | Sekretaris KTH         |
| 12.        | Saiful Bahri         | 51          | Dsn Mujan,<br>Desa Klungkung  | SMP                        | Anggota Poktan Santoso |
| 13.        | Abdus Salam          | 63          | Dsn Mujan,<br>Desa Klungkung  | SD                         | Anggota KTH            |
| 14.        | Hariyanto            | 45          | Dsn Krajan,<br>Desa Klungkung | SD                         | Ketua Program YDSF     |
| 15.        | Naufal Kurniawan     | 38          | Desa Karang pring             | S1                         | Penyuluh Pertanian     |

**Lampiran 3. Kondensasi Data****KONDENSASI DATA, DISPLAY, DAN VERTIFIKASI DATA****A. KONDENSASI DATA****1. KONDENSASI DATA**

| NO | TEMA                  | CODING                                                                                                                                               |
|----|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tahap Penyadaran      | <b>PS : Penyadaran Sosial</b><br>PS1 : Empati<br>PS2 : Kesadaran Diri<br>PS3 : Tanggung Jawab Sosial                                                 |
|    |                       | <b>PE : Penyadaran Ekonomi</b><br>PE1 : Pengenalan Potensi Ekonomi<br>PE2 : Manajemen Sumber Daya                                                    |
| 2. | Tahap Pengkapasitasan | <b>KM : Kategori Manusia</b><br>KM1 : Peningkatan Pengetahuan Keterampilan Keterampilan<br>KM2 : Partisipasi Aktif<br>KM3 : Penerapan Kearifan Lokal |
|    |                       | <b>KO : Kategori Organisasi</b><br>KO1 : Penataan Ulang Organisasi Target Pemberdayaan                                                               |
|    |                       | <b>SN : Sistem Nilai</b><br>SN1 : Pengambilan Keputusan Secara Mandiri                                                                               |
| 3. | Tahap Pendayaan       | TP1 : Daya<br>TP2 : Peluang                                                                                                                          |

**2. KESIMPULAN SEMENTARA****TEMA 1 : TAHAP PENYADARAN****CODING : PS ( Penyadaran Sosial )****PS1 : Empati**

| NO. | INFORMAN       | PS1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota) | Dampaknya ya sangat besar dek, terhadap ekonomi sama keberlangsungan hidup keluarga gitu. Dari pengalaman, ketika tanaman pisang terkena penyakit sampai sekitar 20%, hasil panen kan menurun dan pendapatan ikut berkurang. Takutnya kalau penyakit semakin menyebar gitu, tanaman bisa habis, gak punya sumber penghasilan. |

|     |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.  | Buhori (Pengelola)   | Iya betul itu, selain itu, penyakit juga bisa menular ke tanaman lainnya kan. Jadi kalau gak segera diperhatikan sama gak dikendalikan, nanti jumlah tanaman yang sakit bisa semakin banyak dan kerugian makin besar. Lahan bisa sampai harus dibabat atau dicongkel semua itu                                                                 |
| 3.  | Faton (Sekretaris)   | Petani perlu lebih peduli terhadap penyakit tanaman karena dampaknya sangat besar, terutama pada hasil panen dan pendapatan. Dari pengalaman, ketika tanaman terserang penyakit seperti virus, buah tidak bisa dijual bahkan tidak bisa dikonsumsi, sehingga menyebabkan kerugian besar.                                                       |
| 4.  | Matsahri (Bendahara) | Ya rugi, kan sangat mempengaruhi ekonomi itu, bisa mengurangi pendapatan yang biasa dapat lebih itu malah kurang                                                                                                                                                                                                                               |
| 5.  | Fikri (Anggota)      | Menurut saya, petani perlu lebih peduli terhadap penyakit tanaman karena dampaknya itu sangat besar, terutama ke hasil panen dan pendapatan. Kalau tanaman sudah kena penyakit seperti fusarium, buahnya jadi rusak, menghitam, bahkan tidak bisa dimakan, jadi tidak laku dijual. Akhirnya jumlah panen juga berkurang dan kualitasnya jelek. |
| 6.  | Adam (Anggota)       | Biar gak rugi, kalo rugi kan dapat dari mana penghasilan, kalo penyakitnya menyebar kan gabisa panen, gak dapat penghasilan                                                                                                                                                                                                                    |
| 7.  | Solihin (Anggota)    | Sumber penghasilan dek, kalo misal penyakitnya menyebar ke seluruh lahan nanti gagal panen gak dapat uang, lahan saya yang paling banyak kan tanaman pisang                                                                                                                                                                                    |
| 8.  | Anwar (Anggota)      | Karna kan penyakit bisa mempengaruhi hasil panen secara langsung. Kalau tidak diperhatikan, bisa ngerugiin petani sendiri. Kan itu juga bisa menyebar ke tanaman lain. Jadi kalau tidak cepat ditangani, dampaknya itu bisa lebih besar                                                                                                        |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)    | Mungkin ya kudu cepet ngerti gitu nek ono tanda-tanda penyakit. Terus ya ngerti obat e atau cara sing pas gawe ngendalikan itu virus. Soale kan penyakit yo kadang ganti-ganti gak itu aja mbak                                                                                                                                                |
| 10. | Busairi (Anggota)    | Ya karena menularnya itu bahaya, nanti nanam-nanam tiba-tiba mati semua. Perlu untuk dikendalikan penyakitnya dengan cara apapun lah pokok hilang begitu penyakitnya                                                                                                                                                                           |

|                      |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11.                  | Komariah               | Menurut ibu ya kalo gak dikendalikan kan bisa menyebar begitu, malah makin banyak penyakitnya nanti rugi kan dek.                                                                                                                                                                                         |
| 12.                  | Saiful Bahri (Anggota) | Soalnya kalau dibiarkan bisa cepat nyebar ke yang lainnya, akhirnya tanaman banyak yang rusak. Kalau sudah begitu ya hasil panen turun, jadi rugi sendiri.                                                                                                                                                |
| 13.                  | Abdus Salam (Anggota)  | Petani harus peduli, kalau enggak lahannya bisa gundul, pendapatannya ilang. Penyakit nyebar cepat, lebih baik cegah dari awal pake <i>Trichoderma</i> dari pada nunggu rugi besar                                                                                                                        |
| 14.                  | Yanto (Anggota)        | Ya buat menuhin kebutuhan dek, soalnya kan petani pisang ini sumber penghasilannya ya dari situ, mau gamau ya harus bisa ngendalikan gitu meskipun caranya setaunya petani                                                                                                                                |
| 15                   | Noval (PPL)            | Pendekatan yang paling mudah kita lakukan ya pertemuan kelompok. Jadi kita minta bantuan kelompok atau KWT undang petani yang bersangkutan, kita gabungkan di satu tempat, baru kita kasih materi, langsung praktek. Itu mungkin salah satu cara kita supaya ilmu yang kita suluhkan bisa masuk ke mereka |
| Kesimpulan Sementara |                        | Empati petani terhadap penyakit tanaman muncul karena mereka merasakan langsung dampaknya terhadap hasil panen dan pendapatan keluarga. Kondisi tersebut membuat petani lebih peduli terhadap pengendalian penyakit agar tidak menyebar, didukung melalui penyuluhan dan pertemuan kelompok tani.         |

**TEMA 1 : TAHAP PENYADARAN**  
**CODING : PS ( Penyadaran Sosial )**  
**PS2 : Kesadaran Diri**

| NO. | INFORMAN           | PS1                                                                                                                                                                               |
|-----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota)     | Namanya ini keperluan ekonomi tetap mencari solusi untuk mengendalikan. Tetap mencari tahu permasalahan agar penyakit itu tidak ada lagi di tanaman pisang                        |
| 2.  | Buhori (Pengelola) | Sekarang saya lebih memperhatikan kondisi tanaman karena sudah tahu dampaknya kalau dibiarkan. Setelah tahu kalau penyakit itu bisa menyebar dan merugikan hasil panen, saya jadi |

|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        | lebih rutin mengecek tanaman, membersihkan lahan, dan melakukan pengendalian seperti pakai <i>Trichoderma</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 3.  | Faton (Sekretaris)     | Ya sangat penting, kalo memperhatikan kondisi lahan kalau terkena penyakit kan rugi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4.  | Matsahri (Bendahara)   | Nggak terlalu memperhatikan lahan gitu, soalnya kerja kan jadi pas ke lahan waktu libur aja pas hari sabtu sama minggu gitu kalo sempet dibersihkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 5.  | Fikri (Anggota)        | Kalau untuk saat ini sih, mbak. Soalnya kan, di satu lahan itu ya benar banyak pohon pisang yang ditanam untuk apa ya prioritas yang menjadi prioritas itu kan pohon pisang, cuma di lahan itu, untuk saat ini kan ditanam ada kopi, ada durian, ada langsung, ada rambutan. Jadi, untuk memerhatikan lahannya itu susah, mana yang mau di prioritaskan, apa pisang, apa durian. Cuma kalau pisang itu kan, bukan tanaman tahunan, bulanan. Kalau yang lainnya kan tahunan kayak rambutan, kopi, durian, sama langsung. |
| 6.  | Adam (Anggota)         | Karena sudah pernah rugi, jadi sekarang lebih diperhatikan. Tidak mau kejadian lagi kan, ya mau gamau tetap berkebun sama jaga-jaga                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 7.  | Solihin (Anggota)      | Jarang, meskipun ya sangat penting menjaga kebersihan lahan kan, biar ga ada penyakitnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 8.  | Anwar (Anggota)        | Ya lebih memperhatikan, setelah dapat arahan dari penyuluh begitu kayak bersihin lahan sama kasih pupuk                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)      | Ya ngelolah lahan mbak, supaya terjaga, biar gak kena penyakit, saya kan setiap hari ke lahan itu bersihin rumput-rumput itu wes                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 10. | Busairi (Anggota)      | Ya karna penyakitnya itu yang bikin rugi, apalagi ke ekonomi, berpengaruh itu, meskipun saya ga nanem pisang saja juga kopi tapi lumayan kan kalo dibiarkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 11. | Komariah               | Takutnya itu rugi banyak, kan bisa gak panen sama pendapatan juga menurun susah disitu kalo ga dirawat lahannya nanti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 12. | Saiful Bahri (Anggota) | Ya bisa menghalangi ke penghasilan terutama, kayak mempengaruhi pokoknya sangat berdampak lah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|                      |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13.                  | Abdus Salam (Anggota) | Memperhatikan kondisi pisangnya, biar ada buktinya, dan mengurangi risiko apa namanya gagal panen itu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 14.                  | Yanto (Anggota)       | Ya memperhatikan, memperhatikan tapi kan percuma kalau nggak ada anunya ga ada tindakannya sama, nggak ada obatnya ya percuma gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 15                   | Noval (PPL)           | Pasti, jadi saat mereka, apa, tanaman mereka kena penyakit, terus tidak bisa panen, otomatis mereka tidak punya pendapatan, yang biasanya bisa panen dijual ke pasar karena kena penyakit, akhirnya tanamannya dimatiin, otomatis sangat merugikan. Kuncinya ya kalo mau menghadapi petani yang kurang sadar dalam memperhatikan lahannya yang pertama sabar, telaten, dan terus berusaha sudah, untuk bisa meyakinkan petani, tantangan penyuluh seperti itu. |
| Kesimpulan Sementara |                       | Kesadaran diri petani meningkat setelah mengalami kerugian akibat serangan penyakit tanaman sehingga mereka lebih peduli terhadap kondisi lahan dan pengendalian penyakit. Meskipun masih terkendala waktu dan prioritas tanaman lain, petani tetap berusaha menjaga tanaman pisang agar terhindar dari gagal panen dan kerugian ekonomi.                                                                                                                      |

**TEMA 1 : TAHAP PENYADARAN**  
**CODING : PS ( Penyadaran Sosial )**  
**PS3 : Tanggung Jawab Sosial**

| NO. | INFORMAN           | PS1                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota)     | Iya dek pasti dirawat. Pakai pupuk kandang dari kotoran sapi dan ada yang dari kimia apa namanya “Poskha” dan saya pakai dua-duanyanya. Saya pakainya itu tergantung kondisi juga dek, kadang ya pakai Tricho yang dari kelompok |
| 2.  | Buhori (Pengelola) | Belum terpikir itu, pengendalian itu kan banyak yang masih belum saya capai untuk mengendalikan penyakit itu. Paling ya cuman pakai <i>Trichoderma</i> saja gitu                                                                 |
| 3.  | Faton (Sekretaris) | Jadi selain mengendalikan dengan <i>Trichoderma</i> . Kalau di pisang saya udah ada, udah pernah pakai kayak semprotan-semprotan itu udah pernah saya                                                                            |

|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        | untuk ke pohon pisang. Ya meskipun terkena penyakit ulat itu ada daun yang ada pokok-pokok ulatnya itu, tak biarkan sama saya. Kan bermanfaat juga buat anu, buat pecinta burung itu. Jadi kan kebetulan di rumah itu sama lingkungan lah, saya itu kan banyak pecinta burung. Jadi kalau ada ulat musti diambil sama warga, memang saya biarkan |
| 4.  | Matsahri (Bendahara)   | Ya pakai apa ya, cuma dipangkas batangnya itu, dimatikan kan. Tapi brongkolnya yang ada dibuang, ya tumbuh lagi diserang penyakit lagi itu. Mulai ada <i>Trichoderma</i> , saya pakai <i>Trichoderma</i> sudah banyak yang bagus sudah tanaman saya, berhasil.                                                                                   |
| 5.  | Fikri (Anggota)        | Pakai pengendalian secara manual juga. Maksudnya itu kayak pembersihan lahan, terus yang terkena penyakit itu kalau sudah kelihatan terkena penyakit itu langsung ditebang, habis itu dikasih, apa ya, kayak pupuk itu                                                                                                                           |
| 6.  | Adam (Anggota)         | Kalau sudah kena biasanya dibiarkan, kadang dibersihkan daunnya atau dibakar biar tidak menyebar ke yang lain.                                                                                                                                                                                                                                   |
| 7.  | Solihin (Anggota)      | Ya kasarnya itu langsung tebang saja begitu, abis tebang ya saya langsung pinggirin langsung dibuang kadang ya dibakar                                                                                                                                                                                                                           |
| 8.  | Anwar (Anggota)        | Pohon pisangnya itu dimatikan pakai sabit di tebang, terus nanem lagi di tempat yang lain. Terus saya biarkan sudah, pokoknya kalo mau nanem itu jangan di tempat yang sudah kena virusnya itu                                                                                                                                                   |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)      | Kalau ke pisang belum tahu, belum tahu pengendaliannya itu. Sudah coba dicongkel masih, tetap ada penyakitnya                                                                                                                                                                                                                                    |
| 10. | Busairi (Anggota)      | Cuma pakai itu, <i>Trichoderma</i> itu, sama dibuang pohon-pohonnya itu dimatikan semua terus dibuang saya congkel kan itu, cuman bagian yang terkena penyakitnya aja                                                                                                                                                                            |
| 11. | Komariah               | Biasanya langsung dibuang atau dicongkel itu dek yang kena penyakit, biar nggak nular ke yang lain. Soalnya kalau dibiarkan nanti tambah banyak yang kena                                                                                                                                                                                        |
| 12. | Saiful Bahri (Anggota) | Itu biasanya kalau yang sudah kena penyakit, itu dibiarkan sampai, sampai habis. Kalau sudah habis baru didongkel, nggak, nggak menular.                                                                                                                                                                                                         |

|                      |                       |                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13.                  | Abdus Salam (Anggota) | Lihat gejalanya daun kuning atau jantung busuk, langsung potong daun yang sakit, biarin dulu 1-2 minggu lihat sembuh sendiri. Kalau enggak, siram <i>Trichoderma</i>                                                                                     |
| 14.                  | Yanto (Anggota)       | Bersihkan lahan itu wes, sama siram pakai rinso sepengetahuannya saya kalo itu, dikasih pupuk juga.                                                                                                                                                      |
| 15                   | Noval (PPL)           | Pakai kimia, dia ini pakai racun, racun kontak. Jadi ya ada yang berhasil ada juga yang hasil berlanjut penyakitnya. Kalau kita kan sesuai dengan arahan pemerintah, organik yang dikedepankan                                                           |
| Kesimpulan Sementara |                       | Tanggung jawab sosial petani terlihat dari upaya mengendalikan penyakit tanaman agar tidak menyebar ke lahan lain. Petani melakukan pembersihan lahan, menebang tanaman sakit, serta menggunakan pupuk dan <i>Trichoderma</i> untuk mengurangi kerugian. |

**TEMA 1 : TAHAP PENYADARAN**  
**CODING : PE ( Penyadaran Ekonomi )**  
**PE1 : Pengenalan Potensi Ekonomi**

| NO. | INFORMAN             | PS1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota)       | Ya ke ekonomi dek, dan berpengaruh. Khawatirnya itu kalo seumpamanya pisang itu habis kena penyakit dek. Harapan untuk menghidupkan keluarga itu habis sudah dek.                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 2.  | Buhori (Pengelola)   | Ya berpengaruh soalnya kan pendapatannya dari pisang sama kopi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 3.  | Faton (Sekretaris)   | Ya sangat berpengaruh ke ekonomi sama pekerjaan lagi. Kan nunggunya berbuah itu kan lama, setelah berbuah terkena virus, kan susah. Jadi pendapatannya ya dari situ sudah                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 4.  | Matsahri (Bendahara) | Iya sangat pengaruh sekali soalnya kalau dari pisang misalnya yang tua ada 6 enam pohon, kalau banyak yang diserang penyakit ya yang bagus cuma ya 3 pohon kan berkurang, kalau mulai pakai <i>Trichoderma</i> , ya misalnya 5 pohon bagus semua, ya tetap bagus semua, kan tambah ekonominya. Misalnya dapat 10 ribu yang sisanya yang kena penyakit, kalau yang sudah pakai <i>Trichoderma</i> kan banyak tambahannya buahnya itu bisa 25 misalnya itu |

|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        | bisa tambah 25 ribu, 30 ribu kan gitu, kan banyak bertambah ekonominya, menambah ekonomi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 5.  | Fikri (Anggota)        | Usaha pisang ini cukup membantu untuk pendapatan keluarga, mbak. Soalnya hampir tiap minggu bisa panen beberapa kali, jadi ada pemasukan rutin meskipun harganya kadang naik turun. Hasil penjualannya biasanya dipakai buat kebutuhan sehari-hari sama perawatan kebun. Tapi kalau banyak tanaman yang kena penyakit, pendapatan juga ikut turun karena hasil panennya berkurang dan kualitas buahnya jelek. |
| 6.  | Adam (Anggota)         | Ya sangat sangat membantu dek untuk pendapatan keluarga saya. Hasil penjualan pisang biasanya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari juga kan lumayan                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 7.  | Solihin (Anggota)      | Ya lumayan dek, karena penghasilannya dari lahan itu aja                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 8.  | Anwar (Anggota)        | Untuk hasilnya ya lumayan buat kebutuhan sehari-hari, soalnya saya ini memang mengandalkan dari pisang itu. Jadi tiap panen ya langsung kepakai buat makan sama kebutuhan rumah tangga. Walaupun tidak selalu banyak, tapi tetap membantu.                                                                                                                                                                    |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)      | Untuk penghasilan ya lumayan, bisa buat makan sama kebutuhan itu wes, tapi kan saya ga ngandelin pisang aja, ada kopi, ada sengon, jadi ya lumayan penghasilannya dari situ.                                                                                                                                                                                                                                  |
| 10. | Busairi (Anggota)      | Lumayan, buat kebutuhan ekonomi keluarga. Apalagi sekarang harganya lagi jauh bedanya, jadi buat tambahan pendapatan keluarga di luar kopi, itu kerasa wes                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 11. | Komariah               | Ya lumayan membantu dek, buat kebutuhan sehari-hari itu dari pisang juga. Kadang hasilnya gak mesti banyak, tapi kalau panennya bagus ya bisa nambah penghasilan buat keluarga.                                                                                                                                                                                                                               |
| 12. | Saiful Bahri (Anggota) | Sebagian pendapatan saya ya itu dari tanaman pisang buat tambah kebutuhan keluarga juga                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 13. | Abdus Salam (Anggota)  | Iya, ada peningkatan dari pisang juga lumayan buat penghidupan keluarga gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 14. | Yanto (Anggota)        | Lumayan hasilnya juga bisa buat makan dek, meskipun ya sekarang kenak penyakit itu sudah yang bikin pusing petani disini                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|                      |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 15                   | Noval (PPL) | Kalau di Desa Klungkung sendiri pisang, terutama pisang kepok, memang menjadi salah satu komoditas unggulan masyarakat. Hasil pisangnya biasanya dijual langsung, jadi cukup membantu menambah pendapatan keluarga petani. Bahkan dulu KWT juga pernah ada inovasi, pisang tidak dijual mentahan saja tapi diolah menjadi tepung pisang. Waktu itu sempat ada kerja sama dengan mahasiswa, dan hasil olahannya dinilai bagus karena punya manfaat juga. Cuma memang kendalanya di harga, karena proses pengolahannya cukup panjang jadi harganya lebih mahal dan belum terlalu masuk di pasaran. Tapi sebenarnya itu menunjukkan kalau pisang punya potensi ekonomi yang cukup baik kalau dikembangkan lebih lanjut. |
| Kesimpulan Sementara |             | Usaha pisang berperan penting sebagai sumber pendapatan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga petani di Desa Klungkung. Namun, serangan penyakit fusarium menurunkan hasil dan kualitas panen, meskipun pisang juga memiliki peluang ekonomi melalui pengolahan produk seperti tepung pisang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

**TEMA 1 : TAHAP PENYADARAN**  
**CODING : PE ( Penyadaran Ekonomi )**  
**PE2 : Manajemen Sumber Daya**

| NO. | INFORMAN           | PS1                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota)     | Kita beli dek, kadang cari ke lahannya yang lebar dari tetangga dan cari yang tidak terserang penyakit. Kalau beli bibit pisang harganya 5.000 per 1/bibit. Kalo pupuk ya pakai poska, kimia sama pupuk kandang itu wes |
| 2.  | Buhori (Pengelola) | Kalo bibit dulu didatangi dulu dari ids kayaknya. Pupuknya sendiri saya sudah terbiasa organik, lebih efektif organik. Selain karna lingkungan juga murah, pembuatanya gampang. Ga terlalu gampang terkena penyakit     |
| 3.  | Faton (Sekretaris) | Kalau sudah dipupuk kimia ada dikasih <i>Trichoderma</i> sama saya. Saya misalkan waktu pemupukan apa tuh, dikasih <i>Trichoderma</i> , tidak                                                                           |

|     |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                         | dikasih pupuk kimia gitu. Kalo bibitnya ya dari lahan sendiri dari dulu sudah                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 4.  | Matsahri<br>(Bendahara) | Ya paling saya kasih pupuk organik dari kotoran kambing itu, kalo bibit sempet dikasih sama puslit 10 ribu itu kan, kesana itu katanya, ini Pak Mathari tidak mudah diserang penyakit kalau bibit ini ini tahan penyakit dan bibitnya bagus buahnya besar-besar                                                                   |
| 5.  | Fikri (Anggota)         | Kalau bibit pisangnya itu ambil dari lahannya sesama petani, juga tumbuh sendiri biasanya itu, Mbak. Ada yang beranak di satu tempat, pohon pisang itu beranak, itu diambil, yang menurut saya itu bagus, lalu dibedah ke tempat yang lainnya. Untuk pupuknya sih itu pakai poska sama urea, kadang dicampur pakai pupuk kandang. |
| 6.  | Adam (Anggota)          | Kalo bibit ya itu wes ngambil dari tetangga. Ambil sendiri, minta ke rumahnya Pak Kasun ke rumah orang tuanya Pak Kasun. Minta, ya sedikit-sedikit itu. Kalo pupuknya saya pakai poska awet yang poska ini dari pada ZA yang biru penyakitan                                                                                      |
| 7.  | Solihin (Anggota)       | Ya kalo bibit saya dapat dari lahan bapak saya itu wes ambil dari sana anaknya, pupuknya sendiri saya pakai poska dek, kalo setahun pakai pupuk itu 2 kali, jadi pupuknya saya campur sama urea                                                                                                                                   |
| 8.  | Anwar (Anggota)         | Ya pakai pupuk itu, saya pakai pupuk ZA sama Poska, jadi pas waktu pemupukan dalam 1 tahun itu 3 kali pemupukan                                                                                                                                                                                                                   |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)       | Ya pakai pupuk saja wes, pupuk kopi kan bisa apa bisa nyedot ya, terus pakai pupuk kandang sapi kebetulan kan ada sapi di rumah, saya juga pakai kimia itu wes urea, sama poska                                                                                                                                                   |
| 10. | Busairi (Anggota)       | Ya ada pupuk pakai Poska, ZA, pupuk kandang, kalo bibit saya dapet dari Program Mitra Malang YDSF itu per pohonnya itu 10 ribu, per orang dikasihnya itu menyesuaikan kondisi lahannya, kalo saya sendiri dapet 300, ada yang 700 itu Pak Yanto kan lahannya lebar                                                                |
| 11. | Komariah                | Ya seperti pupuk, kalau di sini ya campur, kadang dikasih organik, kadang dikasih kimia. Cuma sudah ada bukti lebih bagus yang pakai organik kayak kotoran-kotoran kambing dan kebetulan di sini tuh kalau orang ternak itu kan kotorannya dibngnya ke                                                                            |

|                      |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |                        | lahan, ke apa ya, ke ladang. Sebenarnya lebih bagus organik. Pertumbuhannya juga, hasil buahnya. Kalo bibitnya itu awal mulanya kita ambil dari saudara-saudara begitu, dari anaknya itu, dia kan kalau terlalu banyak anaknya itu mesti dibuang, itu bisa ditanam.                                                                                                                                                                                        |
| 12.                  | Saiful Bahri (Anggota) | Bibit itu, kalo bibit saya ambil punya sendiri memang yang pisang kepok, kalau pisang ambon saya beli. Kalo pupuknya pakai urea sama poska. Kalau pupuk kandang memang sudah pakai terus. Jadi, ngasihnya itu satu tahun dua kali datang bulan dikasih pupuk kandang. Kalo bilang bagus an yang mana kalau pupuk kimia itu cepat subur, cuma apa, nggak bertahan lama. Tapi kalau pupuk kandang bisa bertahan lama.                                        |
| 13.                  | Abdus Salam (Anggota)  | Kalo pupuk pakai poska sama ZA, kalo pupuk kandang tidak pernah, kalo bibitnya sudah dari lahan nenek moyang itu wes                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 14.                  | Yanto (Anggota)        | Ya bibit, kalo bibit saya dapat dari YDSF, dapetnya itu tergantung luas lahannya, kalo saya kan 0,5 jadi dapetnya 700, ada yang dapat 300. Pupuknya saya pake pupuk kandang, cuma satu kali yang dipupuk kimia aja. Mulai awal tanam sampai sekarang cuma satu kali yang pakai pupuk kimia                                                                                                                                                                 |
| 15                   | Noval (PPL)            | Biasanya untuk bibit petani itu ngambil dari milik tetangga atau dari lahannya sendiri kan sudah turun temurun itu, tapi kalo bantuan bibit pisang, sementara ini belum pernah dapat, kalo pupuk petani biasanya pakai pupuk kebanyakan poska sama urea, ada juga ZA, untuk pembagian pupuk ya pernah, terus benih juga pernah, benih padi, jagung, tapi kalau untuk hortikultura, terutama untuk pisang, belum ada karena tidak ada pengembangan di situ. |
| Kesimpulan Sementara |                        | Pengelolaan sumber daya budidaya pisang dilakukan dengan memanfaatkan bibit lokal dari anakan sendiri, tetangga, atau bantuan program, serta penggunaan pupuk kimia dan organik dari kotoran ternak. Sebagian petani mulai memilih pupuk organik dan menggunakan <i>Trichoderma</i> karena dianggap lebih murah, mudah didapat,                                                                                                                            |

|  |                                                                |
|--|----------------------------------------------------------------|
|  | ramah lingkungan, serta membantu mengurangi serangan penyakit. |
|--|----------------------------------------------------------------|

**TEMA 2 : TAHAP PENGKAPASITASAN**  
**CODING : KM ( Kategori Manusia )**  
**KM1 : Peningkatan Pengetahuan & Keterampilan**

| NO. | INFORMAN             | PS1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota)       | Ya pakai <i>Trichoderma</i> dan <i>Bheveria</i> ini dek, kalo <i>Bheveria</i> mengikat kutu, bakteri atau kuman tapi kalo <i>Trichoderma</i> fokusnya membasmi serangga. Lebih enteng ketimbang pas waktu pembaruan pakai nyakul sama dongkel itu kan pakai tenaga dek.                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 2.  | Buhori (Pengelola)   | Iyaa, kalau ada yang berjamur itu pakai tricho, kalau bercak-bercak putih pakai <i>Bheveria</i> ,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3.  | Faton (Sekretaris)   | Iya, pake <i>Trichoderma</i> itu mengubah cara pandang saya itu terkait pengendalian penyakitnya, kalau dulu tidak dikendalikan, ya dibiarkan saja. Kan saya masih belajar gitu. Karena belajar itu kebetulan saya ikut kelompok jadi tahu caranya bertani. Saya ndak tahu, ndak tahu bertani awalnya. Ndak tahu menanam pohon apa, buah apa, aku tidak tahu. Awal terjunnya buat ke lahan itu, kan belum tahu, kan itu disuruh juga. Pertama, pertama kali ke lahan itu belum tahu semua, tahu kayak cara perawatannya. |
| 4.  | Matsahri (Bendahara) | Kalau di pisang ndak ada obat lain ya satu satunya jalan itu pakai trikoderma tapi harus berongkolnya yang dibawah itu dibuang dulu dibersihkan itu satu satunya jalan pakai itu sudah caranya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 5.  | Fikri (Anggota)      | Sudah, alhamdulillah ada efeknya sedikit. Cuman kan itu tidak continue Pak, tidak berkelanjutan. Akhirnya, hama meskipun pakai <i>Trichoderma</i> yang awalnya sudah habis itu muncul lagi kayak satu bulan dua bulan muncul lagi, ya itu. Soalnya petani di desa itu malasnya itu pak, mau melawan itu.                                                                                                                                                                                                                 |
| 6.  | Adam (Anggota)       | Pernah coba, seperti pakai pupuk yang beda. Dulu pernah pakai ZA yang biru itu, tapi malah tambah parah, jadi sekarang lebih hati-hati lagi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 7.  | Solihin (Anggota)    | Pakai <i>Trichoderma</i> itu yang dikasih sama kelompok tani santoso, setiap anggota kan dikasih itu, saya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        | juga tergabung baru 2 bulan disana, jadi ya saya kurang paham gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 8.  | Anwar (Anggota)        | Ya cuman pakai garam sama <i>Trichoderma</i> kalo saya. Apalagi garam sekarang mahal sekitar 4 ribu 1 kg nya, 1 tempat itu saya kasih setengah kilo. Kalo yang <i>Trichoderma</i> nya buat sendiri cuman beli bahannya, anak saya yang buat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)      | Pakai Tricho itu, yang dari kelompok, dicoba ya menghasilkan jadi yowes itu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 10. | Busairi (Anggota)      | Ya pakai itu <i>Trichoderma</i> , selain itu kalo tanaman pisangnya mati saya congkel terus buang sudah, takut nular ke yang lain                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 11. | Komariah               | Ya, kebetulan karena Ibu masih tetap, Ibu pakai manual ya, masih belum ada perubahan masih tetap manual                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 12. | Saiful Bahri (Anggota) | Belum pernah, kayak <i>Trichoderma</i> itu belum, jadi sampe sekarang itu masih pakai cara yang di dongkel itu sama di tebas. Waktu pertemuan terakhir saya nggak masuk. Jadi, sampai sekarang saya nggak tahu informasinya. Jadi, teman-teman kan jauh. Yang banyak di Mujan 15, anggotanya. Saya di sini Cuma sendirian, jadi nggak tahu informasinya. Jadi ke teman-teman kasih informasi kalau ada tanaman pisang itu. Kalau memang <i>Trichoderma</i> tidak bisa bermanfaat ya, saya nggak ingin mencoba. Ada juga dulu pernah ada yang latihan itu, cuman bukan <i>Trichoderma</i> , saya dapat info dari pak samsul, waktu itu dikasih pakai jumping semacam kapur gitu dikasih ke yang terkena penyakit itu, cuma saya gak ikut. Jadi teman-teman yang kasih informasi. Jadi saya belum coba |
| 13. | Abdus Salam (Anggota)  | Pakai <i>Trichoderma</i> itu sudah yang dari kelompok kebetulan menghasilkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 14. | Yanto (Anggota)        | Bagaimana ya pengen coba sebenarnya, yang dari tempat apa begitu tapi dari pihak YDSF ya belum ada responnya. Saya kan sudah bilang sama anu, kan ada yang mentau gini dibilang kalau anunya itu kena penyakit, gimana tindak lanjutin. Belum ada anu ini sih info sampe sekarang masih, yang mantau itu 2 orang petani yang ikut 12 orang. Yang tahap pertama itu 5 petani. Sampai di tahap tiga sekarang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|                      |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------------------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |             | Penanaman-penanaman tahap tiga. Mau nambah lagi kan belum ada petaninya sih belum ketemu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 15                   | Noval (PPL) | Meskipun di sana orang desa, tapi kalau ada informasi atau teknologi baru mereka antusias. Dari tahun ke tahun dengan adanya program pelatihan, sekolah lapang dan sebagainya, ilmu ataupun tingkat pengetahuan petani ada penambahan. Itulah salah satu fungsi ada kegiatan pertemuan rutin, pelatihan untuk menambah ilmu dan wawasan petani. Apalagi kalau ilmunya itu sangat mudah dipahami dan dikasih langsung ke mereka. Kalo solusi dari kita dikasih <i>Trichoderma</i> , jadi pelatihan praktek pembuatan sampai implementasinya hingga aplikasi ke lapangan. Selain itu kita juga masukkan kegiatan contohnya, pelatihan. Itu nanti di akhir itu ada RTL nya, rencana tindak lanjut. Nah itu yang kita kembangkan, kita proseskan seperti itu. Untuk mengasah kemampuan dan keterampilan dari petaninya. Kira-kira setelah kegiatan ini ada dampak yang diperoleh gak oleh petaninya. Untuk hasilnya sendiri juga ada, jadi materi yang kita sampaikan tidak sia-sia, karena itu tadi ada proses kayak semacam dinamika, ice breaking dan sebagainya. |
| Kesimpulan Sementara |             | Pengetahuan dan keterampilan petani meningkat melalui pelatihan, kelompok tani, dan praktik penggunaan <i>Trichoderma</i> serta <i>Beuveria</i> dalam pengendalian penyakit pisang. Pendampingan dari penyuluh membantu petani memahami cara pengendalian dan perawatan tanaman yang lebih efektif, meskipun belum semua petani menerapkannya secara rutin.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

**TEMA 2 : TAHAP PENGKAPASITASAN**  
**CODING : KM ( Kategori Manusia )**  
**KM2 : Partisipasi Aktif**

| NO. | INFORMAN       | PS1                                                                                                                                                                                             |
|-----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota) | Ya kalau ingin tahu ya harus masuk kelompok dek, kita tidak bisa sosialisasi di lain itu dek, kalo misal ada yang tanya ya diberi tahu saja dan ini memang itu petani dan khusus petani pisang. |

|    |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Buhori (Pengelola)   | Ohh iya sudah pernah diskusi, ada yang sudah mau coba. Untuk pemakaian awal saya ga nyarankan beli, saya kasih dulu jadi kayak promosi begitu, coba dulu ini kalo bagus baru beli                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3. | Faton (Sekretaris)   | Iya, pernah. Biasanya kalau ada pertemuan kelompok atau pas kumpul sama petani lain itu sering diskusi soal penyakit ini. Saya juga ikut kelompok pengendalian, jadi kalau ada lahan yang kena penyakit dan butuh bantuan, kadang kami turun bareng untuk lihat kondisi di lapangan. Dari situ juga saling tukar pengalaman, meskipun belum semuanya tahu cara yang benar-benar ampuh. Intinya ya sama-sama belajar, kalau ada ilmu baru dari penyuluh atau pelatihan juga biasanya dibagikan ke petani lain biar bisa dicoba bersama                    |
| 4. | Matsahri (Bendahara) | Ya paling kalo ada pertemuan di kelompok gitu saling musyawarah gimana gitu keadaan kebunnya pake apa saling cerita gitu wes                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 5. | Fikri (Anggota)      | Iya, pernah. Biasanya kalau ada pertemuan kelompok tani atau pas kumpul sama petani lain itu sering sharing-sharing soal penyakit pisang ini. Dari penyuluh juga pernah dijelaskan, terus kita saling menyampaikan ke sesama petani. Kalau lihat tanaman tetangga ada yang kena penyakit, biasanya juga saling mengingatkan. Cuma memang untuk penerapannya itu belum semua petani langsung melakukan, kadang cuma sebatas saling memberi tahu saja. Tapi tetap ada usaha untuk berbagi pengalaman dan mengajak supaya sama-sama mengatasi penyakit itu. |
| 6. | Adam (Anggota)       | Kalo berdiskusi tentang penyakit pernah, tapi ya tetangga juga tidak tahu caranya obatnya itu diapain, tidak tahu dengan apa. Meskipun dibakar batangnya itu tetap kalau penyakit, meskipun dibakar ya lobangnya itu tetap kena penyakit juga, meskipun disini kan banyak ya pohonnya itu umpama ada lima, yang satu itu yang yang kena, ini dibakar lobangnya, yang sini masih kena penyakitnya.                                                                                                                                                        |
| 7. | Solihin (Anggota)    | Kalau berbagi belum sering, paling cuma ngobrol biasa sama petani lain. Kadang saling cerita yang pernah dialami dikebun, tapi tidak sampai kerja                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        | bareng. Lebih banyak belajar sendiri dari pengalaman masing-masing.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 8.  | Anwar (Anggota)        | Iya sering kalo berdiskusi di luar kelompok. Karena orang sini tidak semuanya ikut kelompok, karena waktunya yang gak ada mungkin. Kalau yang terjadi di lapangan itu ya memang itu sudah, kadang ya saling mengingatkan juga kalo ada tanaman yang sakit gitu. Kadang ya petani bilang kalo tanamannya dimatikan semua, dibersihkan, setelah itu nanam lagi. Karena apa, kalau nanam lagi, itu bisa bisa utuh. Jadi yang pertama itu sudah gak ada                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)      | Iya mbak pas pertemuan kelompok itu kan saling ngomong-ngomongan sama petani lain yang punya masalah seng sama, ya saling cerita wes                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 10. | Busairi (Anggota)      | Setiap bulan, setiap pertemuan, saling ngobrol, saling cerita sama petani lain. Jadi bisa saling belajar saling tukar pengalaman gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 11. | Komariah               | Setau ibu ya gini dek, kebetulan kita diskusi sama PPL Petaniannya buat solusi masalah penyakit itu kan nah, kok ternyata bisa dicoba pakai <i>Trichoderma</i> itu katanya, maka kita diadakan pelatihan itu dan enakunya di sini tuh dek kan anggap ada kelompok KTH ada kelompok pertanian sandang pangan gitu ya itu bisa jadi satu jadi dalam satu kegiatan lah gitu tidak sendiri-sendiri jadi dengan bergabungnya itu, jadi kita nggak hanya fokus dapat informasi dari KTH tapi dari pertaniannya sendiri dapat dan kebetulan di sini rata-rata petaninya tuh juga ternak juga ya petani gitu dan walaupun petani apa ya petani pisang atau apa tapi kan masih ada lahan yang ditanam misalnya mau, jadi masih berkaitan gitu berkesinambungan jadi enak banyak ilmunya dan banyak informasi yang awalnya itu kan kita sendiri-sendiri kalau kegiatan ya kalau udah kegiatan KTH, KTH aja kegiatan kenapa kok pas dari kita ngumpul-ngumpul bareng ternyata dari ini dapat ilmu ini, dapat ilmu ini, nah lebih baik kita jadikan satu aja kan mayoritas anggotanya sama-sama |
| 12. | Saiful Bahri (Anggota) | Dulu pernah, tapi bukan dari kelompok. Cuma ketemu di ladang. Jadi bukan dari anggota kelompok tani. Cuma pernah ketemu di ladang terus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|                      |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |                       | saling kasih penjelasan. Iya, kadang saling ngasih informasi, pengen ngasih informasi kalau ada penyakit, kasih ini, terus dikasih ini, beda lagi kalau ketemu sama orang lain, beda lagi, acaranya itu. Jadi, beda-beda untuk mengatasi penyakit.                                                         |
| 13.                  | Abdus Salam (Anggota) | Iya, di kelompok tani saya cerita pengalaman <i>Trichoderma</i> ke tetangga, ajak coba bareng. Tapi yang ikut cuma sedikit, kebanyakan masih congkel manual aja.                                                                                                                                           |
| 14.                  | Yanto (Anggota)       | Ya, kalau diskusi tidak, kalau sama ngeluhnya itu yang sama. Yang kena penyakit terus itu, nggak ada obatnya ini.                                                                                                                                                                                          |
| 15                   | Noval (PPL)           | Ada, jadi di situ kalau kita ada pertemuan ada sesi diskusi saling menceritakan permasalahan di wilayah masing-masing, baru kita carikan solusinya. Itulah enaknya tujuannya ada pertemuan rutin di kelompok.                                                                                              |
| Kesimpulan Sementara |                       | Partisipasi aktif petani terlihat melalui keterlibatan dalam kelompok tani, diskusi, dan saling berbagi informasi terkait pengendalian penyakit pisang. Kegiatan pelatihan dan pendampingan membantu petani belajar bersama, meskipun penerapan pengendalian di lahan masih belum dilakukan secara merata. |

**TEMA 2 : TAHAP PENGKAPASITASAN**  
**CODING : KM ( Kategori Manusia )**  
**KM3 : Penerapan Kearifan Lokal**

| NO. | INFORMAN           | PS1                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota)     | Masih ada cara tradisional dek, soalnya kalau tanaman sudah parah ya langsung di dongkel itu. Dari dulu memang begitu caranya                                                                                                                                              |
| 2.  | Buhori (Pengelola) | Kalau dibilang masih pakai cara tradisional, ya masih ada gitu. Soalnya kalau tanaman sudah kena penyakit parah itu biasanya saya congkel atau dibabat sekalian biar gak nular ke yang lain. Kadang juga pakai cara lama, kayak ditaburi garam itu, cara dari nenek moyang |
| 3.  | Faton (Sekretaris) | Untuk ngatasinya sekarang sudah banyak yang pakai <i>Trichoderma</i> , soalnya lebih gampang dan gak terlalu berat tenaga. Dulu kan pakainya manual, dicangkul sama didongkel, capek dan butuh biaya                                                                       |

|     |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                      | lebih. Tapi kalau sudah parah ya tetap harus ditebang atau dicongkel terus tanam ulang.                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4.  | Matsahri (Bendahara) | iya pakai celurit itu, buat mangkas daun sama nebas kalo udah kena penyakit                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 5.  | Fikri (Anggota)      | Kalau ada tanaman yang kena penyakit, biasanya langsung ditebang, dibersihkan lahannya, kadang dibakar biar nggak nyebar. Sekarang juga sudah kenal <i>Trichoderma</i> dari penyuluh, memang ada hasilnya lebih bagus, tapi belum rutin dipakai soalnya masih bingung cara ngelola sama butuh biaya juga. Jadi kadang balik lagi pakai cara manual                             |
| 6.  | Adam (Anggota)       | Biasanya kalau ada tanaman yang kena ya dibiarkan dulu, kadang dibakar atau dibersihkan daunnya, terus dipupuk.                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 7.  | Solihin (Anggota)    | Kalau ada pisang yang kena penyakit ya langsung ditebas, terus dibuang atau dibakar biar tidak nular ke yang lain. Kadang ya pakai <i>Trichoderma</i> dari kelompok, tapi tidak rutin karena harus beli lagi dan butuh biaya. Jadi lebih seringnya tetap pakai cara lama                                                                                                       |
| 8.  | Anwar (Anggota)      | Kalo saya ngendaliin penyakit itu ya masih pakai cara tradisional aja dek, belum pakai yang macam-macam. Biasanya kalo ada tanaman yang kena, langsung saya tebang pakai sabit, terus sisanya dibakar biar gak nular ke yang lain. Kadang juga saya kasih garam di batangnya, tapi ya gak mesti berhasil.                                                                      |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)    | Saya ngendaliin penyakit itu ya campuran mbak, tapi kebanyakan masih pakai cara sederhana petani. Kalo ada yang kena penyakit ya langsung saya tebang pakai arit, kadang dicongkel sekalian akarnya terus dibuang atau dibiarkan. Itu cara yang paling sering saya lakukan. Selain itu pernah juga pakai <i>Trichoderma</i> dari kelompok, itu lumayan bantu ngurangi penyakit |
| 10. | Busairi (Anggota)    | Biasa kayak tanaman yang sakit dicongkel terus dibuang, sama bersihin lahan biar gak nular, juga sudah pakai <i>Trichoderma</i> buat ngurangi penyakitnya.                                                                                                                                                                                                                     |
| 11. | Komariah             | Iya masih cara tradisional yang di congkel tadi itu sama tanaman yang ada penyakitnya dibuang                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|                      |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12.                  | Saiful Bahri (Anggota) | Masih cara manual saya yang di dongkel, kadang saya tebas sama kasih garam itu katanya bisa ngendalikan tapi gak ada efeknya sama aja                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 13.                  | Abdus Salam (Anggota)  | Enggak, cuman kadang saya biarkan kalo nggak ya pakai <i>Trichoderma</i> itu sudah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 14.                  | Yanto (Anggota)        | Saya masih menggunakan cara tradisional itu wes di dongkel sama ditebang pohonnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 15                   | Noval (PPL)            | Iya, karena memang petani disana kebanyakan masih petani tradisional, jadi sebelumnya lebih banyak menggunakan cara-cara yang sudah biasa dilakukan, seperti memakai bahan kimia atau racun kontak untuk mengendalikan penyakit. Ada juga yang kalau tanamannya sudah terserang parah langsung dimatikan supaya tidak menular ke tanaman lain, ada yang dibiarkan, ada yang dicongkel dan ada yang ditebang total. Tapi setelah ada pendampingan, pelan-pelan petani mulai diarahkan beralih ke cara yang lebih ramah lingkungan seperti menggunakan <i>Trichoderma</i> . Jadi sekarang masih ada yang memakai cara lama, tapi sudah mulai banyak juga yang menerima dan mencoba cara pengendalian yang baru. |
| Kesimpulan Sementara |                        | Petani masih banyak menggunakan cara tradisional seperti menebang, mencongkel, membakar tanaman sakit, dan memakai garam untuk mengendalikan penyakit pisang. Namun, melalui pendampingan dan penyuluhan, sebagian petani mulai mencoba penggunaan <i>Trichoderma</i> meskipun penerapannya belum rutin dilakukan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

TEMA 2 : TAHAP PENGKAPASITASAN  
 CODING : KO ( Kategori Organisasi )  
 KO1 : Penataan Ulang Organisasi Target Pemberdayaan

| NO. | INFORMAN           | PS1                                                                                                                                                                                              |
|-----|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota)     | Untuk pembagiannya itu petani membeli obat <i>Trichoderma</i> di KWT. Jadi kita itu gabung sup pengelola adalah KWT dan petaninya nanti tunggu hasil dari Program ini, baru petaninya yang gerak |
| 2.  | Buhori (Pengelola) | Kalau pengendalian pasti 10 orang di kelompok ini yang mengendalikan penyakit itu dilahan petani,                                                                                                |

|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        | kalo <i>Trichoderma</i> di produksi kwt jadi saling kerjasama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 3.  | Faton (Sekretaris)     | RPO itu namanya regu pengendalian termasuk saya adalah anggota tersebut jadi kalau ada lahan terjangkau virus kalau butuh kita saya turun ke lapangan itu ya sambil belajar. Anggotanya ya 10 orang. Misalkan ada di lahannya sampeyan tuh kalau ndak jauh dari sini butuh timnya kita bisa manggil kita, mungkin tetangganya atau apa gitu butuh penendali bisa lewat kita nanti |
| 4.  | Matsahri (Bendahara)   | Setau saya paling yaa kalo di kelompok itu ada RPO, yang ditugaskan buat bantu petani pas pengaplikasian pengendalian <i>Trichoderma</i> gitu                                                                                                                                                                                                                                     |
| 5.  | Fikri (Anggota)        | Iya ada perubahan dikit mbak. Sekarang kalau ada masalah biasanya dibahas pas kumpulan kelompok, jadi ikut hasil musyawarah sama arahan dari penyuluh. Tapi untuk pengerjaannya tetap masing-masing di lahannya sendiri, paling saling ngingetin sama sharing aja antar petani.                                                                                                   |
| 6.  | Adam (Anggota)         | Kurang tahu ya bagaimana, soalnya saya gak terlalu aktif, setau saya ya ga paling ya kalo pertemuan kumpul bahasa bersama gitu                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 7.  | Solihin (Anggota)      | Pas waktu pertemuan setau saya cuman saling diskusi kalo ada masalah penyakit, buat pembagian tugas kurang tau ya gak ada mungkin                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 8.  | Anwar (Anggota)        | Kalo pembagain tugas ya RPO itu wes yang dikerahkan kelompok buat ngendaliin penyakit dilahan petani termasuk anak saya juga anggotanya                                                                                                                                                                                                                                           |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)      | Pas waktu pertemuan setau saya cuman saling diskusi kalo ada masalah penyakit, buat pembagian tugas kurang tau ya gak ada mungkin                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 10. | Busairi (Anggota)      | Setau saya yaitu di kelompok yang terjun bagian RPO sama KWT buat ngeaplikasiin pengendali penyakit di lahan petani                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 11. | Komariah               | Paling sekarang lebih sering diskusi dek, kalau ada masalah dibicarakan bareng di kelompok, kalo pembagian tugas itu setau ibu ya KWT ini bagian produksi pengendalian, kalo pengaplikasian bagian RPO dari kelompok itu yang turun ke lahan buat liat hasilnya                                                                                                                   |
| 12. | Saiful Bahri (Anggota) | Kurang tahu ya karna saya juga kan jarang ikut kegiatan, gak sempet gitu juga jauh kan, paling ya                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|                      |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |                       | ketemunya pas di ladang cuman dikasih tahu cara yang digunakan buat ngendaliin penyakit                                                                                                                                                                                                                       |
| 13.                  | Abdus Salam (Anggota) | Kalo di kelompok itu ada tugasnya RPO buat ngendalikan penyakit, ketika petani butuh langsung datang sudah RPO gitu namanya itu Regu Pengendali Organisme Tanaman                                                                                                                                             |
| 14.                  | Yanto (Anggota)       | Kalau pembagian tugas itu nggak ada, tetap masing-masing ngurus lahannya sendiri gitu. Paling kalau ada info atau arahan dari YDSF itu, tapi untuk pengerjaannya ya sendiri-sendiri. Jadi nggak ada pembagian peran khusus di kelompok, lebih ke petani jalan sendiri aja                                     |
| 15                   | Noval (PPL)           | Ada, di kelompok tani ada, di KWT juga ada. Memang kita bentuk kayak semacam pion-pion yang nantinya dia menjadi leader di anggotanya masing-masing. Jadi sebelum kita memberikan ke anggota, ini leadernya ini yang kita matangkan dulu sebagai pembuktiannya                                                |
| Kesimpulan Sementara |                       | Penataan organisasi pemberdayaan dilakukan melalui pembagian peran antara KWT sebagai pengelola <i>Trichoderma</i> dan RPO yang membantu pengendalian penyakit di lahan petani. Kelompok tani juga menjadi tempat diskusi dan koordinasi, meskipun belum semua petani aktif terlibat dalam kegiatan kelompok. |

**TEMA 2 : TAHAP PENGKAPASITASAN**  
**CODING : SN ( Sistem Nilai )**  
**SN1 : Pengambilan Keputusan Secara Mandiri**

| NO. | INFORMAN             | PS1                                                                                                                                                                                          |
|-----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota)       | Kalo misal tanamannya kena penyakit mau gamau ya didongkel butuh tenaga 3 orang itu wes, tapi kalo buat tanaman yang ada gejalanya itu saya sendiri sudah bisa dek, pakai <i>Trichoderma</i> |
| 2.  | Buhori (Pengelola)   | Ya mandiri kalo ada kendala di lahan, saya juga belajar cara pembuatannya buat pengendalian meskipun ya ga sebagus di KWT                                                                    |
| 3.  | Faton (Sekretaris)   | Iya mandiri, paling ya ngurusinnya sama orang tua itu wes kalo ke lahan                                                                                                                      |
| 4.  | Matsahri (Bendahara) | Saya, soalnya apa ya mengerjakan sendiri ndak nutut waktunya soalnya kan saya kerja masih di                                                                                                 |

|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        | kantor kalau liburnya kan Sabtu sama Minggu. Itu lahan saya kotor sekali lah. Rumput-rumput banyak yang segini tingginya                                                                                                                                                                                                                           |
| 5.  | Fikri (Anggota)        | Ya paling di bantu sama bapak mbak kalo urusan tentang lahan gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 6.  | Adam (Anggota)         | Kebanyakan dikerjakan sendiri, tapi kadang masih tanya ke petani lain atau penyuluh kalau ada kesempatan pas pertemuan gitu                                                                                                                                                                                                                        |
| 7.  | Solihin (Anggota)      | Lebih mandiri, insyallah bisa saya kendalikan sendiri                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 8.  | Anwar (Anggota)        | Kalo saya kan tergabung kelompok tani yaa, jadi kalo misal ada penyakit yang bikin resah sama resikonya besar, nanti kelompok itu cari solusi sama-sama, dan ada penyuluh juga, disitu saling diskusi wes. Kalo misal ga di bantu penyuluh sebenarnya bisa tapi kurang efektif, adanya penyuluh kan membantu kayak meningkatkan produktivitas gitu |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)      | Sudah bisa mandiri. Dulu mungkin sering tanya-tanya, tapi sekarang kan udah tahu caranya, ya saya kerjakan sendiri. Cuma kalau ada apa-apa ya kadang masih ngobrol diskusi sama teman petani lain begitu buat saling berbagi. Sama anak saya kan juga gabung KWT, jadi ya tanya anak saya kadang                                                   |
| 10. | Busairi (Anggota)      | Iyaa ada kayak pas pengaplikasian ke lahan itu, kan saya gak tahu caranya, ada kelompok itu di kelompok santoso. Kalo misal petani butuh langsung dikasih, sepuluh orang yang nyerahin, RPO namanya Regu Pengendali Organisme Tanaman                                                                                                              |
| 11. | Komariah               | Masih, kadang tanya dek, tapi sudah mulai bisa sendiri juga gitu sama orang tua juga bantu, suami juga                                                                                                                                                                                                                                             |
| 12. | Saiful Bahri (Anggota) | Melakukan pengendalian sendiri, paling ya tanya ke petani lain kalo ada cara baru gitu buat ngatasi penyakit                                                                                                                                                                                                                                       |
| 13. | Abdus Salam (Anggota)  | Ya kalo saya ya bisa, mulai dulu kan tanam pisang juga sendiri gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 14. | Yanto (Anggota)        | Iya kalau saya, tidak tahu kalau yang lainnya. Jadi kalau dari, YDSF ya semuanya ya kayak petani yang lain.                                                                                                                                                                                                                                        |
| 15  | Noval (PPL)            | Iya ada petani yang mandiri, jadi misalkan, yang                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|                      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |  | paling sederhana dia mampu membuat misalkan <i>Trichoderma</i> yang sudah kita suluhkan sebelumnya, dia mampu tanpa pendampingan, termasuk pengaplikasiannya. Bahkan mungkin misalkan ada pertemuan rutin, ketika penyuluh tidak bisa hadir, mereka berjalan sendiri, itu salah satu indikator mereka sudah mandiri, jadi tidak bergantung pada kami. jadi pertemuan rutin itu tidak harus selalu didatangi kami, karena kita jadwalnya kadang bentrok dengan kegiatan lain. Kalau pertemuan rutin, kita tidak hadir, mereka berjalan. Karena ada kita ada leader yang mengkoordinasikan. |
| Kesimpulan Sementara |  | Sebagian petani mulai mampu mengambil keputusan dan melakukan pengendalian penyakit secara mandiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dari kelompok tani serta penyuluh. Kemandirian terlihat dari kemampuan petani mengelola lahan dan menggunakan <i>Trichoderma</i> sendiri, meskipun sebagian masih membutuhkan bantuan atau arahan dari pihak lain.                                                                                                                                                                                                                              |

**TEMA 3 : TAHAP PENDAYAAN**  
**CODING : TP1 : Daya**

| NO. | INFORMAN             | PS1                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota)       | 80% untuk memahami, jadi kalau kenak penyakit 1/2 kali pakai tricho masih tidak bisa dikendalikan, ya dengan satu cara di dongkel itu sudah.                                                                                                                          |
| 2.  | Buhori (Pengelola)   | Ya percaya kan ada hasilnya itu pakai <i>Trichoderma</i> meskipun ya ga semua berhasil. Tapi lebih banyak yang berhasil, anggaplah 60% berhasil                                                                                                                       |
| 3.  | Faton (Sekretaris)   | Kalau saya ya percaya, saya pakai Tricho sama kadang cara manual, kalo ada penemuan baru namanya ilmu patut untuk dicoba gitu kalau menurut saya, jadi karena dapat ilmu baru ya kita coba masalah berhasil tidak berhasilnya itu ya apa kata nanti setelah panen itu |
| 4.  | Matsahri (Bendahara) | Kalo saya pakai <i>Trichoderma</i> ya berhasil, tapi tidak banyak, Cuma seberapa aja yang berhasil                                                                                                                                                                    |
| 5.  | Fikri (Anggota)      | Iya bisaa, apalagi caranya sering saya lakukan menurut saya mudah jadi ya percaya                                                                                                                                                                                     |

|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6.  | Adam (Anggota)         | Kadang merasa yakin, tapi kalau penyakitnya sudah parah ya masih ragu juga, karena belum ada cara yang benar-benar berhasil kan                                                                                                                                                                                                                             |
| 7.  | Solihin (Anggota)      | Ya percaya saja, mau bagaimana lagi, yang kata saya tadi itu sudah cuman menebas abis itu sisanya dibakar                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 8.  | Anwar (Anggota)        | Yakin aja, soalnya kalo pakai yang <i>Trichoderma</i> itu ada manfaatnya, intinya mengurangi lah yang biasanya penyakit itu banyak sekarang lumayan mengurangi                                                                                                                                                                                              |
| 9.  | Sudarmo (Anggota)      | Ya percaya, karena kalau sudah pakai cara itu ditebang atau pakai <i>Trichoderma</i> hasilnya memang lebih mendingan dan kelihatan subur.                                                                                                                                                                                                                   |
| 10. | Busairi (Anggota)      | Kalo ini cukup percaya. Soalnya kan cara yang biasa dipakai sudah sering berhasil. Meskipun kadang ada yang susah, biasanya masih bisa diatasi dengan cara itu yang congkel sama nebas itu                                                                                                                                                                  |
| 11. | Komariah               | Mau bagaimana lagi ya percaya gitu, apalagi cara ibu kan dari turun temurun ngikut orang tua saja wes                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 12. | Saiful Bahri (Anggota) | Iya percaya soalnya belum nemu yang bisa ngendalikan yang langsung hilang gitu penyakitnya                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 13. | Abdus Salam (Anggota)  | Percaya tapi kadangkala ya istilahnya ya ada sedikit anu itu. Istilahnya kadang kala sewaktu-waktu putus asa, biarin aja itu kan istilahnya bahasa putus asa tapi kadang-kadang ditinggal, kadang-kadang ada yang kena, waktu itu ya biarin saja. Sudah biarin itu sembuh itu tanpa dikasih obat itu sembuh yo bisa panen lagi                              |
| 14. | Yanto (Anggota)        | Yakin aja kalo saya, soalnya dari pihak YDSF itu gak dikasih tahu cara pengendaliannya cuman ya pernah 1 kali tapi ya belum dibagikan begitu pakai <i>Micesla</i> itu, sampe sekarang ya paling cuman kasih pupuk saja                                                                                                                                      |
| 15  | Noval (PPL)            | Iya, dia mampu misalkan yang paling sederhana mampu membuat <i>Trichoderma</i> yang sudah kita suluhkan sebelumnya, dia mampu tanpa pendampingan, termasuk pengaplikasiannya. Bahkan mungkin misalkan ada pertemuan rutin, kita penyuluh tidak bisa hadir, mereka berjalan. Itu salah satu indikator mereka sudah mandiri. Jadi tidak bergantung pada kami. |

|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kesimpulan Sementara | Petani memiliki keyakinan dalam menghadapi penyakit tanaman melalui penggunaan <i>Trichoderma</i> dan cara manual yang dianggap mampu mengurangi serangan penyakit. Keyakinan tersebut tumbuh dari pengalaman, penyuluhan, dan keberhasilan di lapangan, meskipun sebagian petani masih merasa ragu ketika penyakit kembali muncul. |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**TEMA 3 : TAHAP PENDAYAAN**  
**CODING : TP2 : Peluang**

| NO. | INFORMAN             | PS1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ibni (Anggota)       | Tidak ada pencegahan sendiri, semacam merawat ada kayak pembersihan lahan pisang, memupuk, jadi kalo perawatan di pisang itu 1 tahun satu kali kayak membuang daun kering itu pencegahannya. Perawatannya mudah tanam pupuk baru nanti numbuh ontong itu, kalo ontong itu bukan saya yang buang ada yang ambil sudah kan itungannya ekonomi dijual gitu.                                                                                                     |
| 2.  | Buhori (Pengelola)   | Tergantung kondisinya itu, kalau ada yang berjamur itu pakai Tricho, kalau bercak-bercak putih pakai <i>Bheveria</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3.  | Faton (Sekretaris)   | Kita itu kan kemarin kan ada dari petani itu kan dikenalkan dengan <i>Trichoderma</i> . Nah, itu sebagian kan, itu kan untuk mengendalikan jamur ya. Nah itu, ada ya. Kemarin sudah sebagian tanaman pisang itu sudah dikasih trikoderma. Ya kalau untuk virusnya itu kan sulit diatasi kan untuk penyakit virusnya ya tapi kan kita selama ini kan cuma sebelum mengenal trikoderma itu cuma dikasih pupuk kimia saja. Sekarang pakai organik saya, memang. |
| 4.  | Matsahri (Bendahara) | Kalo pencegahan biar gak nular ke yang lain itu belum tau caranya. Mungkin ya kalau mau mangkas pisang apa, daun pisang yang kena penyakit mungkin kalau sudah pakai arit yang mangkas pakai anu apa daun yang sudah diserang penyakit itu harus mungkin diganti aritnya itu. Iya mungkin, saya ndak pakai celurit satu itu yang mungkin nularnya dari itulah                                                                                                |

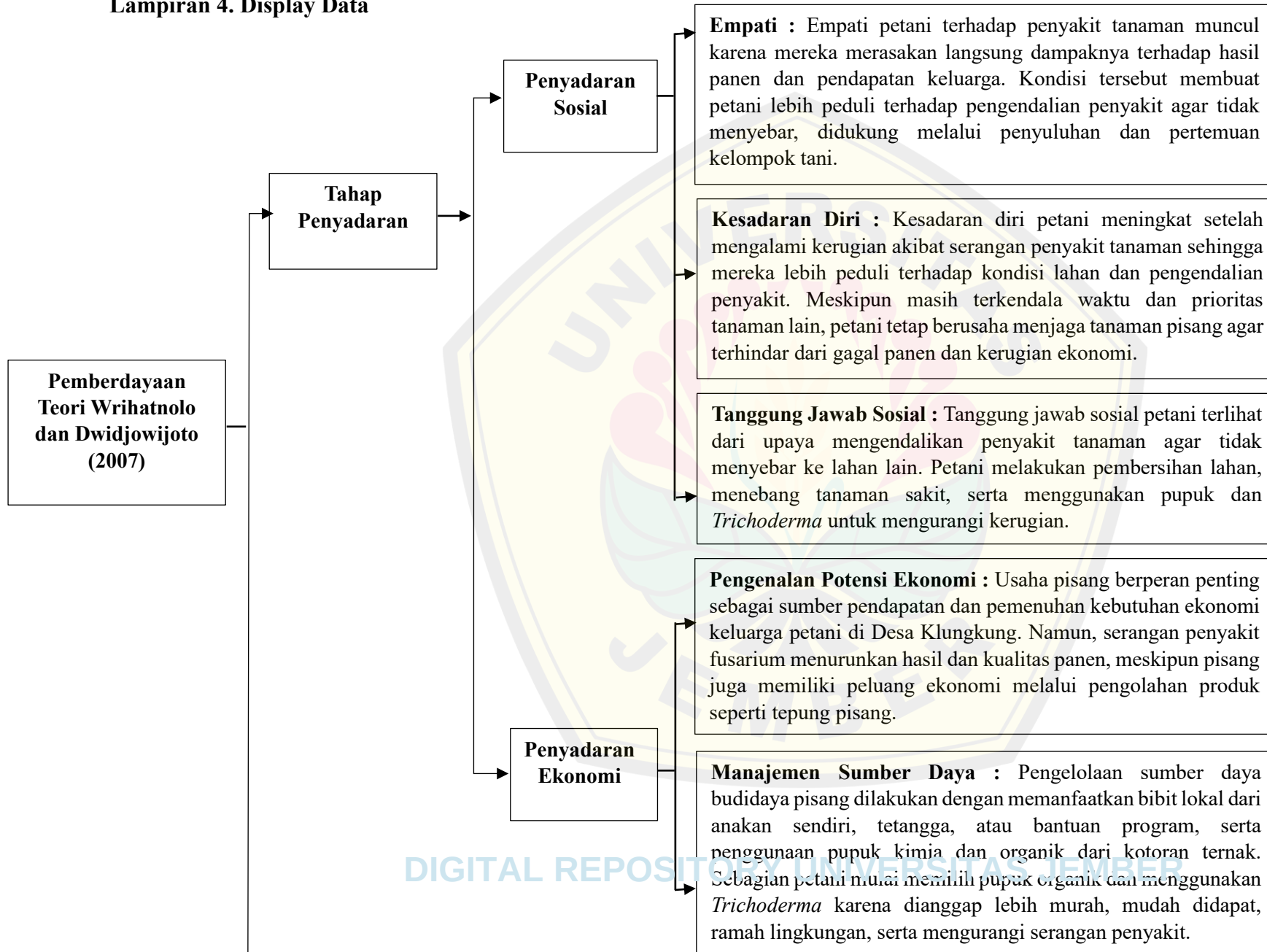
|     |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5.  | Fikri (Anggota)   | Pecegahannya yaitu mbak, bersihin lahan, dikasih pupuk, kalo ada <i>Trichoderma</i> ya dikasih Tricho, sama pas awal penanaman itu dikasih jarak soalnya pengaruh itu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 6.  | Adam (Anggota)    | Kalo pencegahan itu ya pakai sabit 2 itu. Kalau sabit yang sudah dipakai untuk yang ada penyakitnya gak dipakai lagi, kalau mau dipakai itu dibersihkan sama soklin. Kalau mau dipakai lagi di ladang masa bawa soklin, ya ndak bawa. Kalau sekarang menebas yang kena penyakit besoknya ya yang kena penyakit itu ga dibawa.                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 7.  | Solihin (Anggota) | Kalau pencegahan secara khusus sebenarnya belum ada, saya biasanya cuma menjaga kebersihan lahan aja. Kayak rumput dibersihkan, kadang disemprot atau dicangkul supaya tidak terlalu banyak. Terus dikasih tau petani lain suruh dikasih jarak tanam supaya tidak terlalu rapat. Soalnya kalau terlalu dekat, katanya penyakit gampang menular. Tapi ya itu masih cara sederhana aja. Yang paling dibutuhkan itu sebenarnya obat buat mencegah penyakitnya tapi belum nemu yang cocok, kalo pake. <i>Trichoderma</i> itu lumayan tapi saya cuman pake pas dikasih sama kelompok aja |
| 8.  | Anwar (Anggota)   | Ya apa ya, nomor satu itu kalo sudah terkena penyakit jangan nanam dekat yang sudah terkena, terus kedua dikasih pupuk kandang sapi, tapi sedikit itu. Yang penting kan lahan harus bersih kan gitu. Termasuk penting itu. termasuk alatnya juga, kalau kena getahnya itu bisa menular katanya, kan gitu. Jadi kita itu antisipasi kadang-kadang pakai dua arit, begitu. Pokoknya kalo udah nebas yang kena penyakit itu jangan nebas yang tidak kenak penyakit gitu                                                                                                                |
| 9.  | Sudarmo (Anggota) | Gak ada sih mbak, paling ya dikasih <i>Trichoderma</i> itu, biasanya kalo petani lain begitu pas waktu penanaman ya diatur jaraknya kalo saya kan engga, jadi ya begitu campur jadi satu. Mungkin kalo ada cara yang bisa mengendalikan 100% dari kelompok sama penyuluh kan enak, petani jadi ga bingung soal masalah penyakit                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 10. | Busairi (Anggota) | Pencegahannya ya itu pakai pestisida, tanahnya kan kena itu penyakitnya ya saya siram pakai pestisida,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|                      |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |                        | beda sama pengendalian pohonnya pakai <i>Trichoderma</i> itu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 11.                  | Komariah               | Belum pernah ada. Apa kira-kira itu perlu pengecekan tanah seperti itu? Kebetulan saya di sini itu kan rata-rata nggak ada pengecekan itu. Maksudnya kalau di lahan itu sudah cocok ditanami pisang ya kita tanami gitu. Tanpa kita melihat apakah ini nanti akan berdampak pada penyakit atau apa gitu. Tanpa seperti itu, langsung ditanami                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 12.                  | Saiful Bahri (Anggota) | Di kasih pupuk kandang saja, sebelum ditanam tuh, kan di jurang, digali tuh, kasih pupuk kandang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 13.                  | Abdus Salam (Anggota)  | Ya pakai <i>Trichoderma</i> itu, daripada sampai kena anu, lebih baik mencegah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 14.                  | Yanto (Anggota)        | Ya dikasih tahu dari pihak YDSF pas pelatihan, kalo pencegahannya pakai daun apa gitu bilangny, cuman dikasih pemahamannya saja, disuruh buat sendiri gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 15                   | Noval (PPL)            | Menurut saya petani mulai melakukan pencegahan, sebelumnya memang banyak serangan kayak virus, kayak jamur, ngoro-ngoro kalau secara fisik luar pisang itu bagus tapi setelah dibelah buah pisangnya itu ada bintik-bintik merah, di dalamnya di daging pisangnya. Itu kalau sudah seperti itu sudah tidak bisa dikonsumsi sudah karena memang sudah tertular virus dan virus itu juga bisa menyebar ke tanaman pisang yang masih sehat. Nah, untuk pengendaliannya bisa secara mekanis ataupun juga bisa secara digunakan menggunakan agensi pengendali hayati. Kebetulan waktu itu eh di Kelompok Tani Santoso termasuk di KWT nya juga, di sana juga ada KWT, Kelompok Tani. Itu kita berdayakan tidak harus mengendalikan dengan apa kimia, melalui kimia tapi kita berdayakan kelompok dan KWT untuk membuat dan mengembangkan APH. Salah satunya <i>Trichoderma</i> . Itu setelah kita praktek di kelompok, kita aplikasikan, ternyata hasilnya juga bagus bisa mengendalikan, bahkan mencegah virus ini tidak bisa menyebar |
| Kesimpulan Sementara |                        | Petani mulai memiliki peluang dalam pencegahan dan pengendalian penyakit melalui kebersihan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

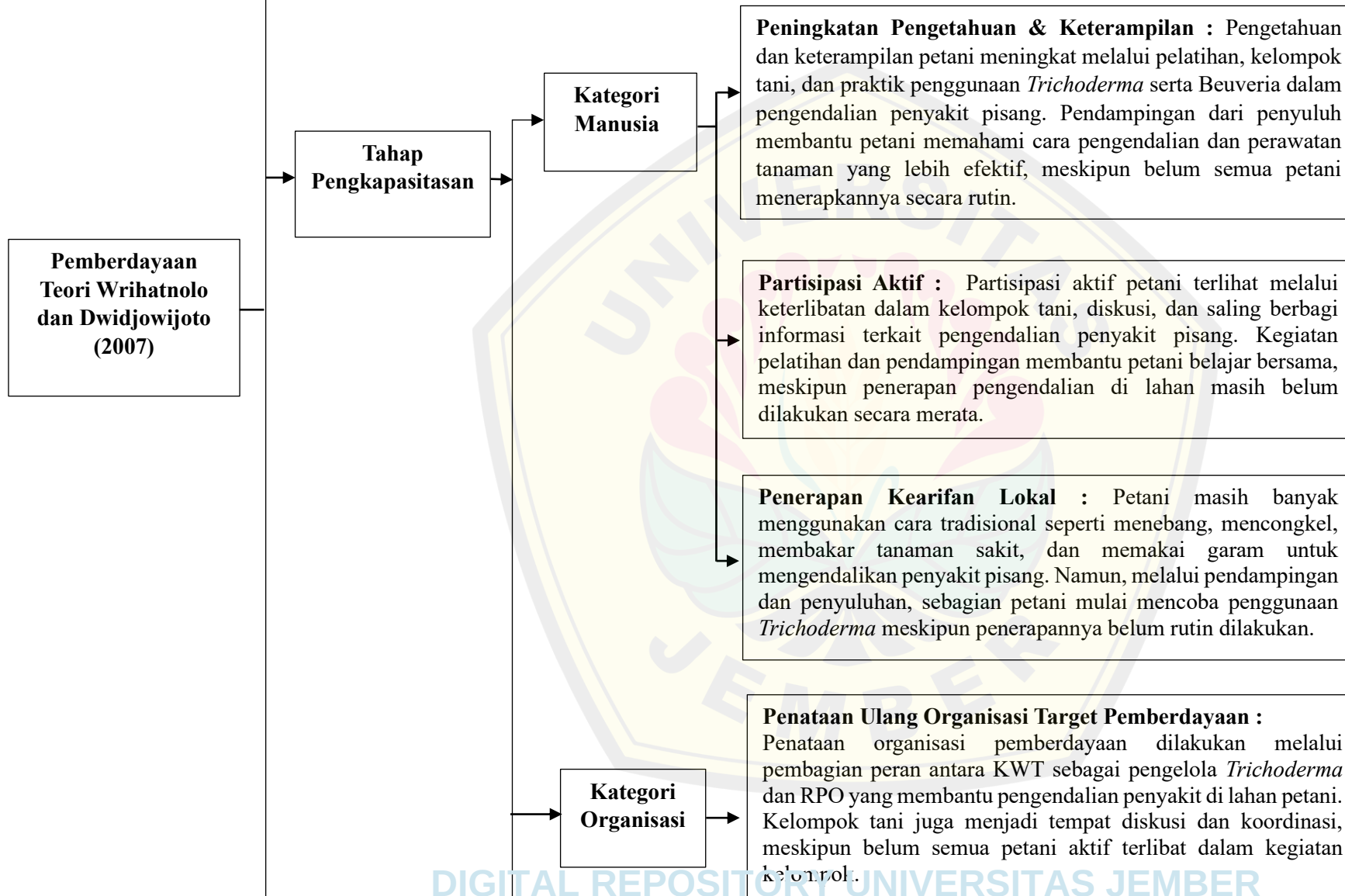
|  |                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | lahan, pengaturan jarak tanam, serta penggunaan <i>Trichoderma</i> dan agensia hayati lainnya. Pelatihan dan pendampingan dari kelompok tani, KWT, dan penyuluh membantu petani mengenal metode pengendalian yang lebih efektif dan ramah lingkungan. |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

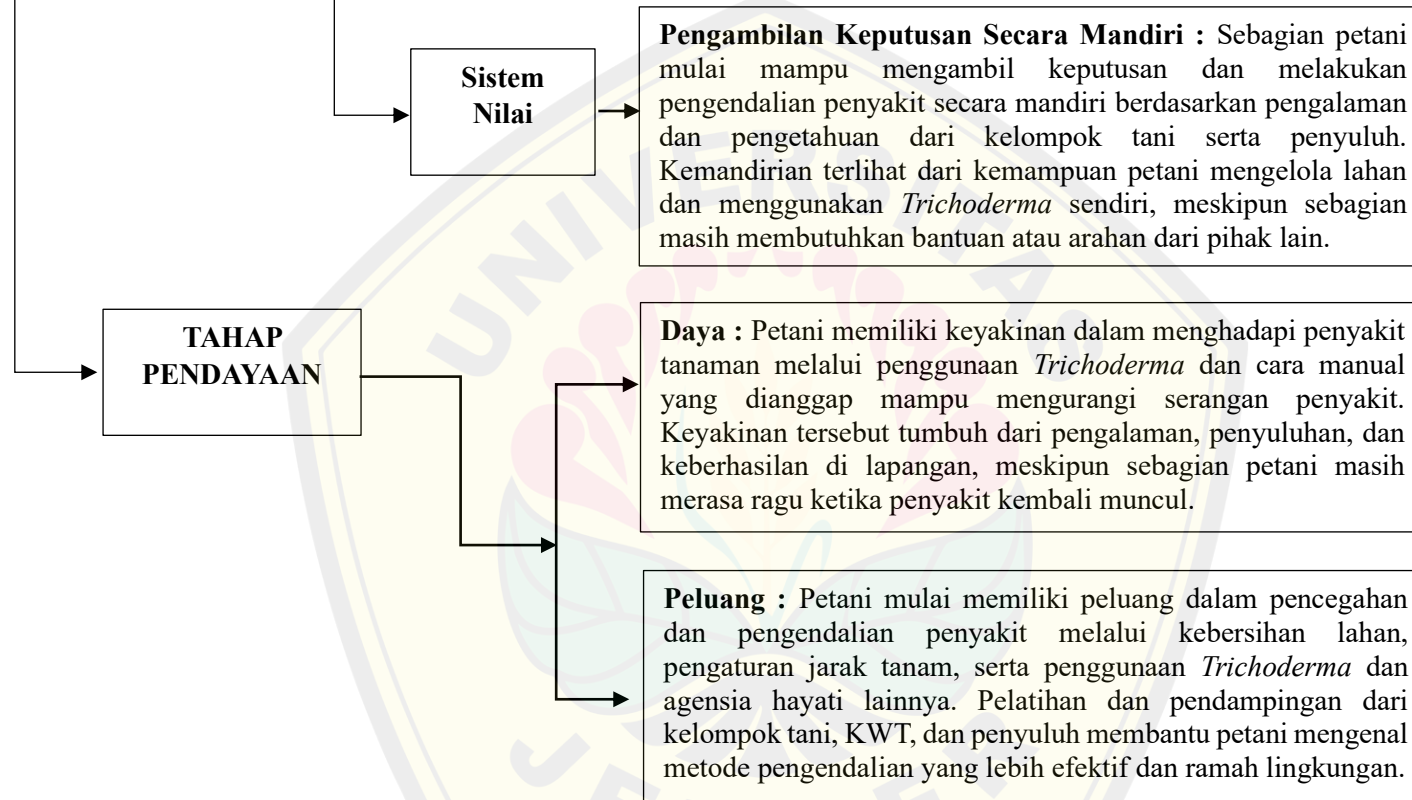


## Lampiran 4. Display Data



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER





### Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara bersama Bapak Busairi (Anggota Program Pemberdayaan YDSF)



Gambar 2. Wawancara bersama Bapak Solihin (Anggota Poktan Santoso)



Gambar 3. Wawancara bersama Mas Fikri (Anggota KTH)



Gambar 4. Wawancara bersama Bapak Anwar (Anggota Poktan Santoso)



Gambar 5. Wawancara bersama Bapak Sudarmo (Anggota KTH)



Gambar 6. Wawancara bersama Bapak Adam (Anggota Poktan Santoso)



Gambar 7. Wawancara bersama Bapak Matsahri (Anggota KTH)



Gambar 8. Wawancara bersama Bapak Buhori (Pengelola KTH)



Gambar 9. Pembersihan lahan dengan Arit



Gambar 10. Daun pisang yang kering dan layu



Gambar 11. *Trichoderma*



Gambar 12. Pembuatan *Trichoderma*



Gambar 13. Pengaplikasian *Trichoderma* ke tanaman pisang



Gambar 14. Penyakit Layu Fusarium pada tanaman pisang



Gambar 15. Penebangan tanaman yang terkena layu fusarium



Gambar 16. Pohon pisang yang sudah ditebang dan dibiarkan petani



Gambar 17. Penyakit darah pada bagian buah pisang



Gambar 18. Lahan petani yang menanam pohon pisang